

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *BRAINSTORM SHEET* (LEMBAR GAGAS)  
DALAM KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI SUGESTIF  
KELAS XI SMK NEGERI 2 SEWON**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**KOMARUL HANIFAH  
11201244019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2015**

## PERSETUJUAN

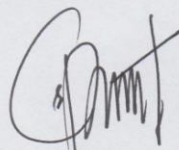
Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Brainstorm Sheet (Lembar Gagas)* dalam Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelas XI SMK N 2 Sewon ini telah / disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 29 Oktober 2015  
Pembimbing I,



Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.  
NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 29 Oktober 2015  
Pembimbing II,



Setyawan Pujiono, M.Pd.  
NIP 19801114 200606 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Brainstorm Sheet (Lembar Gagas)* dalam Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelas XI SMK N 2 Sewon ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		30 Oktober 2015
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		30 Oktober 2015
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Penguji Utama		22 Oktober 2015
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Pendamping		29 Oktober 2015

Yogyakarta, 30 Oktober 2015  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Komarul Hanifah

NIM : 11201244019

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

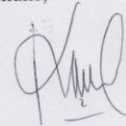
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 Oktober 2015

Penulis,



Komarul Hanifah

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Ismail dan Ibu Dachimah, yang tak henti-hentinya memberikan doa, materi, dan semangatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah, dan inayahNya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Setyawan Pujiono, M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Saya ucapkan terima kasih kepada kepala SMK N 2 Sewon, Drs. Pii Kusharbugiardi, M.T. yang mengizinkan saya penelitian di SMK N 2 Sewon, dan guru pembimbing kelas XI, Meiyun Wihadiyati, M.Pd. yang memberikan izin dan membantu dalam penelitian saya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua, saudara, dan sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan motivasinya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 2 Oktober 2015

Penulis,

Komarul Hanifah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Masalah .....	5
F. Manfaat .....	6
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Keterampilan Menulis .....	7
B. Narasi sugestif .....	9
1. Pengertian Narasi sugestif .....	9
2. Struktur Narasi sugestif .....	15
3. Ciri Kebahasaan Narasi sugestif .....	17



C. Strategi Lembar Gagas .....	18
1. Hakikat Strategi Lembar Gagas .....	18
2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Strategi Lembar Gagas .....	21
3. Manfaat Strategi Lembar Gagas .....	23
D. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Narasi sugestif .....	24
E. Penelitian yang Relevan .....	25
F. Kerangka Pikir .....	27
G. Pengajuan Hipotesis .....	29
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Paradigma Penelitian .....	31
C. Variabel Penelitian .....	32
D. Prosedur Penelitian .....	32
1. Tahap Praeksperimen .....	32
2. Tahap Eksperimen .....	33
3. Tahap Pascaeksperimen .....	34
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
1. Tempat Penelitian .....	35
2. Waktu Penelitian .....	35
F. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
1. Populasi Penelitian .....	36
2. Sampel Penelitian .....	36
G. Teknik Pengumpulan Data .....	38
H. Instrumen Penelitian .....	38
1. Pengembangan Instrumen .....	38
2. Uji Validitas .....	39
3. Uji Reliabilitas .....	40
I. Teknik Analisis Data .....	41
1. Uji Normalitas .....	41
2. Uji Homogenitas Varian .....	42

J. Hipotesis Statistik .....	42
1. Hipotesis tentang Ada Tidaknya Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi sugestif .....	42
2. Hipotesis tentang Ada Tidaknya Keefektifan Strategi Lembar gagasan .....	43
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	45
a. Deskripsi Data Pretes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Kelompok Kontrol .....	45
b. Deskripsi Data Pretes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Kelompok Eksperimen .....	48
c. Deskripsi Data Postes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Kelompok Kontrol .....	51
d. Deskripsi Data Postes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Kelompok Eksperimen .....	54
e. Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Narasi sugestif pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	57
2. Uji Prasyarat Analisis Data .....	59
a. Uji Normalitas Sebaran Data .....	59
b. Uji Homogenitas Varian .....	60
3. Analisis Data .....	60
a. Uji-t Pretes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	61
b. Uji-t Postes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	62
c. Uji-t Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon pada Kelompok Kontrol .....	62
d. Uji-t Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon pada Kelompok Eksperimen .....	63

4. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis .....	64
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	64
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua .....	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi sugestif antara Kelompok yang Menggunakan Strategi Lembar Gagas dengan Kelompok yang tidak Menggunakan Strategi Lembar Gagas .....	68
2. Keefektifan Penggunaan Strategi Lembar Gagas dalam Pembelajaran Menulis Narasi sugestif pada Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon .....	71
C. Keterbatasan Penelitian .....	73
 <b>BAB V PENUTUP</b> .....	 74
A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi .....	75
C. Saran .....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	 77
<b>LAMPIRAN</b> .....	79

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perbedaan narasi sugestif ekspositoris dengan narasi sugestif sugestif .....	12
Tabel 2 : Desain Penelitian Eksperimen .....	30
Tabel 3 : Jadwal Pengambilan Data Penelitian di SMK N 2 Sewon ....	35
Tabel 4 : Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon .....	36
Tabel 5 : Sampel Penelitian di SMK N 2 Sewon .....	37
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Narasi sugestif kelompok Kontrol Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon .....	46
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Pretes Kelompok Kontrol dalam Kemampuan Menulis Narasi sugestif .....	47
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Narasi sugestif kelompok Eksperimen Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon .....	49
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Pretes Kemampuan Menulis Narasi sugestif pada Kelompok Eksperimen .....	50
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Kelompok Kontrol Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon .....	52
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi sugestif pada Kelompok Kontrol .....	53
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi sugestif kelompok Eksperimen Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon .....	55

Tabel 13	: Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi sugestif pada Kelompok Eksperimen .....	56
Tabel 14	: Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon .....	58
Tabel 15	: Hasil Uji Normalitas Menulis Narasi sugestif Kelas XI SMK N 2 Sewon .....	59
Tabel 16	: Hasil Uji Homogenitas Menulis Narasi sugestif Kelas XI SMK N 2 Sewon .....	60
Tabel 17	: Uji-t Nilai Pretes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	61
Tabel 18	: Uji-t Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	62
Tabel 19	: Uji-t Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon Kelompok Kontrol .....	63
Tabel 20	: Uji-t Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon Kelompok Eksperimen .....	63

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Pengembangan Strategi Lembar Gagas .....	20
Gambar 2 : Penerapan Strategi Lembar Gagas .....	28
Gambar 3 : Paradigma Kelompok Eksperimen .....	31
Gambar 4 : Paradigma Kelompok Kontrol .....	31
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Kelompok Kontrol .....	46
Gambar 6 : Diagram Pie Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Pretes Kelompok Kontrol dalam Kemampuan Menulis Narasi sugestif .....	47
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Kelompok Eksperimen .....	49
Gambar 8 : Diagram Pie Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dalam Kemampuan Menulis Narasi sugestif .....	51
Gambar 9 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Kelompok Kontrol .....	52
Gambar 10 : Diagram Pie Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Postes Kelompok Kontrol dalam Kemampuan Menulis Narasi sugestif .....	53
Gambar 11 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi sugestif Kelompok Eksperimen .....	55
Gambar 12 : Diagram Pie Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Postes Kelompok Eksperimen dalam Kemampuan Menulis Narasi sugestif .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol .....	79
Lampiran 2 : Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen .....	81
Lampiran 3 : Uji Reliabilitas Instrumen .....	83
Lampiran 4 : Distribusi Frekuensi Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	84
Lampiran 5 : Tes Kecenderungan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	87
Lampiran 6 : Uji Normalitas Sebaran Data .....	91
Lampiran 7 : Uji Homogenitas Varian .....	92
Lampiran 8 : Uji-t Sampel Bebas Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	93
Lampiran 9 : Uji-t Sampel Berhubungan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	94
Lampiran 10 : Pedoman Penilaian Narasi sugestif .....	95
Lampiran 11 : Contoh Lembar Gagas .....	96
Lampiran 12 : RPP Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	97
Lampiran 13 : Soal .....	141
Lampiran 14 : Silabus .....	143
Lampiran 15 : Pekerjaan Siswa .....	144
Lampiran 16 : Dokumentasi .....	159
Lampiran 17 : Perizinan .....	161

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *BRAINSTORM SHEET* (LEMBAR GAGAS)  
DALAM KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF  
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 SEWON**

**Oleh Komarul Hanifah**

**NIM 11201244019**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang menggunakan strategi lembar gagasan dan yang tidak menggunakan strategi lembar gagasan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah strategi lembar gagasan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif atau tidak. Strategi lembar gagasan dipilih untuk mengarahkan dan memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control groups design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon. Penentuan sampel penelitian dengan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan siswa kelas XI Tekstil 1 sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas XI Multimedia 2 sebagai kelompok eksperimen. Tes berupa pretes dan postes. Soal dalam penelitian ini berupa soal menulis narasi sugestif. Pengujian hasil penelitian dengan program SPSS 16.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi lembar gagasan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi lembar gagasan. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t data postes kemampuan menulis narasi sugestif pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -12,096 dengan df 56 dan p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi lembar gagasan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Sewon. Keefektifan strategi lembar gagasan dapat dilihat dari uji-t pretes dan postes pada kelompok eksperimen yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -10,363 dengan df 30 dan p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) serta terdapat kenaikan skor rerata pada kelompok eksperimen yaitu 6,7741 yang lebih besar daripada kenaikan skor rerata kelompok kontrol yaitu 1,037.

Kata kunci: strategi lembar gagasan, menulis, teks narasi sugestif



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis dapat menolong untuk berpikir secara kritis, juga dapat memperdalam daya tangkap atau persepsi. Kegiatan menulis menuntut penulis untuk menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Menurut Soeparno dan Abidin (dalam Dalman, 2013: 1) menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Akhdiah (dalam Abidin, 2012: 181) memandang bahwa menulis adalah sebuah proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Abidin (2012: 181) menyimpulkan bahwa menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya.

Ada beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis, yaitu strategi *problem based learning*, strategi *example non-example* dan strategi lembar gasas. Strategi *problem based learning*, strategi ini menggunakan permasalahan dalam dunia nyata dan pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah (Barron dalam Rusmono, 2014: 74). Strategi *example non-example* merupakan strategi

pembelajaran yang menggunakan contoh gambar sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran (Huda, 2013: 234). Serta strategi lembar gagasan yakni strategi yang digunakan sebelum proses penulisan (prapenulisan) yang mengajak siswa untuk merencanakan tentang apa yang akan mereka katakan sebelum mereka menulis (Vaughn dan Bos, 2009: 372).

Strategi lembar gagasan cocok untuk pembelajaran menulis narasi karena pertama kali strategi ini diterapkan pada pembelajaran menulis narasi. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis khususnya menulis narasi, maka dari itu strategi lembar gagasan dikembangkan agar memudahkan siswa dalam membuat narasi yang sistematis dan kronologis. Lembar gagasan ini berbentuk *radial diagram* dengan lima bulatan. Bulatan ini berisi judul, latar, masalah, perintah dan tindakan, serta akhir.

Narasi merupakan sebuah karangan fiksi ataupun nonfiksi yang berisi peristiwa secara berurutan atau kronologis. Narasi dibagi menjadi dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris cenderung berisi fakta yang informatif sedangkan narasi sugestif cenderung imajinatif. Pada strategi ini lebih cocok digunakan untuk menulis narasi sugestif karena lebih menitik beratkan pada alur, tokoh, waktu, dan masalah yang akan ditulis sehingga siswa lebih mudah dalam mengungkapkan ide yang imajinatif dan tidak harus berisi informasi untuk memperluas pengetahuan. Selain itu, narasi sugestif bisa digunakan untuk menulis narasi yang lebih luas.

Langkah-langkah dalam strategi ini antara lain langkah pertama pada strategi lembar gagasan yaitu tahap prapenulisan, pada tahap ini siswa membentuk kelompok

dan mendiskusikan bagian-bagian narasi kemudian mempresentasikan hasil diskusi. Setelah itu, siswa menggunakan lembar gagasan untuk menulis kerangka karangan. Langkah kedua yaitu tahap menyusun karangan, yaitu siswa menulis dan mengembangkan karangan narasinya berdasarkan lembar gagasan yang sudah diisi. Langkah ketiga yaitu tahap perevisian, pada tahap ini setelah siswa selesai membuat narasi secara utuh siswa merevisi hasil karangannya secara mandiri. Langkah keempat yaitu tahap pengeditan, pada tahap ini siswa menukarkan hasil narasinya kepada teman sebelahnya untuk dikoreksi, setelah selesai dikembalikan ke penulisnya. Langkah terakhir yaitu publikasi, pada tahap ini siswa mengumpulkan hasil karangannya kepada guru lalu ditempelkan di dinding kelas.

Strategi ini mempunyai keunggulan dalam tahap prapenulisan, karena penggunaan lembar gagasan ini dapat membantu siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya yang nantinya akan dikembangkan menjadi paragraf yang utuh dan sistematis. Lembar gagasan ini juga memudahkan siswa untuk membatasi mengenai apa yang nantinya akan ditulis dalam karangan narasinya, mulai dari judul, latar, tokoh, dan alur agar lebih tertata. Strategi ini membuat guru dapat membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran (Vaughn dan Bos, 2009: 370). Lembar gagasan ini memiliki bentuk yang lebih menarik minat siswa karena tidak memakai tabel-tabel yang membuat siswa jenuh. Selain itu siswa akan lebih kreatif dalam mengembangkan karangannya berdasarkan lembar gagasan yang sudah dibuat.

Dengan demikian, perlu adanya penelitian untuk membuktikan efektif atau tidaknya strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah.

Adapun strategi pembelajaran menulis narasi yang akan diuji keefektifannya yaitu strategi lembar gagasan karena strategi ini belum diterapkan di SMK N 2 Sewon khususnya untuk menulis narasi. Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka penelitian ini untuk menguji keefektifan strategi lembar gagasan dalam pembelajaran kemampuan menulis narasi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis dianggap membosankan.
2. Rendahnya minat siswa dalam menulis narasi.
3. Rendahnya motivasi siswa dalam menulis narasi.
4. Strategi lembar gagasan dapat menjadi strategi yang membantu siswa dalam menulis narasi.
5. Pemanfaatan strategi pembelajaran kurang maksimal dalam pembelajaran menulis narasi.
6. Perlu diujicobakan strategi yang tepat dan efektif untuk pembelajaran menulis narasi di SMK N 2 Sewon.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dapat dibatasi pada beberapa masalah sebagai berikut.

1. Perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis narasi.
2. Strategi yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis narasi siswa yaitu strategi lembar gagasan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi lembar gagasan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi lembar gagasan di SMK Negeri 2 Sewon?
2. Apakah penggunaan strategi lembar gagasan efektif dalam pembelajaran menulis narasi di SMK Negeri 2 Sewon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis narasi yang signifikan antara siswa kelas XI yang menggunakan strategi lembar gagasan dan siswa yang tidak menggunakan strategi lembar gagasan di SMK Negeri 2 Sewon.

2. Menguji keefektifan strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon.

## **F. Manfaat**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi kepada guru yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan strategi lembar gagasan dalam proses pembelajaran menulis narasi. Penelitian ini juga dapat menjadikan guru lebih kreatif dalam memberikan strategi pembelajaran menulis.

### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mendukung dan mengembangkan sarana prasarana terkait mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis narasi. Penelitian ini juga dapat memberikan tambahan strategi baru bagi pembelajaran menulis narasi.

### **3. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat memberikan cara yang berbeda dalam pembelajaran menulis narasi. Penelitian ini juga dapat membuat siswa lebih kreatif dalam mengungkapkan ide dan gagasannya dalam menulis narasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis membutuhkan keterampilan dan kreativitas yang tinggi. Kegiatan ini menuntut penulis untuk menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis perlu dilakukan latihan-latihan agar menghasilkan tulisan yang baik. Dengan demikian, penulis diharapkan memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang ditulis.

Menurut Soeparno dan Yunus (dalam Dalman, 2013: 1) menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Menurut Akhdiah (dalam Abidin, 2012: 181) memandang bahwa menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Pendapat lain dikemukakan oleh Gie (2002: 2), menulis diistilahkan dengan mengarang yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Menurut Lado (dalam Tarigan, 2008: 22) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Abidin (2012: 181) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya. Sebuah tulisan dibuat untuk dipahami maksud dan tujuannya sehingga proses yang dilakukan penulis tidaklah sia-sia.

Menulis adalah aktivitas yang mempunyai tujuan. Tujuan menulis dapat bermacam-macam, bergantung pada ragam tulisan. Tujuan menulis sangat penting, karena menulis merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan pemikiran. Menulis harus dilakukan dengan dorongan yang kuat. Dorongan yang kuat muncul karena adanya tujuan yang jelas.

Rosidi (2009: 4), mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut. Tujuan penugasan yaitu untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau lembaga. Bentuk tulisan biasanya berbentuk laporan, makalah atau karangan bebas. Tujuan Estetis, tujuan ini menuntut penulis untuk menciptakan sebuah keindahan. Pengarang biasanya memperhatikan benar dalam aspek pemilihan kata atau diksi dan gaya bahasa. Tujuan penerangan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Surat kabar atau majalah merupakan salah satu bentuk tulisan yang bertujuan sebagai penerangan. Tujuan pernyataan diri, tujuan ini untuk menegaskan tentang apa yang



diperbuat. Tujuan kreatif, tujuan ini merupakan tujuan yang dituntut untuk mengembangkan penokohan, setting atau latar, alur, dan lain-lain. Terakhir yaitu tujuan konsumtif, tujuan ini menekankan pada kepuasan pembacanya.

Selain itu, Kaplan (dalam Ghazali, 2010: 297) berpendapat bahwa tujuan menulis ada empat hal, yakni menulis tanpa menyusun (mengisi tempat yang kosong dalam teks, mengisi formulir, membuat transkrip dari pembicaraan lisan atau membuat daftar kata). Menulis untuk tujuan informasional (membuat catatan, membuat laporan, membuat ringkasan). Menulis untuk tujuan pribadi (membuat buku harian, memo, catatan-catatan pribadi). Menulis untuk tujuan imajinatif (membuat cerita, drama atau puisi).

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan dalam mengungkapkan gagasan atau ide-idenya yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus. Kegiatan ini merupakan sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung. Kegiatan ini adalah kegiatan yang produktif dan kreatif. Semakin mengasah keterampilan menulis, maka semakin baik pula hasil tulisannya.

## **B. Narasi**

### **1. Pengertian Narasi**

Alwasilah dan Suzanna (2005: 119) mengemukakan bahwa narasi berasal dari kata *to narrate*, yaitu bercerita. Cerita sendiri adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Walau demikian,

narasi bisa saja dimulai dari peristiwa di tengah atau paling akhir, sehingga memunculkan *flashback*. Narasi bisa bergaya kisah orang pertama sehingga terasa subjektivitas pengarangnya, atau orang ketiga lebih objektif.

Keraf (2001: 136) berpendapat bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Narasi ini dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Keraf (2001: 138) berpendapat kembali bahwa narasi tidak bercerita atau memberikan komentar mengenai sebuah cerita, melainkan ia justru mengisahkan suatu cerita atau kisah. Honiatri dan Hasanah (2004: 40), menyatakan bahwa narasi ialah jenis karangan yang berisi cerita atau peristiwa yang disusun berdasarkan urutan terjadinya peristiwa tersebut. Dari beberapa definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa narasi adalah sebuah karangan baik fiksi atau pun nonfiksi yang berisi rangkaian peristiwa secara berurutan agar pembaca paham dan dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

Menurut Keraf (2001: 136 dan 137), narasi dibagi menjadi dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris ialah sebuah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan

informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli apakah disampaikan secara tertulis atau secara lisan. Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat juga bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat khusus ialah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Narasi yang bersifat khusus ialah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali (Keraf, 2001: 137).

Narasi sugestif berbeda dengan narasi ekspositoris, narasi sugestif memiliki tujuan atau sasaran utama untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian yang terjadi, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi. Pembaca menarik suatu makna baru yang diungkapkan secara eksplisit atau tersurat. Semua obyek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh yang dilukiskan dalam suatu gerak yang dinamis, bagaimana kehidupan itu berubah dari waktu ke waktu. Makna baru pun jelas akan dipahami setelah pembaca menyelesaikan narasi yang ia baca (Keraf, 2001: 137 dan 138).

Keraf (2001: 138 dan 139) menyebutkan terdapat beberapa perbedaan pokok antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif. Berikut perbedaannya.

**Tabel 1: Perbedaan narasi ekspositoris dengan narasi sugestif**

Aspek	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
Isi	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Karangan yang imajinatif. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
Gaya Bahasa	Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif sehingga dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan penggunaan kata-kata konotatif.
Tujuan	Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat.

Keraf (2001: 145) mengemukakan bahwa komponen pembentuk narasi antara lain perbuatan, penokohan, sudut pandang, alut (plot), dan latar.

#### **a. Perbuatan**

Ciri utama yang membedakan deskripsi dari sebuah narasi adalah aksi atau tindak-tanduk. Tanpa rangkaian tindak-tanduk, maka narasi akan berubah menjadi sebuah deskripsi karena semua dilihat dalam keadaan yang statis. Rangkaian

perbuatan atau tindakan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi. Rangkaian tindakan membuat kisah itu hidup (Keraf, 2001: 156).

#### **b. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh adalah pelaku-pelaku dalam sebuah narasi, sedangkan Penokohan adalah cara seorang penulis narasi menggambarkan tokoh-tokohnya. Penokohan dalam pengisahan dapat diperoleh dengan usaha memberi gambaran mengenai tindak-tanduk dan ucapan-ucapan para tokoh, sejalan tidaknya kata dan perbuatan. Gambaran mengenai tokoh dapat juga dicapai melalui tokoh atau karakter lain yang berinteraksi dalam pengisah. (Keraf, 2001: 164).

#### **c. Sudut Pandang**

Sudut pandang dalam narasi menyatakan bagaimana fungsi seorang pengisah (narator) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (yaitu sebagai partisipan), atau sebagai pengamat (*observer*) terhadap obyek dari seluruh aksi atau tindak-tanduk dalam narasi. Sudut pandang dalam narasi dapat dibagi menjadi dua pola utama sebagai berikut.

##### **1) Sudut Pandang Orang Pertama**

Sudut pandang ini disebut demikian karena penulis secara sadar membatasi diri pada apa yang dilihat atau apa yang dialami sendiri sebagai pengisah atau narator.

##### **2) Sudut Pandang Orang Ketiga**

Sudut pandang orang ketiga ini secara eksplisit dinyatakan dengan mempergunakan kata ganti dia. Dalam tipe ini, penulis menyampaikan secara

impersonal pengalaman tokoh-tokoh yang terlibat dalam interaksi. Pengarang tidak tampil sebagai pengisah, tetapi seolah-olah ia bertindak sebagai penonton yang menyaksikan berlangsungnya gerak dan tindak-tanduk dalam narasi.

#### **d. Alut (Plot)**

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu, serta bagaimana situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang terlibat dalam tindakan-tindakan itu yang terikat dalam suatu kesatuan waktu. (Keraf, 2001: 148).

#### **e. Latar**

Tindak tanduk dalam sebuah narasi biasanya berlangsung dengan mengambil sebuah tempat tertentu yang dipergunakan sebagai pentas. Tempat atau pentas itu disebut latar atau *setting*. Latar dapat digambarkan secara hidup-hidup dan terperinci, dapat pula digambarkan secara sketsa, sesuai dengan fungsi dan peranannya pada tindak tanduk yang berlangsung. Ia dapat menjadi unsur yang penting dalam kaitannya dengan tindak tanduk yang terjadi, atau hanya berperan sebagai unsur tambahan saja. Pada bagian tertentu mungkin saja peranan latar kurang sekali bila dibandingkan dengan latar pada bagian yang lain. Demikian juga latar yang menjadi tempat atau pentas itu bisa berbentuk suatu suasana pada suatu kurun waktu tertentu (Keraf, 2001: 148).

## **2. Struktur Narasi**

Menurut Keraf (2001: 150-154), struktur narasi dibagi menjadi tiga bagian.

### **a. Bagian Pendahuluan**

Bagian ini merupakan rangkaian awal dari narasi. Bagian ini berisi situasi, situasi ini harus mengandung unsur-unsur yang mampu menghasilkan perubahan yang dapat membawa akibat atau perkembangan lebih lanjut di masa depan. Bagian ini tidak perlu terdiri dari materi-materi penjelas dan berdiri sendiri, atau berbentuk ikhtisar yang tidak menarik mengenai situasi awal dari seluruh cerita. Bagian pendahuluan dapat juga berbentuk episode atau fragmen dari kejadian.

### **b. Bagian Perkembangan**

Bagian tengah ini adalah batang tubuh yang utama dari seluruh tindak-tanduk tokoh. Bagian ini mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan, atau menggawatkan komplikasi yang berkembang dari situasi asli. Bagian ini sudah melepaskan diri dari situasi awal atau situasi umum, dan sudah memasuki tahap konkritisasi. Konkritisasi diungkapkan dengan menguraikan secara terperinci peranan semua unsur narasi: perbuatan tokoh, interelasi antara tokoh-tokoh dengan tindak-tanduk mereka yang menumbulkan perbenturan kepentingan, perbenturan-perbenturan kepentingan yang menimbulkan konflik baik yang terbuka maupun yang tertutup, bagaimana pertikaian-pertikaian antartokoh yang dikisahkan berangsur-angsur memuncak melalui perumitan permasalahan.

### **c. Bagian Penutup**

Bagian penutup merupakan akhir dari perbuatan atau tindakan yang merupakan titik di mana tindakan tersebut menemukan pemecahannya. Bagian ini disebut peleraian atau *denouement*.

Knapp dan Watkins (2005: 225) mengemukakan bahwa struktur narasi antara lain sebagai berikut.

#### **a. Orientasi**

Pada tahap orientasi, tentu saja kita tidak akan menceritakan suatu cerita kecuali kita melihat bahwa ada beberapa karakter yang terbentuk terutama pada waktu dan tempat, walaupun beberapa narasi posmodern bermain dengan ketentuan ini. Jadi pada tahap ini berisi karakter, waktu, dan tempat.

#### **b. Urutan atau rangkaian peristiwa**

Pada tahap ini berisi urutan-urutan peristiwa yang akan diceritakan. Tahap ini juga bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian masalah dan solusi. Bagian masalah berisi masalah-masalah yang diceritakan penulis, sedangkan bagian solusi berisi pemecahan dari masalah sebelumnya.

#### **c. Resolusi**

Pada tahap resolusi adalah tahapan terakhir, tahapan ini berisi kesimpulan dari cerita narasi ini.



Selain itu, menurut Anwar dan Husnul (2008: 130), mengemukakan bahwa struktur narasi dibagi menjadi tiga bagian. Bagian-bagian tersebut antara lain sebagai berikut.

#### **a. Bagian Awal**

Bagian ini berisi pengenalan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat perhatian pembaca.

#### **b. Bagian Tengah**

Bagian ini merupakan bagian yang sudah memunculkan konflik. Konflik diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur konflik mereda.

#### **c. Bagian Akhir**

Bagian terakhir ini berisi akhir cerita (*ending*). Penulis mempunyai cara pengungkapan akhir cerita yang bermacam-macam. Ada yang menceritakan dengan panjang atau singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dan mempersilakan pembaca untuk menentukan sendiri akhir ceritanya.

### **3. Ciri Kebahasaan Narasi**

Menurut Knapp dan Watkins (2005: 221 dan 222) terdapat beberapa ciri kebahasaan dalam narasi, yakni sebagai berikut.

- a. Narasi biasanya menggunakan kata kerja dan kata penghubung sementara.
- b. Narasi biasanya berisi cerita masa lalu.
- c. Narasi sering menggunakan kata kerja metaforis dan pengulangan kata (repetisi)
- d. Narasi sering terdapat kalimat yang terdiri dari satu kata atau kalimat pendek.

## **C. Strategi Lembar Gagas**

### **1. Hakikat Strategi Lembar Gagas**

Strategi lembar gagasan merupakan salah satu strategi yang digunakan sebelum melakukan proses penulisan (*prewriting strategies*). Strategi lembar gagasan mengajak siswa untuk berpikir tentang apa yang akan mereka katakan sebelum mereka menulis (Vaughn dan Bos, 2009: 372). Strategi lembar gagasan membantu atau memudahkan siswa dalam merencanakan ide dan topik sebagai kegiatan awal sebelum menulis (Englert dan Raphael dalam Vaughn dan Bos, 2009: 370). Strategi lembar gagasan yaitu sebuah pendekatan curah gagasan saat sebuah kelompok menghasilkan ide-ide pada selembar kertas, lalu menukar kertas dengan anggota lain. Ide pada kertas baru akan merangsang lebih banyak ide, yang kemudian ditambahkan dalam daftar tersebut. Proses berlanjut dalam beberapa waktu tertentu, biasanya lima belas menit (Michalco, 2001: 35). Dalam hal ini, melakukan curah gagasan ada dua prinsip yang harus dipegang, yaitu tidak perlu memikirkan apakah ide-ide yang dihasilkan itu benar atau salah, penting atau tidak, dapat dipraktikkan atau tidak, dan sebagainya, dan ide yang acak dianggap sebagai sesuatu yang wajar karena memang belum dievaluasi.

Banyak siswa yang mempunyai masalah dalam menulis. Mereka tidak merencanakan dengan matang tentang apa yang akan mereka tulis. Hal inilah yang menyebabkan orang lain akan menemukan kesulitan untuk memahami cerita atau mengikuti alur cerita yang mereka tulis. Oleh karena ketidakmampuan siswa mengembangkan ide-ide yang berhubungan dengan sebuah topik tertentu, maka siswa

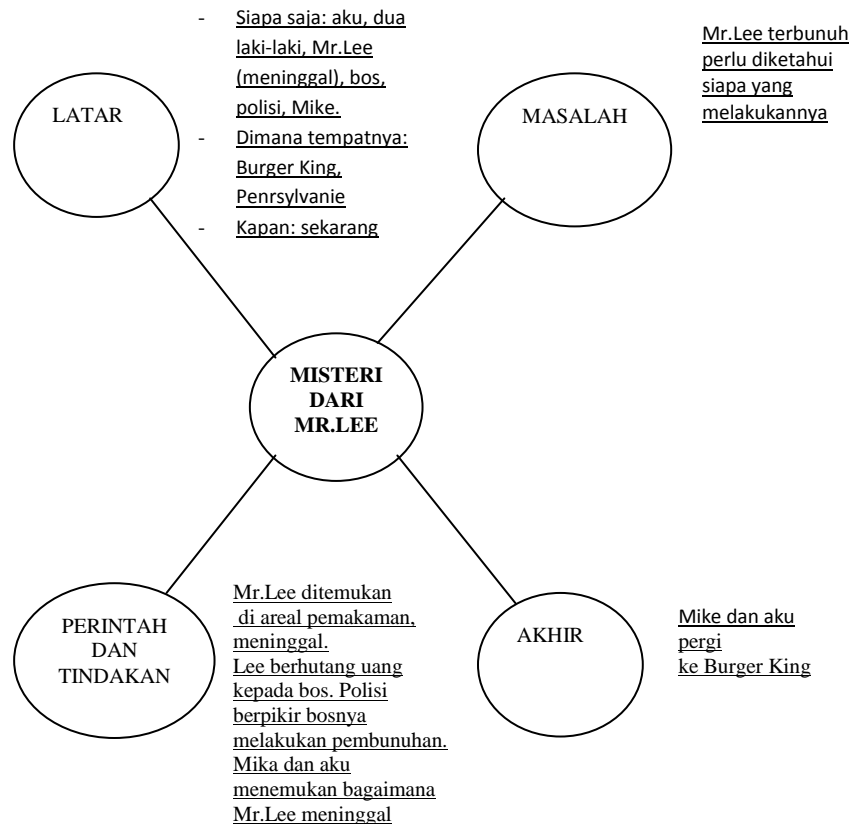
perlu diajarkan mengenai tahap prapenulisan sehingga tahap menulis akan lebih mudah (Englert dan Raphael dalam Vaughn dan Bos, 2009: 370).

Graham dan Haris (dalam Vaughn dan Bos dan Bos, 2009: 372) menyatakan banyak siswa mengalami masalah dalam memulai proses penulisan. mereka berpikir tentang topik dan tanpa banyak perencanaan, mulai menulis. Untuk itu, guru perlu mengajarkan kemampuan prapenulisan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dalam pembelajarannya, strategi prapenulisan menggunakan beberapa strategi, salah satunya adalah lembar gagasan.

Guru merasa terbantu untuk mengajarkan proses berpikir dengan menulis ide-ide mereka dalam pola yang teratur, (Thomkins dalam Vaughn dan Bos, 2009: 370), dan meminta siswa untuk menentukan tujuan, ide-ide yang dipikirkan, serta alur ide mereka ketika mereka menulis, (Trois *et al* dalam Vaughn dan Bos, 2009: 70). Grafik pengaturan yang digunakan untuk membantu dalam penulisan disebut lembar gagasan, Pehrsson dan Robinson (dalam Vaughn dan Bos, 2009: 370). Fuchs dan Mathes (dalam Vaughn dan Bos, 2009: 370) menyatakan bahwa beberapa guru menggunakan strategi ini untuk menulis narasi dan eksposisi.

Strategi lembar gagasan adalah sebuah strategi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya pada kemampuan menulis narasi. Strategi ini mengajak siswa untuk berpikir kreatif sehingga menghasilkan sebuah narasi yang menarik. Rendahnya minat siswa untuk menulis dikarenakan kurangnya dorongan dan motivasi guru sebagai fasilitator. Selain itu, hal yang harus dimiliki guru adalah penggunaan strategi yang sesuai dalam pembelajaran.

peneliti akan memperkenalkan strategi yang diharapkan efektif dalam pembelajaran siswa di kelas, khususnya pembelajaran menulis narasi. Berikut adalah contoh lembar gagasan.



Gambar 1: **Pengembangan Strategi Lembar Gagas (Vaughn dan Bos, 2009: 371)**

Siswa dapat menggunakan lembar gagasan ini dengan menuliskan judul di pusat lingkaran, dan cabang lingkaran lainnya untuk menuliskan informasi yang berkaitan dengan latar, masalah, tindakan dan bagian akhir. Lembar gagasan ini memiliki beberapa keunggulan antara lain bentuk lebih menarik minat siswa karena tidak memakai tabel-tabel yang membuat siswa jenuh. Siswa dalam menuangkan

gagasannya pun lebih terstruktur dan lebih rapi. Dengan demikian, contoh ini yang akan digunakan dalam penelitian kali ini.

## **2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Strategi Lembar Gagas**

Adapun langkah-langkah dalam strategi lembar gagas menurut Vaughn dan Bos (2009: 370-376) adalah sebagai berikut.

### **a. Pramenulis**

Pada tahap ini siswa diminta untuk menetapkan tujuan, ide, dan urutan ide-ide mereka saat mereka menulis. Tahap ini meliputi.

- 1) Siswa membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa.
- 2) Kelompok menerima contoh narasi yang diberikan guru.
- 3) Melalui diskusi kelas, siswa mengidentifikasi bagian-bagian teks narasi.
- 4) Kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- 5) Siswa menerima lembar gagas dan melanjutkan permodelan.
- 6) Siswa mengisi lembar gagas terkait dengan karangan narasi yang akan ditulis.
- 7) Siswa bekerja secara individu untuk menyelesaikan lembar gagas yang nantinya akan digunakan dalam tulisan mereka.

### **b. Menyusun Karangan**

- 8) Siswa menyusun karangan narasi yang utuh berdasarkan lembar gagas.
- 9) Siswa memeriksa kembali hasil karangan narasinya.

### **c. Merevisi**

Pada tahap ini adalah tahap membuat perubahan secara mandiri sehingga bagian-bagian yang tidak tepat dapat dibenahi agar dapat dipahami oleh orang lain. Ada beberapa tahap dalam merevisi teks.

#### 10) Membandingkan dan mendiagnosa.

Siswa membaca kembali karangannya lalu menambahkan ide yang terlalu sedikit dan menggarisbawahi bagian karangan yang tidak termasuk dalam urutan yang benar.

#### 11) Operasi taktik.

Daftar-daftar masalah dapat ditetapkan dengan melakukan hal berikut:  
Menulis kembali, Menghapus, Menambah dan Memindah

#### 12) Membandingkan.

Membaca kembali tulisan tersebut, dan menyoroti masalahnya.

#### 13) Mendiagnosa dan mengoperasikan.

Menentukan bagian yang kurang tepat, bagian yang mempunyai ide yang kurang lengkap dan tidak jelas.

### **d. Mengedit**

14) Hasil karangan narasi siswa ditukarkan dengan teman sekelompoknya untuk mengoreksi isi, struktur, dan EYD. Setelah itu, hasil karangan ditukar kembali dengan teman yang lain dalam satu kelompok lalu dikoreksi kembali. Setelah selesai, lalu karangan dikembalikan kepada penulisnya.

15) Siswa memperbaiki hasil karangannya.

#### **e. Publikasi**

- 16) Penerbitan dilakukan dengan mengumpulkan karya mereka pada guru lalu ditempelkan pada mading kelas.

### **3. Manfaat Strategi Lembar Gagas**

Menurut Englert dan Raphael (dalam Vaughn dan Bos, 2009: 370), strategi lembar gagasan merupakan strategi yang membantu atau memudahkan siswa dalam merencanakan ide dan topik sebagai kegiatan awal sebelum menulis. Dengan ketidakmampuan siswa mengembangkan ide-idenya, siswa perlu diajarkan membuat draf sebelum menulis melalui lembar gagasan sehingga tahap menulis dan menulis ulang akan lebih mudah.

Di samping itu, siswa akan lebih kreatif dalam mengembangkan kerangka menjadi sebuah narasi dengan menggunakan strategi lembar gagasan. Lembar gagasan dapat membantu siswa dalam mengatur ide-ide kunci dalam tulisan mereka, mengingat langkah-langkah dalam menyelesaikan sebuah tulisan yang bagus, dan mengingat strategi penulisan yang mereka butuhkan. Mengajar siswa untuk berpikir tentang apa yang akan mereka tulis sebelum mereka menulis merupakan strategi yang sangat membantu.

#### **D. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Narasi**

Menurut Nurgiyantoro (2012: 423), kemampuan menulis dapat dinilai dengan jalan tes. Pada umumnya aktivitas orang dalam menghasilkan bahasa tidak semata-mata hanya bertujuan demi produktivitas bahasa itu sendiri, melainkan karena ada suatu hal yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Tugas menulis hendaknya bukan semata-mata tugas untuk memilih dan menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan mempergunakan sarana bahasa tulis secara tepat.

Adapun pedoman penilaian yang dipakai untuk instrumen penelitian ini berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan karangan seperti yang diungkapkan Hartfield melalui Nurgiyantoro (2012: 440). Pedoman penilaian ini disebut dengan program ESL (*english as a second language*), pedoman penilaian tersebut lebih rinci dan teliti dalam pemberian skor. Pedoman penilaian menurut Harfield terdiri dari isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Bagian isi menyangkut pengembangan tulisan. Organisasi menyangkut keruntutan peristiwa. Kosakata menyangkut pemilihan kata. Penggunaan bahasa menyangkut penulisan kalimat. Bagian mekanik menyangkut penulisan ejaan.

Pedoman penilaian menulis milik Nurgiyantoro ini dirancang ulang dengan alasan sebagai penyesuaian terhadap karangan atau tulisan yang akan dinilai, yaitu teks narasi. Adapun hasil adaptasi menulis teks narasi siswa tetap terdiri dari isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik hanya saja skor dan indikator dalam penilaian ini diubah agar sesuai dengan penilaian teks narasi. Isi meliputi



keaktivitas pengembangan tulisan, pemunculan konflik, dan kesesuaian dengan tema. Organisasi meliputi urutan peristiwa dan komponen pembentuk narasi antara lain alur, latar, tokoh, dan penokohan; kepaduan urutan cerita; dan kechronologisan detail cerita. Kosakata meliputi pemilihan kata (diksi), pembentukan kata, dan penggunaan kosakata. Bagian penggunaan bahasa meliputi keefektifan penulisan kalimat, kesalahan bentuk kebahasaan, dan komunikatif atau tidaknya bahasa yang digunakan. Bagian mekanik meliputi penguasaan aturan penulisan. Pedoman penilaian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 95.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Widyaningsih (2013) dengan judul "Keefektifan Strategi *Brainstorm Sheet* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA N 4 Purworejo". Kesimpulan dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis cerpen antara siswa yang diajar menggunakan strategi *Brainstorm Sheet* (Lembar Gagas). Selain itu pembelajaran menulis cerpen dengan strategi lembar gagas pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi lembar gagas pada kelompok kontrol.

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebasnya yaitu strategi Lembar gagas dan juga kesamaan dalam hal jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis

penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaan terdapat pada variabel terikat yaitu keterampilan menulis cerpen, sedangkan pada penelitian ini adalah kemampuan menulis narasi.

Penelitian lain yang juga relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Kristi Anggraini (2014) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Teknik *Brainstorm Sheet* Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul". Kesimpulan dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran membaca cerpen terhadap siswa yang diajar menggunakan strategi *Brainstorm Sheet* (Lembar Gagas).

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebasnya yaitu strategi lembar gagas. Sedangkan perbedaan terdapat pada variabel terikat yaitu keterampilan membaca cerpen, sedangkan pada penelitian ini adalah kemampuan menulis narasi. Selain itu juga terdapat perbedaan pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen.

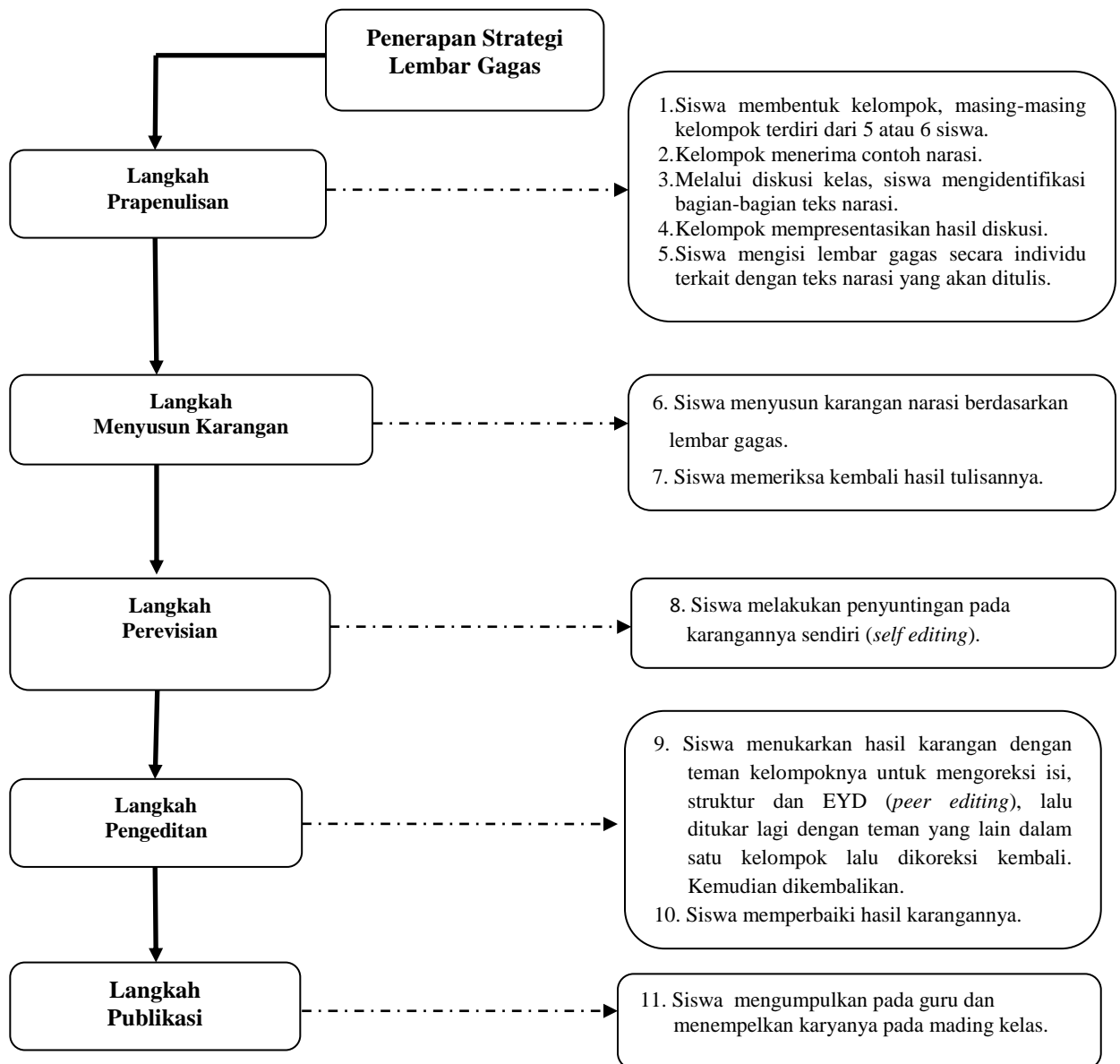
## **F. Kerangka Pikir**

Menulis merupakan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang diminati siswa. Siswa menganggap bahwa menulis merupakan suatu pembelajaran yang sulit. Siswa sering terkendala oleh kurangnya ide atau minat menulis yang rendah.

Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian bagi pendidik. Pendidik harus bisa menggunakan strategi yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis. Pendidik dituntut untuk bisa lebih kreatif menggunakan strategi pembelajaran agar siswa lebih kreatif dan tidak jenuh.

Teks narasi adalah teks yang sebuah karangan baik fiksi atau pun nonfiksi yang berisi rangkaian peristiwa secara berurutan. Teks narasi merupakan salah satu teks yang diajarkan pada siswa kelas XI. Teks ini diajarkan pada semester genap.

Strategi lembar gagasan adalah salah satu strategi dalam pembelajaran menulis. Strategi lembar gagasan merupakan strategi yang memiliki langkah-langkah untuk menyalurkan ide-ide dan gagasan-gagasannya melalui lembar gagasan dan menuliskannya secara runtut dan terstruktur. Oleh karena itu, strategi lembar gagasan diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi, agar siswa dapat menulis dengan baik. Adapun bagan mengenai penerapan strategi lembar gagasan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2: Penerapan Strategi Lembar Gagasan

## **G. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

### **1. Hipotesis Pertama**

- a. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi lembar gagasan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Lembar gagasan.
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi lembar gagasan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi lembar gagasan.

### **2. Hipotesis Kedua**

- a. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): Pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi lembar gagasan tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi lembar gagasan di SMK Negeri 2 Sewon.
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi lembar gagasan lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi lembar gagasan di SMK Negeri 2 Sewon.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil ujicoba eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *pretest-posttest control groups design*. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diperoleh dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (quasi eksperimen). Penggunaan metode eksperimen semu dalam penelitian ini dengan alasan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang menggunakan siswa sebagai objek penelitiannya. Desain penelitian eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: **Desain Penelitian Eksperimen**

<b>Kelompok</b>	<b>Pretes</b>	<b>Variabel</b>	<b>Postes</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : pretes kelompok eksperimen

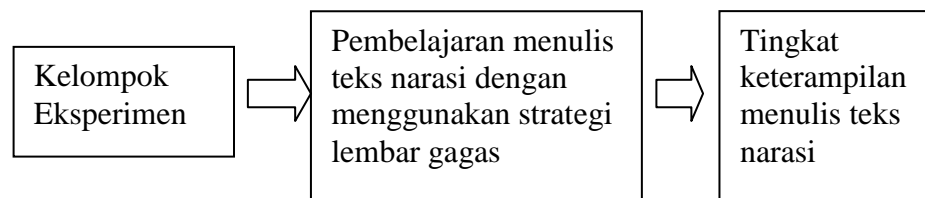
O<sub>2</sub> : posttest kelompok eksperimen

- O<sub>3</sub> : pretes kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> : posttest kelompok kontrol
- X : strategi lembar gagasan

## B. Paradigma Penelitian

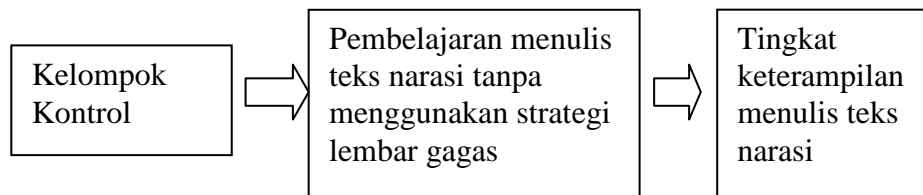
Paradigma penelitian adalah strategi realisasi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Paradigma kelompok Eksperimen



Gambar 3: **Paradigma Kelompok Eksperimen**

Paradigma kelompok kontrol



Gambar 4: **Paradigma kelompok Kontrol**

Berdasarkan paradigma di atas, variabel penelitian dikenai pengukuran dengan pretes. Manipulasi eksperimen menggunakan strategi lembar gagasan untuk kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol perlakuan dilakukan tanpa menggunakan strategi lembar gagasan, tetapi menggunakan strategi ekspositori. Kedua

kelompok tersebut pada akhirnya dikenai pengukuran dengan postes untuk mengetahui hasil setelah dikenai perlakuan.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah fenomena yang bervariasi atau fenomena yang berubah-ubah dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya. Istilah variabel dapat juga diartikan sebagai objek penelitian yang bervariasi. Menurut Arikunto (2010: 20), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas yaitu variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi lembar gagasan. Variabel terikat adalah variabel akibat, variabel tidak bebas atau variabel tergantung. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis narasi sugestif.

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap praeksperimen, tahap eksperimen, dan tahap pascaeksperimen. Urutan tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

#### **1. Tahap Praeksperimen**

Pada tahap ini dilakukan pengukuran awal keterampilan menulis narasi siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen, atau disebut *pretest*. *Pretest*



dilakukan dengan memberikan tes kemampuan menulis narasi. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal yang dimiliki oleh kedua kelompok tersebut. Hasil *pretest* kedua kelompok dianalisis menggunakan rumus Uji-t untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut kemampuan menulis narasi yang sama sebelum diberi perlakuan sesuai rencana.

## **2. Tahap Eksperimen**

Pada tahap ini, kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan strategi lembar gagasan, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan strategi tersebut. Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi pada kelompok eksperimen dilakukan sebagai berikut.

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- c. Siswa membentuk kelompok (terdiri dari lima siswa)
- d. Siswa menerima contoh narasi yang diberikan guru.
- e. Melalui diskusi kelas, siswa mengidentifikasi contoh narasi meliputi isi, struktur, jenis narasi, dan ciri kebahasaan.
- f. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
- g. Siswa menerima lembar gagasan dan instrumen yang dibagikan oleh guru.
- h. Siswa mengisi lembar gagasan terkait dengan ide-ide cerita yang akan ditulis dalam karangan narasi.
- i. Siswa mulai menulis karangan narasi berdasarkan pada lembar gagasan.
- j. Siswa memeriksa kembali hasil karangan narasinya.

- k. Siswa melakukan penyuntingan sendiri pada karangannya (*self editing*).
- l. Siswa menukarkan karangan narasinya dengan teman kelompoknya (*peer editing*) untuk dikoreksi isi, struktur, dan EYD, kemudian karangan ditukarkan lagi dengan teman yang lain dalam satu kelompok untuk dikoreksi kembali
- m. Hasil karangan dikembalikan ke pengarangnya lalu siswa memperbaiki hasil karangannya.
- n. Siswa mengumpulkan karangan narasinya kepada guru dan selanjutnya ditempel pada mading kelas.
- o. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
- p. Siswa diberi penguatan materi oleh guru.
- q. Guru menutup pembelajaran.

### **3. Tahap Pascaeksperimen**

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, dan pembelajaran menulis narasi kelompok kontrol sudah selesai, langkah selanjutnya adalah memberikan postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Pengukuran postes bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil postes tersebut, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (*pretes*) dengan skor sesudah diberi perlakuan (*postes*), apakah skornya mengalami kenaikan, sama, atau justru menurun.

## E. Tempat dan Waktu penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sewon unit 2 yang beralamat di Cangkringmalang Timbulharjo Sewon, Bantul, Yogyakarta.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 April s.d. 30 Mei 2015. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pretes, 2) tahap perlakuan 1 dan 2, 3) tahap perlakuan 3 dan 4, 4) tahap postes. Jadwal pengambilan data dapat diambil melalui tabel berikut.

**Tabel 3: Jadwal Pengambilan Data Penelitian di SMK N 2 Sewon**

No.	Sampel Penelitian	Kegiatan	Hari, tanggal	Jam ke-
1.	Kelompok Eksperimen (XI MM2)	Pretes	Kamis, 30 April 2015	7 dan 8
		Perlakuan 1	Kamis, 7 Mei 2015	7 dan 8
		Perlakuan 2	Senin, 18 Mei 2015	2 dan 3
		Perlakuan 3	Kamis, 21 Mei 2015	7 dan 8
		Perlakuan 4	Senin, 25 Mei 2015	2 dan 3
		Postes	Kamis, 28 Mei 2015	7 dan 8
2.	Kelompok Kontrol (XI T1)	Pretes	Sabtu, 2 Mei 2015	1 dan 2
		Perlakuan 1	Sabtu, 9 Mei 2015	1 dan 2
		Perlakuan 2	Rabu, 20 Mei 2015	3 dan 4
		Perlakuan 3	Sabtu, 23 Mei 2015	1 dan 2
		Perlakuan 4	Rabu, 27 Mei 2015	3 dan 4
		Postes	Sabtu, 30 Mei 2015	1 dan 2

## **F. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N 2 Sewon.

Objek penelitian ini adalah hasil kemampuan menulis narasi siswa.

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N 2 Sewon yang berjumlah 5 kelas. Jumlah keseluruhan siswa (populasi) disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4: Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	XI Multimedia 1	31
2.	XI Multimedia 2	31
3.	XI Deskomvis	32
4.	XI Tekstil 1	27
5.	XI Tekstil 2	30
Total		151

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian, pemakaian sampel seringkali tidak terhindarkan terutama bila ukuran populasi sangat besar atau jumlah anggota populasi yang diteliti tidak terhingga. Berdasarkan populasi siswa kelas XI SMK N 2 Sewon yang berjumlah 151 siswa

terbagi dalam kelas XI M1, XI M2, XI DKV, XI T1, XI T2 diadakan penyampelan dengan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak sederhana untuk menentukan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Pengambilan sampel acak ini mula-mula dua kelas yang akan dijadikan sampel dengan cara pengundian, kemudian dari dua kelas tersebut diundi lagi untuk menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari hasil pengundian siswa kelas XI M2 sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas XI T1 sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran menulis narasi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan strategi lembar gagasan. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menulis narasi dilakukan tanpa menggunakan strategi lembar gagasan .

**Tabel 5: Sampel Penelitian di SMK N 2 Sewon**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Keterangan</b>
1.	XI M2	31	Kelompok Eksperimen
2.	XI T1	27	Kelompok Kontrol
Total		58	

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik pretes dan postes. Tes adalah serincian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:150). Pretes digunakan untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis narasi tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan postes digunakan untuk mengukur keterampilan akhir siswa dalam menulis narasi setelah diberi perlakuan berupa penggunaan strategi Lembar gagasan. Pretes dan postes ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum perlakuan (pretes), maupun setelah diberi perlakuan (postes) yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis narasi.

## **H. Instrumen Penelitian**

### **1. Pengembangan Instrumen**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan kurikulum yang dipakai di SMK N 2 Sewon. Instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berupa soal esai dalam menulis narasi. Tes menulis narasi ini berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat narasi. Penerapan model analitis

dengan mempergunakan skala, misalnya skala 1-10 seperti yang dicontohkan Nurgiantoro (2012: 441) dengan sedikit adaptasi dan perubahan.

Pedoman penilaian menulis milik Nurgiantoro ini dirancang ulang dengan alasan sebagai penyesuaian terhadap karangan atau tulisan yang akan dinilai, yaitu teks narasi. Adapun hasil adaptasi menulis teks narasi siswa tetap terdiri dari isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik hanya saja skor dan indikator dalam penilaian ini diubah agar sesuai dengan penilaian teks narasi. Isi meliputi kreativitas pengembangan tulisan, pemunculan konflik, dan kesesuaian dengan tema. Organisasi meliputi urutan peristiwa dan komponen pembentuk narasi antara lain alur, latar, tokoh, dan penokohan; kepaduan urutan cerita; dan kechronologisan detail cerita. Kosakata meliputi pemilihan kata (diksi), pembentukan kata, dan penggunaan kosakata. Bagian penggunaan bahasa meliputi keefektifan penulisan kalimat, kesalahan bentuk kebahasaan, dan komunikatif atau tidaknya bahasa yang digunakan. Bagian mekanik meliputi penguasaan aturan penulisan. Pedoman penilaian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 95.

## **2. Uji Validitas**

Uji instrumen menggunakan uji validitas. Arikunto (2010: 108) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila memiliki validitas tinggi. Suatu instrumen dikatakan kurang valid apabila validitasnya rendah.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian

antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2012: 339). Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini, instrumen tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*Expert Judgement*) dalam hal ini yaitu Dr. Kastam Syamsi dan Setyawan Pujiono, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi dan Meiyun Wihadiyati, M.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK N 2 Sewon.

## **2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan diuji dengan rumus koefisien *Alpha Cronbach* karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Teknik ini digunakan untuk mengetahui indeks reliabilitas alat ukur yang menemukan model jawaban skala (bukan benar-salah). Kriteria yang digunakan untuk membedakan jawaban adalah dengan melihat tingkat kebenarannya. Hasil penghitungan dengan rumus tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi. Menurut Arikunto (2010: 319), interpretasi tersebut adalah sebagai berikut. (1) 0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi, (2) 0,600 sampai 0,800 adalah tinggi, (3) 0,400 sampai 0,600 adalah sedang, (4) 0,200 sampai 0,400 adalah rendah, dan (5) 0,000 sampai 0,200 adalah sangat rendah

Uji reliabilitas yang berupa instrumen tes diujikan di kelas XI multimedia 1 yang merupakan kelas di luar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Uji reliabilitas instrumen ini menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,426



dengan N *items* sebanyak 5. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 80.

## **I. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t atau *t-test*. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi lembar gagasan dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis narasi.

Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Adanya perbedaan peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rerata pretes dan postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 dengan *independent sample t-test* dalam teknik analisis data yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Hal penting yang dilakukan agar dapat menentukan teknik analisis yang tepat untuk kondisi awal, yaitu menggunakan statistik parametrik ataukah statistik nonparametrik. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chi kuadrat ( $X^2$ ), Liliefors atau Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas pada penelitian ini

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengolahan data untuk uji normalitas menggunakan SPSS 16. Keputusan uji normalitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.

## **2. Uji homogenitas Varian**

Uji homogenitas varian digunakan untuk memastikan apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama maka kelompok-kelompok yang dibandingkan adalah kelompok yang mempunyai varian homogen. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dan pengolahan datanya menggunakan SPSS 16. Keputusan homogenitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka bervariasi homogen.

## **J. Hipotesis Statistik**

### **1. Hipotesis tentang Ada Tidaknya Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif**

Di dalam penelitian ini digunakan hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Hipotesis Nihil, tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran

menggunakan strategi lembar gagasan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi lembar gagasan.

$H_a$  = Hipotesis Alternatif, terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi lembar gagasan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi lembar gagasan.

$\mu_1$  = Kelompok eksperimen. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi lembar gagasan.

$\mu_2$  = Kelompok kontrol. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi lembar gagasan.

## 2. Hipotesis tentang Keefektifan Strategi Lembar Gagasan

Di dalam penelitian ini digunakan hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Hipotesis Nihil, pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi lembar gagasan tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi lembar gagasan di SMK Negeri 2 Sewon.

$H_a$  = Hipotesis Alternatif, pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi lembar gagasan lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi

sugestif tanpa menggunakan strategi lembar gagasan di SMK Negeri 2 Sewon.

$\mu_1$  = Kelompok eksperimen. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi lembar gagasan.

$\mu_2$  = Kelompok kontrol. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi lembar gagasan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas XI. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan strategi lembar gagasan dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi lembar gagasan.

Data dalam penelitian ini diambil di SMK N 2 Sewon. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data nilai pretes dan data nilai postes. Kedua data ini yang akan digunakan dalam analisis data selanjutnya.

##### **a. Deskripsi Data Pretes Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang tidak menggunakan strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis narasi. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan menulis narasi, dilakukan pretes berupa tes kemampuan menulis narasi. Pretes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis narasi pada kelompok kontrol. Subjek kelompok kontrol sebanyak 27 siswa.

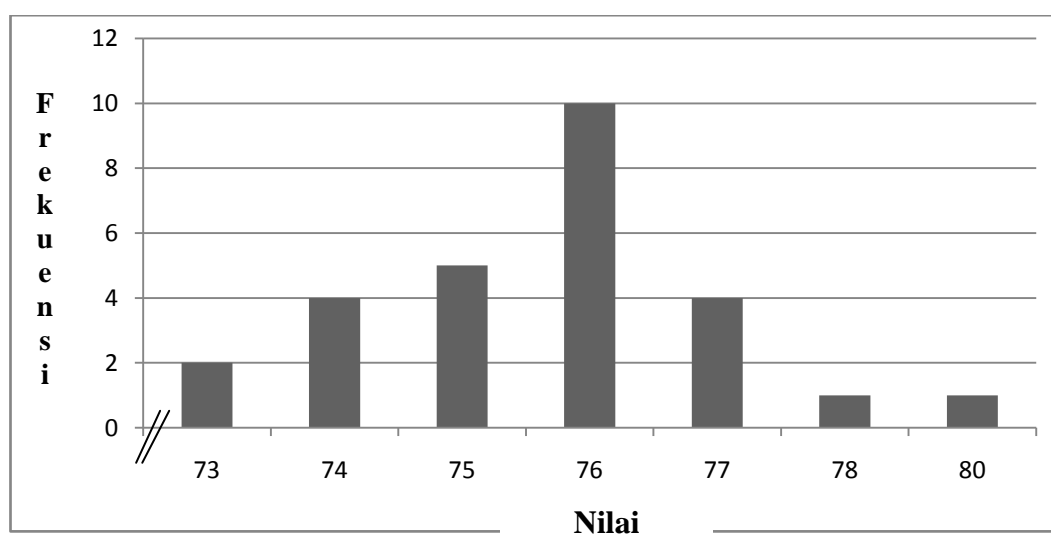
Hasil pretes kelompok kontrol yaitu, nilai pretes tertinggi sebesar 80 dan terendah sebesar 73. Melalui perhitungan program SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada kelompok kontrol saat pretes sebesar 75,6667; modus sebesar 76,00; *median* sebesar 76,00; dan standar deviasi sebesar 1,51911.

Distribusi frekuensi nilai pretes kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Narasi kelompok Kontrol Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon**

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	73	2	7,4	2	7,4
2.	74	4	14,8	6	22,2
3.	75	5	18,5	11	40,7
4.	76	10	37,0	21	77,8
5.	77	4	14,8	25	92,6
6.	78	1	3,7	26	96,3
7.	80	1	3,7	27	100,0
Total		27	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



**Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

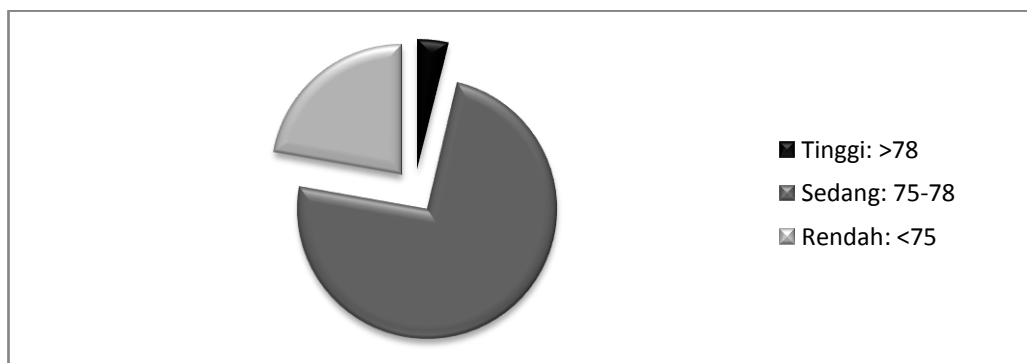
Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diperoleh data bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas kontrol pada saat pretes masih tergolong rendah yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 75,6667.

Kategori kecenderungan perolehan nilai pretes kemampuan menulis narasi kelompok kontrol berdasarkan data statistika dapat disajikan dengan dua cara, yakni dengan menggunakan tabel dan gambar. Berikut adalah tabel kategori kecenderungan pemerolehan nilai pretes kemampuan menulis narasi pada kelompok kontrol.

**Table 7: Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Pretes Kelompok Kontrol dalam Kemampuan Menulis Narasi**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>78	1	3,7	1	3,7
2.	Sedang	75-78	20	74,1	21	77,8
3.	Rendah	<75	6	22,2	27	100
Total			27	100		

Data kategori kecenderungan perolehan nilai pretes kemampuan menulis narasi di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2: Diagram Pie Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Pretes Kelompok Kontrol dalam Kemampuan Menulis Narasi**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebanyak satu siswa mendapat nilai tertinggi dan dua puluh siswa memperoleh nilai sedang. Sementara itu sebanyak enam siswa mendapat nilai terendah.

#### **b. Deskripsi Data Pretes Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi lembar gagasan. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretes kemampuan menulis narasi. Subjek pada pretes kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa.

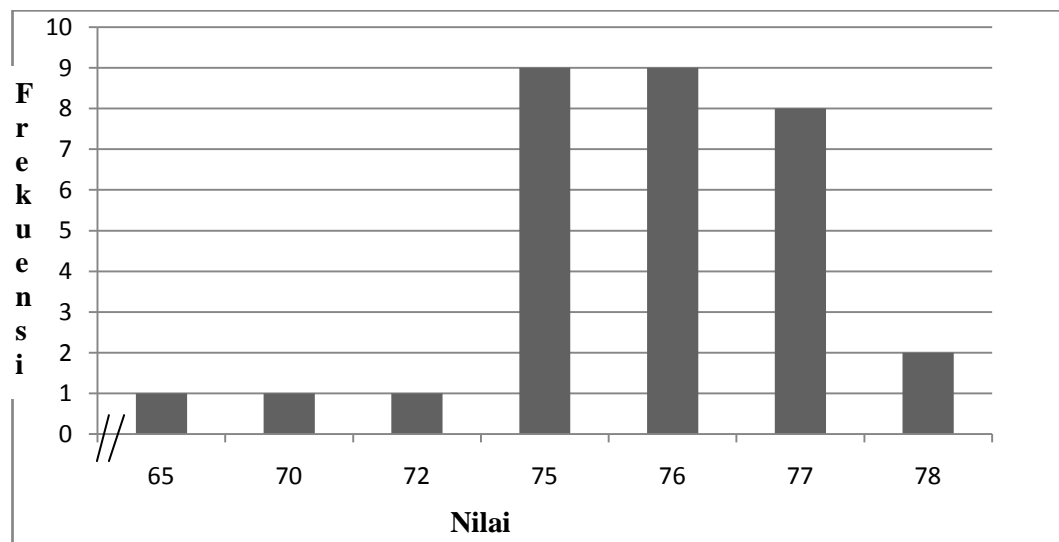
Hasil Pretes kelompok eksperimen yaitu, nilai tertinggi sebesar 78 dan nilai terendah sebesar 65. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa *mean* yang dicapai kelompok eksperimen saat pretes sebesar 75,4194; *modus* sebesar 76,00; *median* sebesar 75,00; dan standar deviasi sebesar 2,50032. Distribusi frekuensi nilai pretes kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.



**Tabel 8: Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Narasi kelompok Eksperimen Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon**

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	65	1	3,2	1	3,2
2.	70	1	3,2	2	6,5
3.	72	1	3,2	3	9,7
4.	75	9	29,0	12	38,7
5.	76	9	29,0	21	67,7
6.	77	8	25,8	29	93,5
7.	78	2	6,5	31	100,0
Total		31	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



**Gambar 8: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

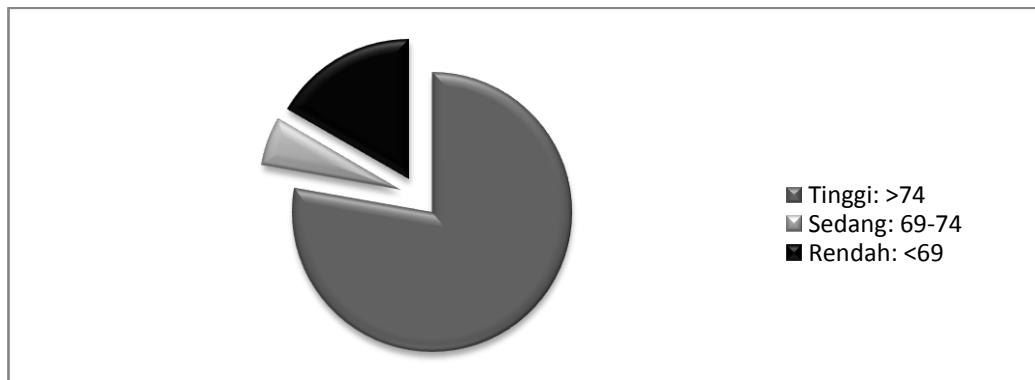
Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis narasi siswa pada saat pretes tergolong rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 75,4194. Rata-rata nilai tersebut tidak jauh berbeda dengan yang diperoleh pretes kelompok kontrol dan dapat dikatakan setara.

Kategori kecenderungan perolehan nilai pretes kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen berdasarkan data statistika dapat disajikan dengan dua cara, yakni dengan menggunakan tabel dan gambar. Berikut adalah tabel kategori kecenderungan pemerolehan nilai pretes kemampuan menulis narasi pada kelompok eksperimen.

**Tabel 9: Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Pretes Kemampuan Menulis Narasi pada Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>74	28	90,3	28	90,3
2.	Sedang	69-74	2	6,4	30	96,7
3.	Rendah	<69	1	3,2	31	100
Total			31	100		

Data kategori kecenderungan perolehan nilai pretes kemampuan menulis narasi di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3: **Diagram Pie Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Pretes Kemampuan Menulis Narasi pada Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebanyak dua puluh delapan siswa mendapat nilai tertinggi dan sebanyak dua siswa memperoleh nilai sedang. Sementara itu sebanyak satu siswa mendapat nilai terendah.

### c. Deskripsi Data Postes Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol

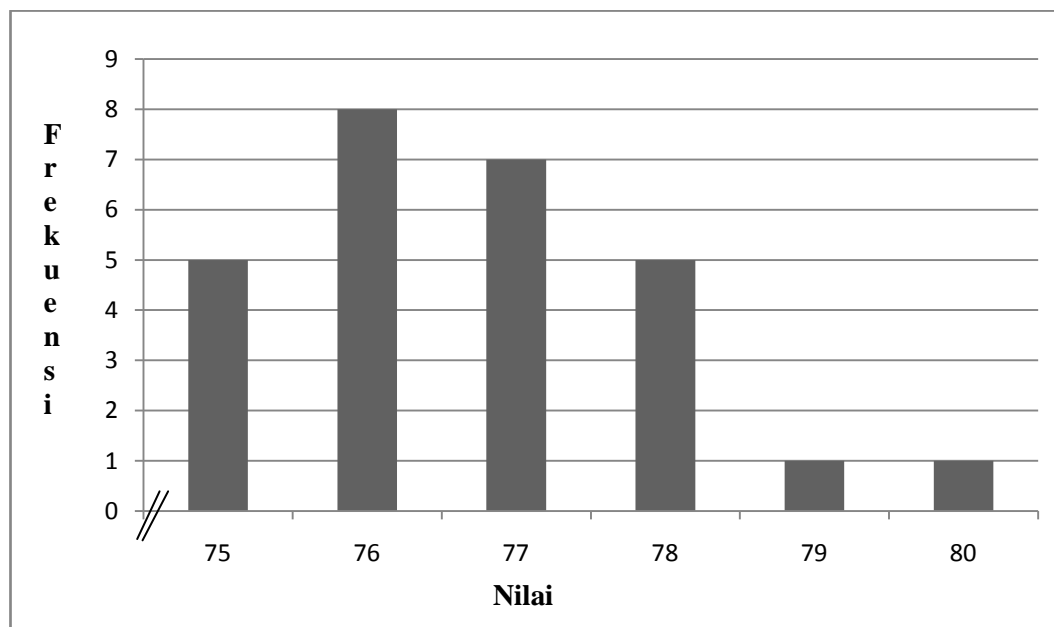
Postes kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis narasi tanpa menggunakan strategi lembar gagasan. Subjek pada postes kelompok kontrol sebanyak 27 siswa. Hasil postes menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diraih siswa sebesar 80 dan terendah sebesar 75.

Melalui perhitungan program SPSS 16.0 diketahui bahwa *mean* yang dicapai kelompok kontrol saat postes sebesar 76,7037; modus sebesar 76,00; *median* sebesar 77,00; dan standar deviasi sebesar 1,29540. Distribusi frekuensi nilai postes kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: **Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi  
Kelompok Kontrol Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon**

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	75	5	18,5	5	18,5
2.	76	8	29,6	13	48,1
3.	77	7	25,9	20	74,1
4.	78	5	18,5	25	92,6
5.	79	1	3,7	26	96,3
6.	80	1	3,7	27	100,0
Total		27	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

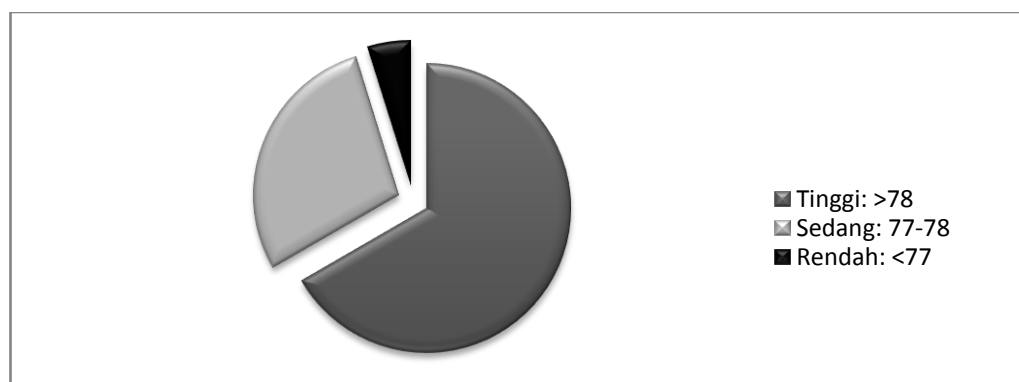
Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelompok kontrol pada saat postes mengalami peningkatan. Peningkatan rata-ratanya menjadi 76,7037.

Kategori kecenderungan perolehan nilai postes kemampuan menulis narasi kelompok kontrol berdasarkan data statistika dapat disajikan dengan dua cara, yakni dengan menggunakan tabel dan gambar. Berikut adalah tabel kategori kecenderungan pemerolehan nilai postes kemampuan menulis narasi pada kelompok kontrol.

**Tabel 2: Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi pada Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>78	13	48,1	13	48,1
2.	Sedang	77-78	12	44,4	25	92,5
3.	Rendah	<77	2	7,4	27	100
Total			27	100		

Data kategori kecenderungan perolehan nilai postes kemampuan menulis narasi di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 5: Diagram Pie Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi pada Kelompok**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebanyak tiga belas siswa mendapat nilai tertinggi dan sebanyak dua belas siswa memperoleh nilai sedang. Sementara itu sebanyak dua siswa mendapat nilai terendah.

#### **d. Deskripsi Data Postes Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

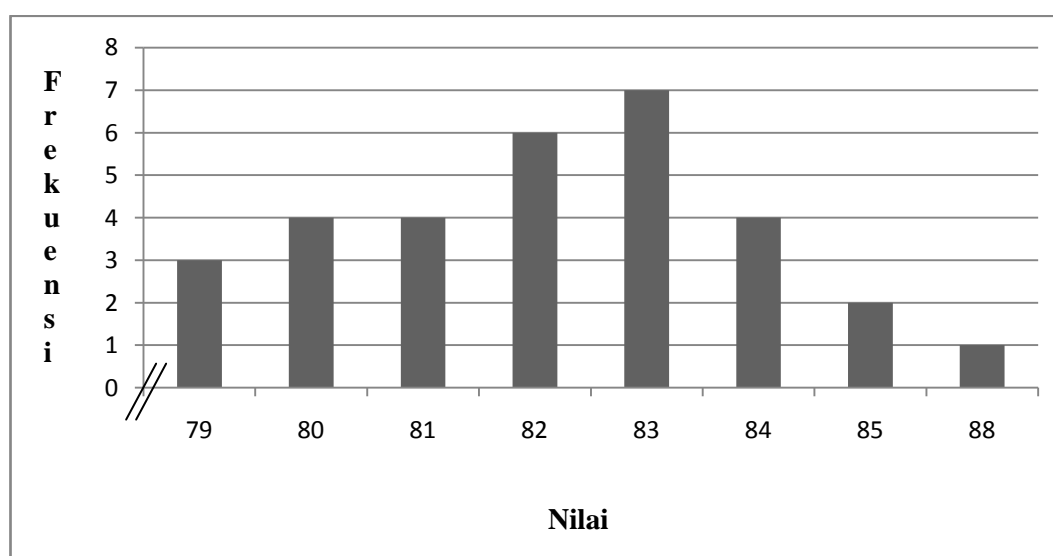
Postes kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian kemampuan menulis narasi dengan pembelajaran menggunakan strategi lembar gagasan. Subjek pada postes kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Hasil postes menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah sebesar 79.

Melalui perhitungan program SPSS 16.0 diketahui bahwa *mean* yang dicapai kelompok eksperimen pada saat postes sebesar 82,1935; modus sebesar 83,00; *median* sebesar 82,00; dan standar deviasi sebesar 2,02352. Distribusi frekuensi nilai postes kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3: Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi kelompok Eksperimen Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon**

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	79	3	9,7	3	9,7
2.	80	4	12,9	7	22,6
3.	81	4	12,9	11	35,5
4.	82	6	19,4	17	54,8
5.	83	7	22,6	24	77,4
6.	84	4	12,9	28	90,3
7.	85	2	6,5	30	96,8
8.	88	1	3,2	31	100,0
Total		31	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



**Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas eksperimen pada saat postes mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 82,1935. Peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata kelompok kontrol.

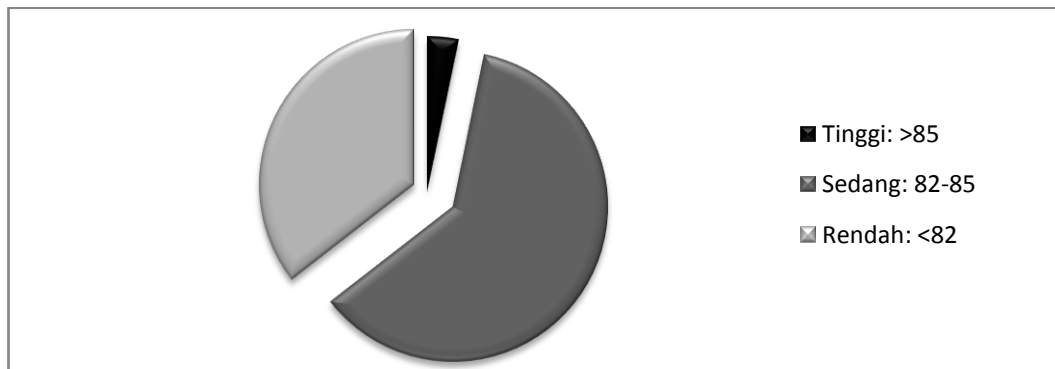
Kategori kecenderungan perolehan nilai postes kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen berdasarkan data statistika dapat disajikan dengan dua cara, yakni dengan menggunakan tabel dan gambar. Berikut adalah tabel kategori kecenderungan pemerolehan nilai postes kemampuan menulis narasi pada kelompok eksperimen.

Tabel 4: **Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi pada Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>85	1	3,2	1	3,2
2.	Sedang	82-85	19	61,3	20	64,5
3.	Rendah	<82	11	35,5	31	100
Total			31	100		



Data kategori kecenderungan perolehan nilai postes kemampuan menulis narasi di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 7: Diagram Pie Kategori Kecenderungan Pemerolehan Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi pada Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebanyak satu siswa mendapat nilai tertinggi dan sebanyak sembilan belas siswa memperoleh nilai sedang. Sementara itu sebanyak sebelas siswa mendapat nilai terendah.

#### **e. Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Narasi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Perbandingan data ini dilakukan untuk melihat perbedaan data statistik pretes dan postes kemampuan menulis narasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbandingan data disajikan dengan menggunakan tabel untuk memudahkan dalam membandingkan kedua data yang diperoleh dari kegiatan pretes dan postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Adapun data yang disajikan dalam tabel antara lain nilai tertinggi, nilai terendah, *mean*, modus, *median* dan standar deviasi. Berikut adalah tabel perbandingan data statistik kegiatan pretes dan postes kemampuan menulis narasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 14: **Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon**

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	<i>Mean</i>	<i>Modus</i>	<i>Median</i>	Standar Deviasi
Pretes K.K	27	80	73	75,6667	76,0	76,0	1,51911
Pretes K.E	31	78	65	75,4194	75,0	76,0	2,50032
Postes K.K	27	80	75	76,7037	76,0	77,0	1,29540
Postes K.E	31	88	79	82,1935	83,0	82,0	2,02352

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan nilai pretes dan nilai postes kemampuan menulis narasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat pretes sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 73, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat pretes sebesar 78 dan nilai terendah sebesar 65. Pada saat postes kelompok kontrol nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 75, sedangkan pada saat postes nilai tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 88 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 79. Hasil postes kedua kelompok mengalami peningkatan.

Nilai rata-rata antara nilai postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat pretes, nilai rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 76,41, sedangkan pada saat postes *mean* sebesar 76,70. Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata (*mean*) pada saat pretes sebesar 75,42, sedangkan pada saat postes sebesar 82,19.

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan homogenitas varian. Kedua uji persyaratan analisis tersebut adalah sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data yang diperoleh dari kegiatan pretes dan postes selanjutnya diuji kenormalannya. Kegiatan menguji kenormalan data biasa disebut dengan uji normalitas sebaran data. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. Syarat sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai indeks (P) pada Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang diperoleh dari perhitungan lebih dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 55: Hasil Uji Normalitas Menulis Narasi Kelas XI SMK N 2 Sewon

No.	Data	Smirnov	Shapiro	Keterangan
1.	Pretes K.K	0,191	0,928	$P > 0,05$ = normal
2.	Pretes K.E	0,337	0,670	$P > 0,05$ = normal
3.	Postes K.K	0,188	0,916	$P > 0,05$ = normal
4.	Postes K.E	0,119	0,948	$P > 0,05$ = normal

Berdasarkan data hasil uji normalitas menunjukkan bahwa indeks (P) pada Smirnov dan Shapiro untuk pretes dan postes kedua kelompok tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian semua data dari masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai data berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan digunakan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan adalah kelompok yang mempunyai varians homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene*. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 16.0. Data dapat dikatakan signifikan jika nilai signifikansi hitung lebih dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Hasil uji homogenitas varian data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: **Hasil Uji Homogenitas Menulis Narasi Kelas XI SMK N 2 Sewon**

No.	Data	Levene Statistik	Df1	Df2	Sig.
1.	Pretes	0,687	1	56	0,411
2.	Postes	3,589	1	56	0,063

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas pada saat pretes dan postes mempunyai varian yang homogen karena nilai signifikasinya (p) lebih besar dari 0,05.

### 3. Analisis Data

Analisis data dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu menguji perbedaan antara kelompok kontrol yang melakukan pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi lembar gagasan dengan kelompok eksperimen yang melakukan pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi lembar gagasan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas XI SMK N 2 Sewon.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penilaian ini adalah uji-t. Teknik ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pada kedua kelompok.  $H_0$

dinyatakan diterima apabila perhitungan rerata pretes kedua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) mengalami perbedaan secara signifikan dari hasil perhitungan rerata postes kedua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen). Data dinyatakan signifikan jika nilai  $p$  kurang dari taraf kesalahan 5%. Perhitungan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0.

**a. Uji-t Nilai Pretes Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t pada nilai pretes kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan data dari kedua kelompok tersebut sebelum diberi perlakuan. Uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. Berikut adalah rangkuman uji-t pretes kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 7: **Uji-t Nilai Pretes Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	Df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Pretes KK dan K.E	0,447	56	0,657	<i>Sig. (2-tailed)</i> < 0,05 = signifikan

Dari data di atas dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,447; df sebesar 56; dan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,657 pada taraf kesalahan 5%. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada data di atas lebih dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan.

**b. Uji-t Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t pada nilai postes kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan data dari kedua kelompok tersebut setelah diberi perlakuan. Uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. Berikut adalah rangkuman uji-t postes kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 18: Uji-t Nilai Postes Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	Df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Postes KK dan KE	-12,096	56	0,000	<i>Sig. (2-tailed)</i> <0,05 = signifikan

Dari data di atas dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar -12,096; df sebesar 56; dan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 5%. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada data di atas kurang dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

**c. Uji-t Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon Kelompok Kontrol**

Uji-t pada nilai pretes dan postes kemampuan menulis narasi kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. Berikut adalah rangkuman hasil uji-t pretes dan postes kemampuan menulis narasi kelompok kontrol.

Tabel 19: **Uji-t Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas****XI SMK N 2 Sewon Kelompok Kontrol**

Data	$t_{hitung}$	Df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Pretes & Postes KK	-2,981	26	0,006	<i>Sig. (2-tailed)</i> <0,05 = signifikan

Dari data di atas dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,981; df sebesar 26; dan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,006 pada taraf kesalahan 5%. Nilai p pada data di atas kurang dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis narasi pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

**d. Uji-t Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas XI****SMK N 2 Sewon Kelompok Eksperimen**

Uji-t pada nilai pretes dan postes kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. Berikut adalah rangkuman hasil uji-t pretes dan postes kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen.

Tabel 8: **Uji-t Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas****XI SMK N 2 Sewon Kelompok Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	Df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Pretes & Postes KE	-10,363	30	0,000	<i>Sig. (2-tailed)</i> <0,05 = signifikan

Dari data di atas dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar -10,363; df sebesar 30; dan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 5%. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada data di atas kurang dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis narasi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

#### **4. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis**

Setelah data dianalisis dengan uji-t, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Berikut ini merupakan uji hipotesis yang dilakukan dengan dasar hasil uji-t yang telah dilakukan.

##### **a. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi lembar gagasan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi lembar gagasan.” Hipotesis ini dinamakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_0$ . Bunyi dari  $H_0$  adalah “Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi lembar gagasan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi lembar gagasan.”

Pada data yang telah dihitung menggunakan uji-t sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks narasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan ini dapat dilihat dari perbedaan nilai yang diperoleh pada kegiatan postes seperti pada tabel 18.

Hasil analisis uji-t nilai postes kemampuan menulis narasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh



$t_{hitung}$  sebesar -12,096 dengan df 56 dan *Sig. (2-tailed)* 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan nilai yang signifikan pada saat postes untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu, perbedaan kemampuan menulis narasi pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat dari kenaikan rerata nilai kedua kelompok. Rerata nilai postes pada kelompok eksperimen sebesar 82,1935, mengalami kenaikan sebesar 6,7741 dari rerata pretes. Rerata nilai postes pada kelompok kontrol sebesar 76,7037, mengalami kenaikan sebesar 1,037 dari rerata pretes. Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut.

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi lembar gagasan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi lembar gagasan, **ditolak**.

$H_a$  = Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi lembar gagasan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi lembar gagasan, **diterima**.

## **b. Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah hipotesis alternatif yang disebut  $H_a$ . Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_0$ . Bunyi dari  $H_0$  yaitu “Pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi lembar gagasan tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi lembar gagasan di SMK Negeri 2 Sewon.”

Hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya kenaikan nilai pretes dan postes serta kenaikan rerata pembelajaran antara kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran lembar gagasan dan kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran lembar gagasan. Hasil perhitungan uji-t pada kelompok kontrol menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,981 dengan df 26 dan  $t_{hitung}$  untuk kelompok eksperimen sebesar -10,363 dengan df 30.

Sementara itu, untuk nilai *Sig. (2-tailed)* pada kelompok kontrol sebesar 0,006. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada kelompok eksperimen sebesar 0,000. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada kedua kelompok menunjukkan kurang dari taraf kesalahan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi lembar gagasan dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi lembar gagasan.

Sementara itu, untuk kenaikan nilai rerata kemampuan menulis teks narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga terdapat perbedaan. Nilai rerata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 1,037. Nilai rerata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 6,7741. Perbedaan kenaikan nilai rerata pada kedua kelompok menunjukkan bahwa strategi pembelajaran lembar gagasan efektif dalam pembelajaran menulis narasi.

Berdasarkan analisis perhitungan data di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

$H_0$  = Pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi lembar gagasan tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi lembar gagasan di SMK Negeri 2 Sewon, **ditolak**.

$H_a$  = Pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi lembar gagasan lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi lembar gagasan di SMK Negeri 2 Sewon, **diterima**.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Sewon. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI, dengan jumlah siswa sebanyak 151 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu penentuan sampel populasi dengan cara acak, di mana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian dipilih bukan berdasarkan pertimbangan guru.

Teknik pengambilan sampel diperoleh siswa kelas XI Tekstil 1 sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan strategi Lembar gagasan dalam pembelajaran menulis narasi dan siswa kelas XI Multimedia 2 sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis narasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis narasi.

### **1. Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif antara Kelompok yang Menggunakan Strategi Lembar Gagas dengan Kelompok yang tidak Menggunakan Strategi Lembar Gagas**

Hasil pretes menulis teks narasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks narasi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berawal dari kemampuan yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, maka selanjutnya masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis teks narasi menggunakan strategi lembar gagas. Strategi lembar gagas mengarahkan siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam lembar gagas sebelum mereka menulis teks narasi secara utuh. Strategi lembar gagas mempunyai tahapan-tahapan yang terstruktur sehingga memudahkan siswa dalam menulis. Strategi lembar gagas memiliki lima tahap yaitu prapenulisan, menyusun karangan, merevisi, mengedit karangan, dan penerbitan.

Siswa kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi lembar gagas lebih kreatif dalam mengembangkan paragraf daripada siswa kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen sudah dapat menuliskan ide dan gagasannya ke dalam teks narasi dengan jelas dan urutan logis; latar, tokoh, dan alurnya jelas; dan ceritanya dipaparkan secara kronologis dan masuk akal. Siswa kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa strategi lembar gagas, yaitu dengan metode ceramah dan penugasan, masih kurang dalam

pemunculan ide, pengembangan paragraf belum runtut dan alur masih membingungkan.

Tahap pertama pada strategi lembar gagasan yaitu tahap prapenulisan, pada tahap ini siswa diminta untuk membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa, lalu siswa diberikan contoh narasi oleh guru dan mengidentifikasi struktur, ciri kebahasaan, jenis, dan unsur intrinsik narasi. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok mereka. Siswa kembali ke meja masing-masing lalu diberikan lembar gagasan. Lembar gagasan ini digunakan pada tahap prapenulisan. Penggunaan lembar gagasan ini dapat membantu siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya yang nantinya akan dikembangkan menjadi paragraf yang utuh dan sistematis. Lembar gagasan juga memudahkan siswa untuk membatasi mengenai apa yang nantinya akan ditulis dalam karangan narasinya, mulai dari judul, latar, tokoh, dan alur agar lebih tertata. Lembar gagasan ini berbentuk *radial diagram* dengan lima bulatan, pada bulatan bagian tengah berisi judul, dan empat bulatan lainnya berisi latar, masalah, perintah dan tindakan, serta akhir. Pengisian lembar gagasan pada kelas eksperimen dapat memunculkan ide secara terarah dan terstruktur, sedangkan pada kelompok kontrol pemunculan ide kurang terstruktur karena tanpa menggunakan kerangka karangan sehingga ide dituliskan langsung dalam karangan narasi.

Tahap kedua yaitu tahap menyusun karangan, yaitu siswa menulis dan mengembangkan karangan narasinya berdasarkan lembar gagasan yang sudah diisi. Tahap ketiga yaitu tahap perevisian, pada tahap ini setelah siswa selesai

membuat narasi secara utuh siswa merevisi hasil karangannya secara mandiri. Tahap keempat yaitu tahap pengeditan, pada tahap ini siswa menukarkan hasil narasinya kepada teman sebelahnya untuk dikoreksi ejaan, tanda baca, kapitalisasi, dan bahasa, setelah selesai dikembalikan ke penulisnya. Tahap terakhir yaitu tahap penerbitan, pada tahap ini siswa mengumpulkan hasil karangannya kepada guru.

Perlakuan ini dilakukan selama empat kali. Pada saat postes, siswa kelompok eksperimen secara otomatis menuliskan inti-inti tulisan dalam lembar gagasan sebagai draft penulisan yang akan dikembangkan menjadi paragraf yang utuh. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks narasi dengan strategi lembar gagasan cenderung memiliki peningkatan nilai yang lebih tinggi, sedangkan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi lembar gagasan mengalami peningkatan yang lebih kecil daripada kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata saat pretes dan postes.

Skor rata-rata kelompok kontrol pada saat pretes adalah 75,6667 dan skor rata-rata pada saat postes sebesar 76,7037. Artinya peningkatan skor rata-rata menulis narasi kelompok kontrol sebesar 1,037. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata pada saat pretes sebesar 75,4149 dan pada saat postes sebesar 82,1935. Artinya skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 6,7741.

Skor postes kemampuan menulis teks narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dihitung dengan menggunakan uji-t untuk sampel bebas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor  $t_{hitung}$  -12,096 dan  $t_{tabel}$

2,000 nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 pada taraf signifikan 0,05 (5%) dan df 56. Hasil perhitungan ini menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (5%). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks narasi setelah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Keberhasilan pembelajaran menulis teks narasi pada kelompok yang menggunakan strategi lembar gagasan dapat terlihat dari hasil postes pada kelompok eksperimen. Peningkatan pembelajaran menulis teks narasi pada kelompok eksperimen, ditunjukkan dengan mampunya siswa menuliskan ide dan gagasannya ke dalam teks narasi dengan jelas dan urutan logis; latar, tokoh, dan alurnya jelas; dan ceritanya dipaparkan secara kronologis. Penggunaan strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis teks narasi bertujuan untuk menuangkan ide dan gagasan siswa sebelum menulis narasi yang utuh. Siswa selanjutnya akan lebih mudah menulis sebuah teks narasi karena siswa sudah mempunyai inti-inti cerita yang akan ditulis dari lembar gagasan yang sudah dibuat.

## **2. Keefektifan Penggunaan Strategi Lembar Gagasan dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif pada Siswa Kelas XI SMK N 2 Sewon**

Keefektifan penggunaan strategi lembar gagasan dalam menulis narasi kelompok eksperimen diketahui dengan rumus uji-t untuk sampel berhubungan. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) adalah sebesar -10,363 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dengan df 30. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi lembar gagasan efektif

digunakan dalam menulis narasi karena nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 (taraf kesalahan 5%).

Hasil postes kelompok eksperimen menunjukkan bahwa narasi yang ditulis merupakan hasil dari pengembangan draft pada lembar gagasan. Siswa tanpa perlu diminta menuliskan sendiri inti-inti cerita pada lembar gagasan untuk memudahkan mereka mengembangkan tulisan. Setelah tahap menulis, maka siswa mengoreksi terlebih dahulu sebelum akhirnya dikumpulkan. Siswa pada kelompok eksperimen sudah terbiasa untuk merevisi tulisannya sebelum dipublikasikan. Siswa pada kelompok eksperimen akan memperbaiki tulisannya jika memang dirasa perlu. Penggunaan strategi lembar gagasan dalam menulis narasi yang digunakan membantu dan memudahkan siswa dalam menulis narasi.

Selain dilihat dari analisis uji-t, keefektifan strategi lembar gagasan juga dapat dilihat pada kenaikan rerata nilai pretes dan postes pada kedua kelompok. Kelompok kontrol mengalami kenaikan nilai rerata sebesar 1,037, sedangkan kelompok eksperimen mengalami kenaikan nilai rerata sebesar 6,7741. Kenaikan nilai rerata kelompok eksperimen yang lebih dari kenaikan nilai rerata kelompok kontrol menunjukkan bahwa strategi lembar gagasan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi.

Pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan strategi lembar gagasan yang diterapkan pada kelompok eksperimen membuat siswa semakin antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa. Siswa pada kelompok eksperimen lebih kreatif dalam mengungkapkan ide dan gagasannya dalam menulis narasi. Siswa kelompok



eksperimen mampu menyajikan teks narasi secara sistematis dan terstruktur. Berdasarkan penjelasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis narasi lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi lembar gagasan pada siswa kelas XI SMK N 2 Sewon dilihat dari hasil uji-t yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 dan hasil peningkatan nilai pada siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan nilai pada siswa kelompok kontrol.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dengan judul "Keefektifan Strategi Lembar gagasan dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sewon" ini mengalami keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan dengan sampel terbatas yakni kelas XI Multimedia 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Tekstil 1 sebagai kelas kontrol. Keduanya merupakan kelas XI di SMK Negeri 2 Sewon.
2. Waktu penelitian dilakukan menjelang ujian akhir semester pada kelas X dan XI, sehingga peneliti harus menyesuaikan jadwal sekolah dan hanya diberikan waktu satu bulan.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta mengkaji data-data yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal sesuai dengan rumusan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil postes kemampuan menulis narasi sugestif antara siswa kelas XI Tekstil 1 yang mengikuti pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi lembar gagasan dan siswa kelas XI Multimedia 2 yang mengikuti pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi lembar gagasan. Hal ini ditunjukkan ketika proses pembelajaran menulis narasi di kelas XI Multimedia 2 sedang berlangsung, siswa kelas XI Multimedia 2 lebih menunjukkan antusias dan kreativitas yang tinggi, sedangkan kelas XI Tekstil 1 cenderung tidak bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran menulis narasi karena merasa jenuh. Perbedaan menulis narasi sugestif pada kedua kelompok juga dibuktikan dengan analisis uji-t nilai postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. Dari perhitungan tersebut diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -12,096 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 pada taraf signifikan 0,05 (**signifikan**).
2. Penggunaan strategi lembar gagasan efektif digunakan pada pembelajaran menulis narasi sugestif. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t pada nilai pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai

*Sig. (2-tailed)* pada pretes dan postes kelompok eksperimen sebesar 0,000 pada taraf signifikan 0,05 (**signifikan**).

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi sugestif yang menggunakan strategi lembar gagasan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi lembar gagasan. Hal tersebut berimplikasi secara teoritis dan praktis.

### **1. Implikasi Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa strategi lembar gagasan efektif digunakan pada pembelajaran menulis narasi sugestif.

### **2. Implikasi Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis narasi lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi lembar gagasan, sehingga strategi tersebut dapat digunakan pada pembelajaran menulis narasi sugestif.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi pada penelitian yang dilaksanakan di SMK N 2 Sewon yang sudah dipaparkan oleh peneliti. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

**1. Bagi Guru**

- a. Guru dapat mencoba menggunakan strategi lembar gagasan pada pembelajaran menulis narasi. Tujuannya adalah agar siswa tidak jenuh dan lebih terstruktur dalam menulis narasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Guru harus mampu mengalokasikan waktu dengan sebaik-baiknya agar seluruh kegiatan dalam strategi lembar gagasan dapat diterapkan sesuai aturan.

**2. Bagi Siswa**

- a. Siswa berani bertanya kepada guru apabila masih ada materi pelajaran yang belum jelas dan belum dipahami agar siswa mendapatkan pemahaman dan hasil belajar yang optimal.
- b. Siswa diharapkan selalu kreatif dalam menulis narasi.

**3. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Alwasilah, Senny Suzanna. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Anggraini, Kristi. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Teknik Lembar gagasan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul*. FBS UNY: Yogyakarta.
- Anwar, Nanang Chaerul dan Husnul Ade. *Modul Bahasa Indonesia untuk SMK Kelas XI*. 2008. Jakarta: Yudistira.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghazali, A. Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Honiatri, Euis dan Hasanah, Ani. 2004. *Memahami Bahasa Indonesia SMK Tingkat 1*. Bandung: Cv Armico.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Knapp, Peter dan Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar*. Sydney: University of New South Wales Press.
- Michalco, M. 2001. *Permainan Berpikir (Thinkertoys)*. Bandung: Khalifa.
- Nurgiantoro, Burhan, Gunawan dan Marjuki. 2012. *Statistik Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?* Yogyakarta: Kanisius.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vaughn, Sharon dan Bos, Candace. S. 2009. *Strategies For Teaching Students With Learning and Behavior Problems, (Seventh edition)*. Columbus: University of Texas Austin.
- Widyaningsih, Fitri. 2013. *Keefektifan Strategi Lembar gagasan dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Purworejo*. FBS UNY: Yogyakarta.

## LAMPIRAN 1

## NILAI PRETES DAN POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

## a. Nilai Pretes Kelompok Eksperimen

No. Urut	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik	Pretes
KE1	22	16	18	18	3	77
KE2	24	15	17	17	4	77
KE3	22	15	16	19	3	75
KE 4	22	17	16	19	4	78
KE 5	22	16	19	17	3	77
KE 6	22	16	18	17	3	76
KE 7	22	15	19	17	3	76
KE 8	22	14	18	18	3	75
KE 9	23	15	17	19	2	76
KE 10	22	14	18	18	3	75
KE11	19	13	18	18	2	70
KE12	22	15	18	17	3	75
KE13	24	15	17	17	3	76
KE14	23	14	17	18	3	75
KE15	23	15	19	16	3	76
KE16	24	16	17	16	4	77
KE17	24	15	18	16	3	76
KE18	23	17	17	17	4	78
KE19	21	14	17	17	3	72
KE20	23	15	17	18	3	76
KE21	22	18	16	16	3	75
KE22	24	16	16	18	3	77
KE23	23	17	17	15	3	75
KE24	25	15	18	16	3	77
KE25	24	15	17	18	3	77
KE26	24	15	18	16	3	76
KE27	23	15	17	17	3	75
KE28	20	13	15	15	2	65
KE29	24	15	18	17	3	77
KE30	22	15	18	17	3	75
KE31	23	16	16	18	3	76

**b. Nilai Postes Kelompok Eksperimen**

No. Urut	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik	Postes
KE1	24	16	18	17	4	79
KE2	25	18	17	18	5	83
KE3	24	17	18	16	4	79
KE4	24	17	17	18	4	80
KE5	24	17	19	19	4	83
KE6	24	16	17	19	4	80
KE7	25	16	18	17	4	80
KE8	25	17	19	17	5	83
KE9	24	16	19	18	4	82
KE10	25	16	19	17	4	81
KE11	26	17	18	19	4	84
KE12	25	18	18	18	5	84
KE13	25	16	19	19	4	83
KE14	24	17	19	18	4	82
KE15	24	16	18	19	4	81
KE16	25	18	18	17	5	83
KE17	24	16	18	19	4	81
KE18	26	17	18	18	4	83
KE19	28	19	18	18	5	88
KE20	26	18	18	17	5	84
KE21	25	16	19	17	4	81
KE22	24	16	17	18	4	79
KE23	26	16	19	17	4	82
KE24	25	17	17	18	5	82
KE25	25	17	19	18	4	83
KE26	25	17	17	19	4	82
KE27	26	17	18	18	5	84
KE28	26	17	18	19	5	85
KE29	26	17	17	18	4	82
KE30	25	17	17	17	4	80
KE31	27	17	19	17	5	85



## LAMPIRAN 2

## NILAI PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL

## a. Nilai Pretes Kelompok Kontrol

No. Urut	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik	Pretes
KK1	23	18	16	17	3	77
KK2	21	17	16	17	2	73
KK3	22	17	17	16	3	75
KK4	23	17	17	16	4	77
KK5	23	17	16	16	3	75
KK6	22	17	16	17	3	75
KK7	22	17	18	16	3	76
KK8	21	17	16	17	3	74
KK9	23	17	16	17	3	76
KK10	21	18	16	17	3	75
KK11	21	17	16	17	2	73
KK12	22	17	16	16	3	74
KK13	23	17	16	17	3	76
KK14	22	18	16	17	3	76
KK15	23	17	17	16	4	77
KK16	22	17	16	16	3	74
KK17	23	17	16	17	3	76
KK18	22	17	16	16	3	74
KK19	23	17	16	17	3	76
KK20	24	17	16	16	3	76
KK21	24	17	16	17	3	77
KK22	22	17	16	17	3	75
KK23	26	17	16	16	3	78
KK24	23	17	16	17	3	76
KK25	23	18	16	16	3	76
KK26	23	18	16	16	3	76
KK27	25	17	17	17	4	80

**b. Nilai Postes Kelompok Kontrol**

No. Urut	Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Postes
KKI	22	18	16	16	4	76
KK2	23	15	17	17	4	76
KK3	22	15	16	19	4	76
KK4	22	17	16	18	4	77
KK5	23	17	17	16	4	77
KK6	22	16	17	17	4	76
KK7	21	16	18	17	4	76
KK8	22	14	17	18	4	75
KK9	23	15	17	19	4	78
KK10	22	14	18	18	4	76
KK11	22	18	17	16	4	77
KK12	24	17	18	17	4	80
KK13	23	18	17	17	4	79
KK14	22	17	16	16	4	75
KK15	22	15	18	16	4	75
KK16	23	17	16	15	4	75
KK17	24	17	17	16	4	78
KK18	23	17	16	17	3	76
KK19	24	15	17	17	4	77
KK20	23	15	17	18	4	77
KK21	22	17	18	16	4	77
KK22	23	16	17	17	5	78
KK23	23	16	17	16	4	76
KK24	23	16	18	16	4	77
KK25	22	16	17	16	4	75
KK26	22	16	18	16	4	76
KK27	23	17	17	17	4	78

### LAMPIRAN 3

### UJI RELIABILITAS

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.426	5

**LAMPIRAN 4**

**DISTRIBUSI FREKUENSI PRETES DAN POSTES**

**KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

**A. Distribusi Frekuensi Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Statistics

		Pretes		Postes	
		Kel. Kontrol	Kel. Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kel. Eksperimen
N	Valid	27	31	27	31
	Missing	0	0	0	0
Mean		75.6667	75.4194	76.7037	82.1935
Std. Error of Mean		.29235	.44907	.24930	.36343
Median		76.0000	76.0000	77.0000	82.0000
Mode		76.00	75.00 <sup>a</sup>	76.00	83.00
Std. Deviation		1.51911	2.50032	1.29540	2.02352
Variance		2.308	6.252	1.678	4.095
Range		7.00	13.00	5.00	9.00
Minimum		73.00	65.00	75.00	79.00
Maximum		80.00	78.00	80.00	88.00

## B. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol

hasil pretes kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73	2	7.4	7.4	7.4
	74	4	14.8	14.8	22.2
	75	5	18.5	18.5	40.7
	76	10	37.0	37.0	77.8
	77	4	14.8	14.8	92.6
	78	1	3.7	3.7	96.3
	80	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

## C. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen

hasil pretes kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	3.2	3.2	3.2
	70	1	3.2	3.2	6.5
	72	1	3.2	3.2	9.7
	75	9	29.0	29.0	38.7
	76	9	29.0	29.0	67.7
	77	8	25.8	25.8	93.5
	78	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

### D. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol

hasil postes kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	5	18.5	18.5	18.5
	76	8	29.6	29.6	48.1
	77	7	25.9	25.9	74.1
	78	5	18.5	18.5	92.6
	79	1	3.7	3.7	96.3
	80	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

### E. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen

hasil postes kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	79	3	9.7	9.7	9.7
	80	4	12.9	12.9	22.6
	81	4	12.9	12.9	35.5
	82	6	19.4	19.4	54.8
	83	7	22.6	22.6	77.4
	84	4	12.9	12.9	90.3
	85	2	6.5	6.5	96.8
	88	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

## LAMPIRAN 5

## TES PERHITUNGAN KECENDERUNGAN

## 1. Pretes Kelompok Kontrol

$$\text{a. } M_1 = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (80 + 73)$$

$$= \frac{1}{2} (153)$$

$$= 76,5$$

$$\text{b. } SD_i = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (80 - 73)$$

$$= \frac{1}{6} (7)$$

$$= 1,1$$

$$\text{c. } \text{Rendah} = \dots < M_1 - SD_i$$

$$= \dots < 76,5 - 1,1$$

$$= \dots < 75,4 \text{ dibulatkan menjadi } 75$$

$$\text{d. } \text{Sedang} = (M_1 - SD_i) \text{ s.d. } M_1 + SD_i$$

$$= (76,5 - 1,1) \text{ s.d. } (76,5 + 1,1)$$

$$= 75,4 \text{ s.d. } 77,6 \text{ dibulatkan menjadi } = 75 \text{ s.d. } 78$$

$$\text{e. } \text{Tinggi} = \dots > M_1 + SD_i$$

$$= \dots > 76,5 + 1,1$$

$$= \dots > 77,6 \text{ dibulatkan menjadi } 78$$

## 2. Pretes kelompok Eksperimen

a.  $M_1 = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal})$

$$= \frac{1}{2} (78 + 65)$$

$$= \frac{1}{2} (143)$$

$$= 71,5$$

b.  $SD_i = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})$

$$= \frac{1}{6} (78 - 65)$$

$$= \frac{1}{6} (13)$$

$$= 2,2$$

c.  $Rendah = \dots < M_1 - SD_i$

$$= \dots < 71,5 - 2,2$$

$$= \dots < 69,3 \text{ dibulatkan menjadi } = 69$$

d.  $Sedang = (M_1 - SD_i) \text{ s.d. } M_1 + SD_i$

$$= (71,5 - 2,2) \text{ s.d. } (71,5 + 2,2)$$

$$= 69,3 \text{ s.d. } 73,7 \text{ dibulatkan menjadi } = 69 \text{ s.d. } 74$$

e.  $Tinggi = \dots > M_1 + SD_i$

$$= \dots > 71,5 + 2,2$$

$$= \dots > 73,7 \text{ dibulatkan menjadi } 74$$



### 3. Postes Kelompok Kontrol

$$\text{a. } M_1 = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (80 + 75)$$

$$= \frac{1}{2} (155)$$

$$= 77,5$$

$$\text{b. } SD_i = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (80 - 75)$$

$$= \frac{1}{6} (5)$$

$$= 0,83$$

$$\text{c. Rendah} = \dots < M_1 - SD_i$$

$$= \dots < 77,5 - 0,83$$

$$= \dots < 76,67 \text{ dibulatkan menjadi } = 77$$

$$\text{d. Sedang} = (M_1 - SD_i) \text{ s.d. } M_1 + SD_i$$

$$= (77,5 - 0,83) \text{ s.d. } (77,5 + 0,83)$$

$$= 76,67 \text{ s.d. } 78,33 \text{ dibulatkan menjadi}$$

$$= 77 \text{ s.d. } 78$$

$$\text{e. Tinggi} = \dots > M_1 + SD_i$$

$$= \dots > 77,5 + 0,83$$

$$= \dots > 78,33 \text{ dibulatkan menjadi } 78$$

#### 4. Postes Kelompok Eksperimen

$$\text{a. } M_1 = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (88 + 79)$$

$$= \frac{1}{2} (167)$$

$$= 83,5$$

$$\text{b. } SD_i = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (88 - 79)$$

$$= \frac{1}{6} (9)$$

$$= 1,5$$

$$\text{c. } \text{Rendah} = \dots < M_1 - SD_i$$

$$= \dots < 83,5 - 1,5$$

$$= \dots < 82$$

$$\text{d. } \text{Sedang} = (M_1 - SD_i) \text{ s.d. } M_1 + SD_i$$

$$= (83,5 - 1,5) \text{ s.d. } (83,5 + 1,5)$$

$$= 82 \text{ s.d. } 85$$

$$\text{e. } \text{Tinggi} = \dots > M_1 + SD_i$$

$$= \dots > 83,5 + 1,5$$

$$= \dots > 85$$

## LAMPIRAN 6

### UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

#### a. Uji normalitas pretes kelompok kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil uji normalitas pretes kelompok kontrol	.191	27	.013	.928	27	.061

a. Lilliefors Significance Correction

#### b. Uji normalitas postes kelompok kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil uji normalitas postes kelompok kontrol	.188	27	.015	.916	27	.032

a. Lilliefors Significance Correction

#### c. Uji normalitas pretes kelompok eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil uji normalitas pretes kelompok eksperimen	.337	31	.000	.670	31	.000

a. Lilliefors Significance Correction

#### d. Uji normalitas postes kelompok eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil uji normalitas postes kelompok eksperimen	.119	31	.200 <sup>*</sup>	.948	31	.139

a. Lilliefors Significance Correction

## LAMPIRAN 7

### UJI HOMOGENITAS VARIAN NILAI PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

#### a. Homogenitas pretes

##### Test of Homogeneity of Variances

nilai hasil pretes kelompok kontrol dan eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.687	1	56	.411

#### b. Homogenitas postes

##### Test of Homogeneity of Variances

nilai hasil postes kelompok kontrol dan eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.589	1	56	.063

## LAMPIRAN 8

### UJI-T SAMPEL BEBAS NILAI PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

#### A. Uji-t Sampel Bebas Nilai Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test				
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		.687	
	Sig.		.411	
t-test for Equality of Means	T		.447	.462
	Df		56	50.377
	Sig. (2-tailed)		.657	.646
	Mean Difference		.24731	.24731
	Std. Error Difference		.55346	.53585
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.86140	-.82877
		Upper	1.35603	1.32340

#### B. Uji-t Sampel Bebas Nilai Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test				
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		3.589	
	Sig.		.063	
t-test for Equality of Means	T		-12.096	-12.457
	Df		56	51.673
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Mean Difference		-5.48984	-5.48984
	Std. Error Difference		.45386	.44072
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-6.39904	-6.37435
		Upper	-4.58065	-4.60534

## LAMPIRAN 9

### UJI-T SAMPEL BERHUBUNGAN NILAI PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

#### A. Uji-t Sampel Berhubungan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Paired Samples Test

		Pair 1
		nilai hasil pretes dan postes kelompok kontrol – postes
Paired Differences	Mean	-1.03704
	Std. Deviation	1.80771
	Std. Error Mean	.34789
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -1.75214
		Upper -.32193
T		-2.981
Df		26
Sig. (2-tailed)		.006

#### B. Uji-t Sampel Berhubungan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test

		Pair 1
		nilai hasil pretes dan postes kelompok eksperimen – postes
Paired Differences	Mean	-6.77419
	Std. Deviation	3.63969
	Std. Error Mean	.65371
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -8.10924
		Upper -5.43915
T		-10.363
Df		30
Sig. (2-tailed)		.000

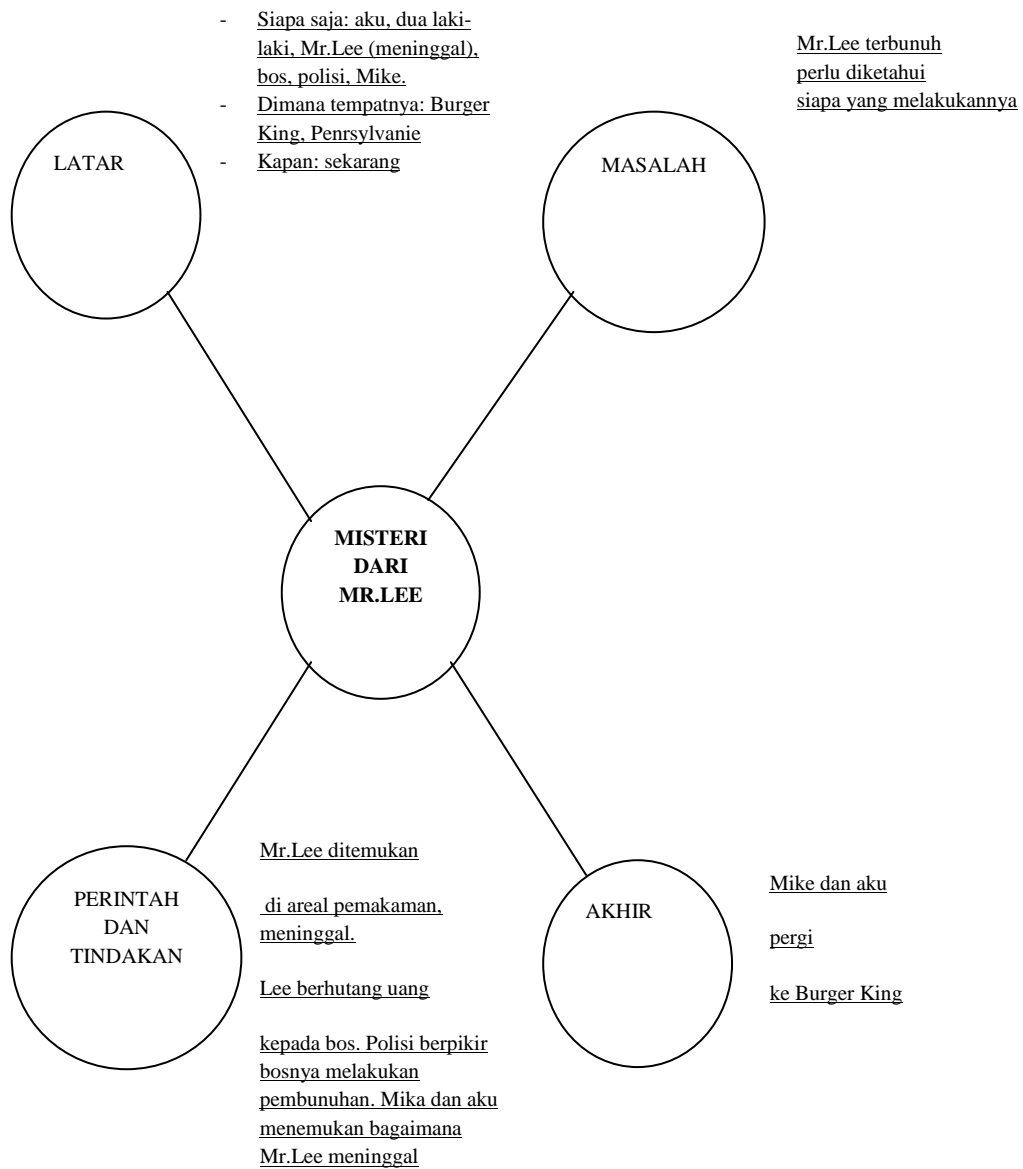
## LAMPIRAN 10

## PEDOMAN PENILAIAN NARASI

Nama		
Judul		
Skor		Deskripsi
ISI	26-30	Sangat baik- Sempurna : menguasai tema, isi sesuai dengan tema, pengembangan ide jelas sehingga akhir cerita tuntas, pemunculan konflik dalam cerita jelas
	22-25	Cukup- Baik : cukup menguasai tema, isi sesuai dengan tema, pengembangan ide jelas sehingga akhir cerita cukup tuntas, pemunculan konflik dalam cerita jelas
	15-21	Sedang- Cukup: kurang menguasai tema, isi sedikit melenceng dari tema, pengembangan ide terbatas sehingga akhir sedikit menggantung, pemunculan konflik belum terlihat
	10-14	Sangat – Kurang: tidak menguasai tema, isi sedikit melenceng dari tema, tidak ada pengembangan ide dan akhir cerita tidak jelas, pemunculan konflik tidak terlihat
ORGANISASI	18-20	Sangat baik- Sempurna: alur, latar, tokoh, dan penokohan jelas ; detail cerita dipaparkan secara kronologis; gagasan tertata dengan baik dan kronologis; urutan cerita membentuk kepaduan yang logis dan menarik
	15-17	Cukup- Baik : alur, latar, tokoh, dan penokohan jelas ; detail cerita dipaparkan secara kronologis namun kurang terorganisir; urutan cerita cukup membentuk kepaduan yang logis dan cukup menarik
	10-14	Sedang- Cukup: alur, latar, tokoh, dan penokohan kurang jelas ; detail cerita yang dipaparkan kurang kronologis dan kurang terorganisir; urutan cerita kurang membentuk kepaduan yang logis dan kurang menarik
	5-9	Sangat – Kurang: alur, latar, tokoh, dan penokohan tidak jelas ; detail cerita dipaparkan tidak kronologis; urutan cerita tidak membentuk kepaduan
KOSAKATA	18-20	Sangat baik- Sempurna: diksi yang digunakan tepat, menguasai pembentukan kata sehingga kalimat mudah dimengerti, penggunaan kosakata jelas dan tidak merusak makna
	15-17	Cukup- Baik : diksi yang digunakan cukup tepat, cukup menguasai pembentukan kata sehingga kalimat dapat dimengerti, penggunaan kosakata kurang jelas namun tidak merusak makna
	10-14	Sedang- Cukup: diksi yang digunakan kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata sehingga kalimat kurang bisa dimengerti, sering terjadi kesalahan kosakata sehingga dapat merusak makna
	5-9	Sangat – Kurang: diksi yang digunakan tidak tepat, tidak menguasai pembentukan kata, penggunaan kosakata tidak jelas
PENG. BAHASA	21-25	Sangat baik- Sempurna: struktur kalimat kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan, sangat komunikatif
	17-20	Cukup- Baik : struktur kalimat sederhana tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan, cukup komunikatif
	11-16	Sedang- Cukup: terjadi kesalahan serius pada struktur kalima, terdapat cukup banyak kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan, kurang komunikatif
	5-10	Sangat – Kurang: tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan, tidak komunikatif
ASPEK MEKANIK	5	Sangat baik- Sempurna: Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	Cukup- Baik : Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Sedang- Cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat – Kurang: menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca
Jumlah		Penilai
Komentar		

## LAMPIRAN 11

### CONTOH LEMBAR GAGAS





## **LAMPIRAN 12**

### **RPP KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

#### **Soal Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawab!
2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman (tema bebas)!
3. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!
4. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam narasi!
5. Kumpulkan kepada guru!

## **RPP KELOMPOK KONTROL**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan	: SMK 2 Sewon
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: XI / 2
Tahun Pelajaran	: 2014 – 2015
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

#### **I. STANDAR KOMPETENSI**

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madia

#### **II. KOMPETENSI DASAR**

2.12 Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.

#### **III. INDIKATOR**

1. Mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
2. Mampu mendaftarkan topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat dikembangkan menjadi paragraf narasi.
3. Mampu menyusun kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.

#### **IV. TUJUAN**

1. Mendeskripsikan topik-topik yang dapat didapatkan dari pengalaman dan pengamatan untuk dikembangkan menjadi kerangka paragraf narasi.
2. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan naratif berdasarkan kronologi, waktu dan peristiwa secara tepat.

3. Menuliskan paragraf narasi dengan padu dan runtut.

#### V. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Narasi
2. Struktur Narasi
3. Ciri Kebahasaan Narasi

#### VI. STRATEGI

Ceramah

#### VII. METODE

Ceramah, tanya jawab, penugasan.

#### VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Apersepsi: guru menanyakan apakah kamu pernah menuliskan pengalamanmu dalam bentuk narasi?</li> <li>4. Guru menyampaikan SK-KD, indikator dan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya mengenai proses faktual dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman siswa, dengan cara mendorong siswa mengingat pengalaman sehari-hari untuk menjadi karangan.</li> </ol>	70 menit

	3. Siswa membentuk kelompok (terdiri dari lima siswa) 4. Siswa menerima contoh narasi yang dibagikan guru yang berjudul “Surat Kecil untuk Tuhan”. 5. Melalui diskusi kelas, siswa mengidentifikasi ciri bahasa dan struktur narasi. 6. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. 7. Siswa mulai menulis narasi. 8. Siswa mengumpulkan karangan narasinya kepada guru.	
3.	<b>Kegiatan Penutup</b> 1) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran. 2) Siswa diberi penguatan materi oleh guru. 3) Guru menutup pembelajaran.	10 menit

#### IX. MEDIA DAN SUMBER BAHAN

1. Media : Contoh teks narasi, lembar gagasan
2. Sumber Bahan : internet; buku *Narasi dan Argumentasi* karya Gorys Keraf; *Genre, Text, Grammar* karya Peter Knapp dan Megan Watskin.

#### X. PENILAIAN

1. Jenis Tagihan : Tugas Individu
2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis

## 3. Soal / Instrumen :

1. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman dengan tema “liburan”!
2. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!
3. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam narasi!

## 4. Penilaian Afektif:

<b>Rubrik Penilaian</b>	
<b>Nama :</b>	
<b>Judul :</b>	
<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
<b>ISI</b>	
<b>ORGANISASI</b>	
<b>KOSAKATA</b>	
<b>PENGUNAAN BAHASA</b>	
<b>MEKANIK</b>	
<b>Jumlah</b>	

Sewon, 9 Mei 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Meiyun Wihadiyati, M.Pd

Komarul Hanifah

NIP. 196705281994122001

NIP 11201244019

### 1. Pengertian Narasi

Narasi adalah sebuah karangan baik fiksi atau pun nonfiksi yang berisi rangkaian peristiwa secara berurutan agar pembaca paham dan dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

### 2. Struktur Narasi

#### a. Orientasi (*Orientation*)

Pada tahap orientasi berisi karakter, waktu, dan tempat.

#### b. Urutan atau rangkaian peristiwa (*Sequence of events*)

Pada tahap ini berisi urutan-urutan peristiwa yang akan diceritakan. Tahap ini juga bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian masalah dan solusi. Bagian masalah berisi masalah-masalah yang diceritakan penulis, sedangkan bagian solusi berisi pemecahan dari masalah sebelumnya.

#### c. Resolusi (*Resolution*)

Pada tahap resolusi adalah tahapan terakhir, tahapan ini berisi kesimpulan dari cerita narasi ini.

### 3. Ciri Kebahasaan Narasi

- a. Narasi biasanya menggunakan kata kerja dan kata penghubung sementara.
- b. Narasi biasanya berisi cerita masa lalu.
- c. Narasi sering menggunakan kata kerja metaforis.
- d. Narasi sering menggunakan pengulangan kata (*repetisi*).
- e. Narasi sering terdapat kalimat yang terdiri dari satu kata atau kalimat pendek.

### **Surat Kecil untuk Tuhan**

Keke, yah begitulah orang biasa memanggilku. Aku terlahir dari keluarga yang berkecukupan. Ayahku pemilik salah satu perusahaan tekstil di Jakarta, sedangkan ibuku seorang wanita karir. Aku mempunyai seorang kakak bernama Neisya. Kami hidup rukun dan bahagia. Ya, sebelum aku seperti ini.

Sebelumnya aku adalah seorang gadis periang dan sehat seperti teman-teman yang lain. Namun ketika aku kelas 2 SMP, ada benjolan kecil di mataku yang tidak sakit sama sekali. Hingga pada akhirnya benjolan itu membesar. Aku diantar ayah periksa ke dokter. Tak disangka, dokter memvonis aku menderita kanker ganas. Aku harus kuat, aku harus sembuh jangan sampai membuat orang di sekitarku sedih. Yap, itu harus aku lakukan. Selama kurang lebih satu tahun aku menjalani kemoterapi. Rasa sakit itu tak kurasakan.

Aku membuka jendela kamarku, malam ini bulan bersinar terang dan memancarkan kecantikannya. Aku duduk di kursi dekat jendela dan menikmati malam ini, berharap suatu hari nanti ketika aku sudah tiada aku ingin menjadi bulan yang bisa dinikmati semua orang. Waktunya makan malam. Ibu sudah mempersiapkan makan malam di lantai bawah. Aku pun bergegas turun. Tiba-tiba aku terpeleset saat menuruni tangga. Aku jatuh tak sadarkan diri. Segera aku dilarikan ke rumah sakit.

Tiga hari lamanya aku mengalami koma. Ketika aku terbangun dari mimpiku, perlahan kubuka mataku, seluruh keluarga ada di sampingku. Ayah, ibu, kakakk, paman, bibi, dan teman-temanku. Ayah menyadari aku terbangun lalu memelukku.

Sekuat tenaga aku menggerakkan jariku untuk menulis sebuah surat untuk mereka. Tuhan Maha Besar membiarkan tanganku yang lumpuh untuk dapat bergerak. Walau tak banyak yang aku tulis, aku harap keluargaku selalu rukun dan bahagia. Aku ingin ketika aku pergi keluargaku bisa ikhlas dan menerima semua ini.

## RPP KELOMPOK EKSPERIMEN

<b>PERLAKUAN I</b>
--------------------

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK 2 Sewon

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / 2

Tahun Pelajaran : 2014 – 2015

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### I. STANDAR KOMPETENSI

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madia

#### II. KOMPETENSI DASAR

2.12 Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.

#### III. INDIKATOR

- a. Mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
- b. Mampu mendaftarkan topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat dikembangkan menjadi paragraf narasi.
- c. Mampu menyusun kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.

#### IV. TUJUAN

- a. Mendeskripsikan topik-topik yang dapat didapatkan dari pengalaman dan pengamatan untuk dikembangkan menjadi kerangka paragraf narasi.
- b. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan naratif berdasarkan kronologi, waktu dan peristiwa secara tepat.



- c. Menuliskan paragraf narasi dengan padu dan runtut.

## V. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Contoh Narasi
- b. Pengertian Narasi
- c. Struktur Narasi
- d. Ciri Kebahasaan Narasi

## VI. STRATEGI

Strategi Lembar Gagas

## VII. METODE

Ceramah, tanya jawab, penugasan.

## VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> a. Guru memberi salam b. Guru mengecek kehadiran siswa. c. Apersepsi: guru menanyakan apakah kamu pernah menuliskan pengalamanmu dalam bentuk narasi? d. Guru menyampaikan SK-KD, indikator dan tujuan pembelajaran.	10 Menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> 1. Guru bertanya mengenai proses faktual dalam kehidupan sehari-hari. 2. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman siswa, dengan cara mendorong siswa mengingat pengalaman sehari-hari untuk menjadi karangan. 3. Siswa membentuk kelompok (terdiri dari lima siswa)	70 menit

4. Siswa menerima contoh narasi yang dibagikan guru yang berjudul “Surat Kecil untuk Tuhan”.
5. Melalui diskusi kelas, siswa mengidentifikasi ciri kebahasaan dan struktur teks narasi.
6. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
7. Siswa menerima lembar gagasan dan instrumen yang dibagikan oleh guru.
8. Siswa mengisi lembar gagasan terkait dengan ide-ide cerita yang akan ditulis dalam karangan narasi.
9. Siswa mulai menulis karangan narasi berdasarkan pada lembar gagasan.
10. Siswa memeriksa kembali hasil karangan narasinya.
11. Siswa melakukan penyuntingan sendiri pada karangannya (*self editing*).
12. Siswa menukarkan karangan narasinya dengan teman kelompoknya (*peer editing*) untuk dikoreksi isi, struktur, dan EYD, kemudian karangan ditukarkan lagi dengan teman yang lain dalam satu kelompok untuk dikoreksi kembali
13. Hasil karangan dikembalikan ke pengarangnya lalu siswa memperbaiki hasil karangannya.
14. Siswa mengumpulkan karangan narasinya kepada guru dan selanjutnya ditempel pada masing-masing kelas.

3.	<b>Kegiatan Penutup</b>  1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.  2. Siswa diberi penguatan materi oleh guru.  3. Guru menutup pembelajaran.	10 menit
----	---	-------------

#### IX. MEDIA DAN SUMBER BAHAN

1. Media : Contoh teks narasi, lembar gagasan
2. Sumber Bahan : *Strategies For Teaching Students With Learning and Behavior Problems (Seventh edition)* karya Vaughn dan Bos; internet; buku *Narasi dan Argumentasi* karya Gorys Keraf; *Genre, Text, Grammar* karya Peter Knapp dan Megan Watskin.

#### X. PENILAIAN

- a. Jenis Tagihan : Tugas Individu
- b. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
- c. Soal / Instrumen :
  1. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman dengan tema “liburan”!
  2. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!
  3. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam narasi!

d. Penilaian Afektif:

<b>Rubrik Penilaian</b>	
<b>Nama :</b>	
<b>Judul :</b>	
<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
<b>ISI</b>	
<b>ORGANISASI</b>	
<b>KOSAKATA</b>	
<b>PENGUNAAN BAHASA</b>	
<b>MEKANIK</b>	
<b>Jumlah</b>	

Sewon, 7 Mei 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Meiyun Wihadiyati, M.Pd

Komarul Hanifah

NIP. 196705281994122001

NIP 11201244019

## 1. Pengertian Narasi

Narasi adalah sebuah karangan baik fiksi atau pun nonfiksi yang berisi rangkaian peristiwa secara berurutan agar pembaca paham dan dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

## 2. Struktur Narasi

### a. Orientasi (*Orientation*)

Pada tahap orientasi berisi karakter, waktu, dan tempat.

### b. Urutan atau rangkaian peristiwa (*Sequence of events*)

Pada tahap ini berisi urutan-urutan peristiwa yang akan diceritakan. Tahap ini juga bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian masalah dan solusi. Bagian masalah berisi masalah-masalah yang diceritakan penulis, sedangkan bagian solusi berisi pemecahan dari masalah sebelumnya.

### c. Resolusi (*Resolution*)

Pada tahap resolusi adalah tahapan terakhir, tahapan ini berisi kesimpulan dari cerita narasi ini.

## 3. Ciri Kebahasaan Narasi

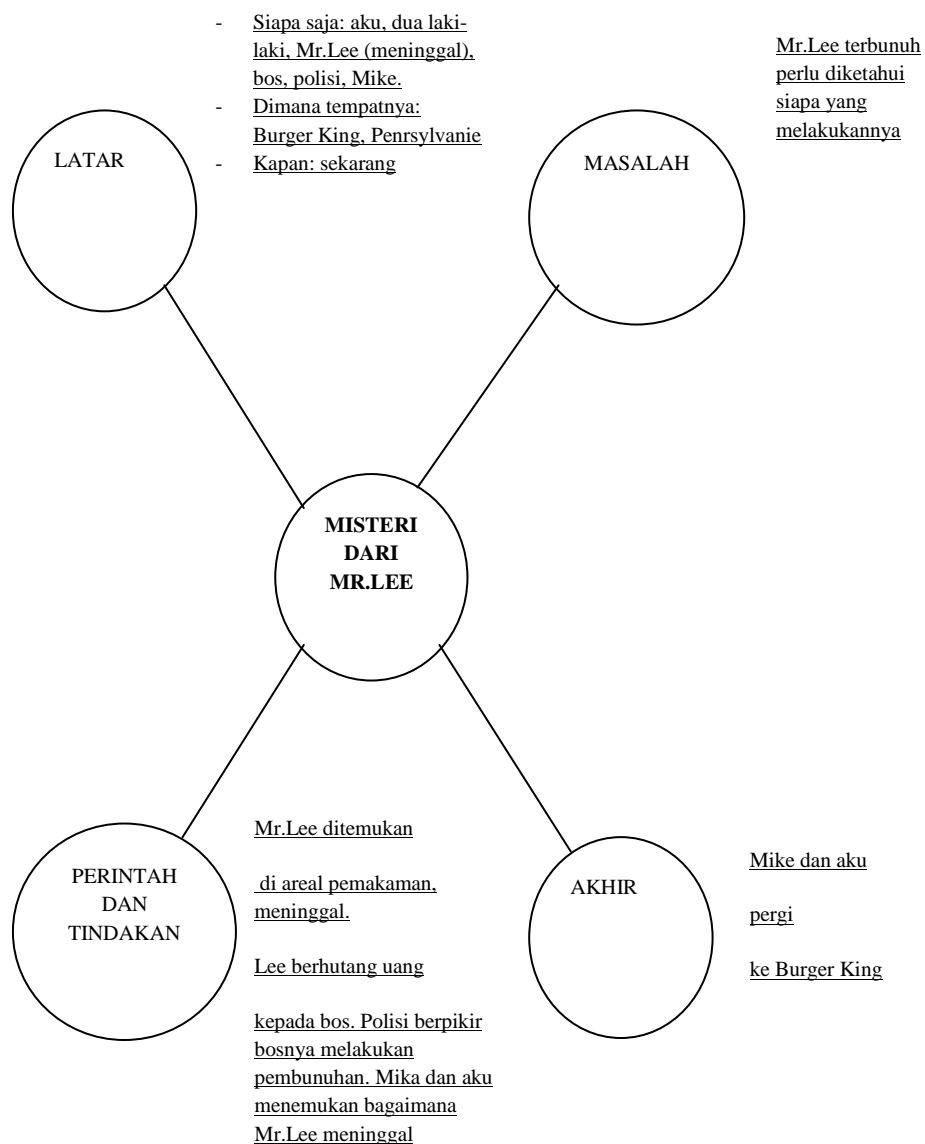
- a. Narasi biasanya menggunakan kata kerja dan kata penghubung sementara.
- b. Narasi biasanya berisi cerita masa lalu.
- c. Narasi sering menggunakan kata kerja metaforis.
- d. Narasi sering menggunakan pengulangan kata (*repetisi*).
- e. Narasi sering terdapat kalimat yang terdiri dari satu kata atau kalimat pendek.

## 4. Strategi Lembar gagasan

Lembar gagasan adalah salah satu *strategi* yang digunakan sebelum melakukan proses penulisan (*prewriting strategies*). Strategi lembar gagasan

mengajak siswa untuk berpikir tentang apa yang akan mereka katakan sebelum mereka menulis. Strategi lembar gagasan membantu atau memudahkan siswa dalam merencanakan ide dan topik sebagai kegiatan awal sebelum menulis.

## 5. Contoh Lembar Gagasan



### **Surat Kecil untuk Tuhan**

Keke, yah begitulah orang biasa memanggilku. Aku terlahir dari keluarga yang berkecukupan. Ayahku pemilik salah satu perusahaan tekstil di Jakarta, sedangkan ibuku seorang wanita karir. Aku mempunyai seorang kakak bernama Neisya. Kami hidup rukun dan bahagia. Ya, sebelum aku seperti ini.

Sebelumnya aku adalah seorang gadis periang dan sehat seperti teman-teman yang lain. Namun ketika aku kelas 2 SMP, ada benjolan kecil di mataku yang tidak sakit sama sekali. Hingga pada akhirnya benjolan itu membesar. Aku diantar ayah periksa ke dokter. Tak disangka, dokter memvonis aku menderita kanker ganas. Aku harus kuat, aku harus sembuh jangan sampai membuat orang di sekitarku sedih. Yap, itu harus aku lakukan. Selama kurang lebih satu tahun aku menjalani kemoterapi. Rasa sakit itu tak kurasakan.

Aku membuka jendela kamarku, malam ini bulan bersinar terang dan memancarkan kecantikannya. Aku duduk di kursi dekat jendela dan menikmati malam ini, berharap suatu hari nanti ketika aku sudah tiada aku ingin menjadi bulan yang bisa dinikmati semua orang. Waktunya makan malam. Ibu sudah mempersiapkan makan malam di lantai bawah. Aku pun bergegas turun. Tiba-tiba aku terpeleset saat menuruni tangga. Aku jatuh tak sadarkan diri. Segera aku dilarikan ke rumah sakit.

Tiga hari lamanya aku mengalami koma. Ketika aku terbangun dari mimpiku, perlahan kubuka mataku, seluruh keluarga ada di sampingku. Ayah, ibu, kakakk, paman, bibi, dan teman-temanku. Ayah menyadari aku terbangun lalu memelukku.

Sekuat tenaga aku menggerakkan jariku untuk menulis sebuah surat untuk mereka. Tuhan Maha Besar membiarkan tanganku yang lumpuh untuk dapat bergerak. Walau tak banyak yang aku tulis, aku harap keluargaku selalu rukun dan bahagia. Aku ingin ketika aku pergi keluargaku bisa ikhlas dan menerima semua ini.

**PERLAKUAN II****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan	: SMK 2 Sewon
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: XI / 2
Tahun Pelajaran	: 2014 – 2015
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

**I. STANDAR KOMPETENSI**

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madia

**II. KOMPETENSI DASAR**

2.12 Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.

**III. INDIKATOR**

- a. Mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
- b. Mampu mendaftarkan topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat dikembangkan menjadi paragraf narasi.
- c. Mampu menyusun kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.

**IV. TUJUAN**

- a. Mendeskripsikan topik-topik yang dapat didapatkan dari pengalaman dan pengamatan untuk dikembangkan menjadi kerangka paragraf narasi.
- b. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan naratif berdasarkan kronologi, waktu dan peristiwa secara tepat.
- c. Menuliskan paragraf narasi dengan padu dan runtut.



## V. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Contoh Narasi
- b. Pengertian Narasi
- c. Jenis Narasi
- d. Unsur Intrinsik

## VI. STRATEGI

Strategi Lembar Gagas

## VII. METODE

Ceramah, tanya jawab, penugasan.

## VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Apersepsi: guru menanyakan apakah kamu pernah menuliskan pengalamanmu dalam bentuk narasi?</li> <li>4. Guru menyampaikan SK-KD, indikator dan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 Menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya mengenai proses faktual dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman siswa, dengan cara mendorong siswa mengingat pengalaman sehari-hari untuk menjadi karangan.</li> <li>3. Siswa membentuk kelompok (terdiri dari lima siswa).</li> </ol>	70 menit

4. Siswa dibagikan contoh narasi oleh guru yang berjudul “Surat Kecil untuk Tuhan” dan “Orde Baru”.
5. Melalui diskusi kelas, siswa mengidentifikasi jenis narasi dan unsur intrinsik pada kedua contoh.
6. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
7. Siswa menerima lembar gagasan dan instrumen yang dibagikan oleh guru.
8. Siswa mengisi lembar gagasan terkait dengan ide-ide cerita yang akan ditulis dalam karangan narasi.
9. Siswa mulai menulis karangan narasi berdasarkan pada lembar gagasan.
10. Siswa memeriksa kembali hasil karangan narasinya.
11. Siswa melakukan penyuntingan sendiri pada karangannya (*self editing*).
12. Siswa menukarkan karangan narasinya dengan teman kelompoknya (*peer editing*) untuk dikoreksi isi, struktur, dan EYD, kemudian karangan ditukarkan lagi dengan teman yang lain dalam satu kelompok untuk dikoreksi kembali
13. Hasil karangan dikembalikan ke pengarangnya lalu siswa memperbaiki hasil karangannya.
14. Siswa mengumpulkan karangan narasinya kepada guru dan selanjutnya ditempel pada masing-masing kelas.

3.	<b>Kegiatan Penutup</b>	10 menit
	1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.	
	2. Siswa diberi penguatan materi oleh guru.	
	3. Guru menutup pembelajaran.	

#### IX. MEDIA DAN SUMBER BAHAN

1. Media : Contoh teks narasi, lembar gagasan
2. Sumber Bahan : *Strategies For Teaching Students With Learning and Behavior Problems (Seventh edition)* karya Vaughn dan Bos; internet; buku *Narasi dan Argumentasi* karya Gorys Keraf; *Genre, Text, Grammar* karya Peter Knapp dan Megan Watskin.

#### X. PENILAIAN

- a. Jenis Tagihan : Tugas Individu
- b. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
- c. Soal / Instrumen :
  1. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman dengan tema “liburan”!
  2. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!
  3. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam narasi!

d. Penilaian Afektif:

<b>Rubrik Penilaian</b>	
<b>Nama :</b>	
<b>Judul :</b>	
<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
<b>ISI</b>	
<b>ORGANISASI</b>	
<b>KOSAKATA</b>	
<b>PENGUNAAN BAHASA</b>	
<b>MEKANIK</b>	
<b>Jumlah</b>	

Sewon, 18 Mei 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Meiyun Wihadiyati, M.Pd

Komarul Hanifah

NIP. 196705281994122001

NIP 11201244019

### 1. Pengertian Narasi

Narasi adalah sebuah karangan baik fiksi atau pun nonfiksi yang berisi rangkaian peristiwa secara berurutan agar pembaca paham dan dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

### 2. Jenis Narasi

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat.
Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif sehingga dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

### 3. Unsur Intrinsik Narasi

#### a. Karakter (Tokoh) dan Karakterisasi (Penokohan)

Karakter-karakter adalah tokoh-tokoh dalam sebuah narasi, sedangkan karakterisasi adalah cara seorang penulis narasi menggambarkan tokoh-tokohnya.

## **b. Sudut Pandang**

Sudut pandang dalam narasi dapat dibagi menjadi dua pola utama sebagai berikut.

### **1) Sudut Pandang Orang Pertama**

Sudut pandang ini disebut demikian karena penulis secara sadar membatasi diri pada apa yang dilihat atau apa yang dialami sendiri sebagai pengisah atau narator.

### **2) Sudut Pandang Orang Ketiga**

Sudut pandang orang ketiga ini secara eksplisit dinyatakan dengan mempergunakan kata ganti dia. Pengarang tidak tampil sebagai pengisah, tetapi seolah-olah ia bertindak sebagai penonton yang menyaksikan berlangsungnya gerak dan tindak-tanduk dalam narasi.

## **c. Alut (Plot)**

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah.

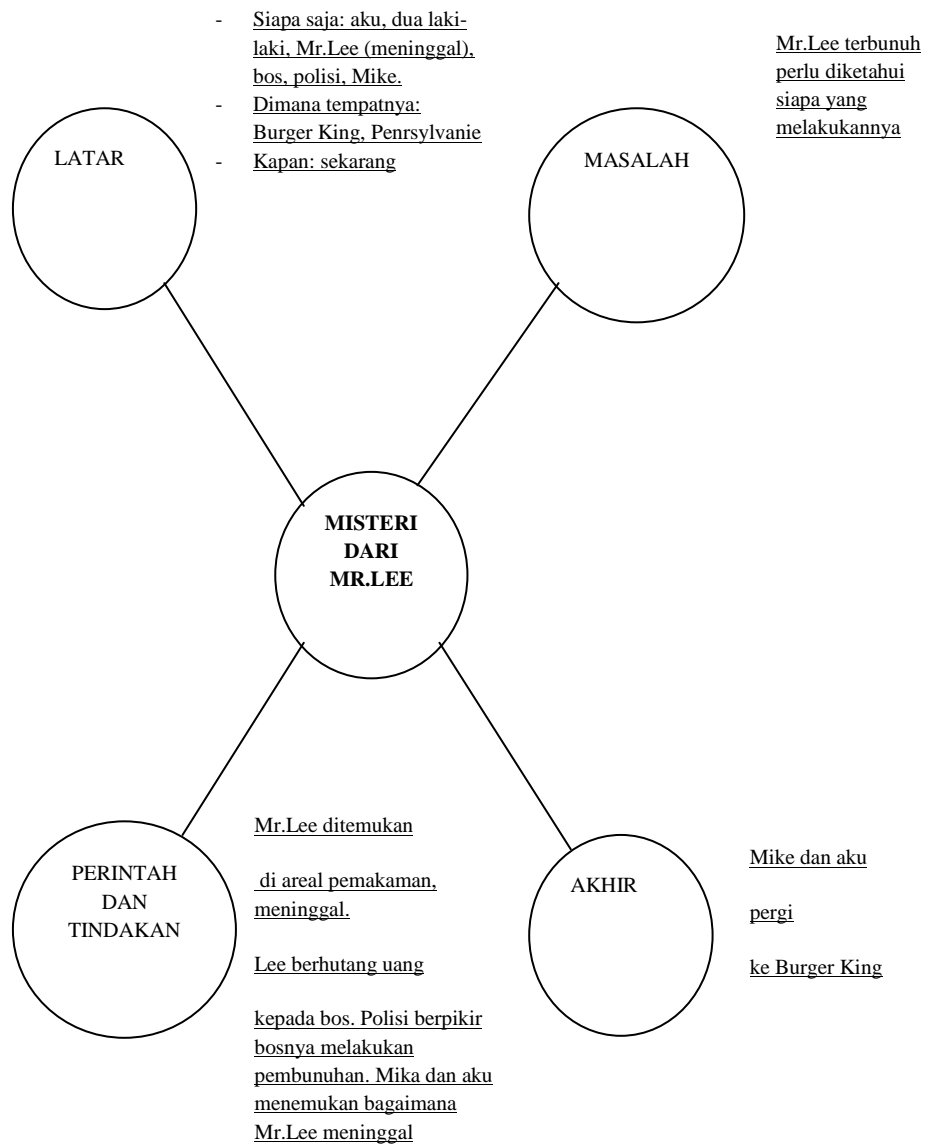
## **d. Latar**

Tindak tanduk dalam sebuah narasi biasanya berlangsung dengan mengambil sebuah tempat, waktu, dan suasana tertentu yang dipergunakan sebagai pentas. Tempat atau pentas itu disebut latar atau setting.

## **4. Strategi Lembar Gagas**

Lembar gagasan adalah salah satu *strategi* yang digunakan sebelum melakukan proses penulisan (*prewriting strategies*). Strategi lembar gagasan mengajak siswa untuk berpikir tentang apa yang akan mereka katakan sebelum mereka menulis. Strategi lembar gagasan membantu atau memudahkan siswa dalam merencanakan ide dan topik sebagai kegiatan awal sebelum menulis.

## 5. Contoh Lembar Gagas



## **Orde Baru**

Indonesia mengalami tiga fase dalam perjalanannya. Orde Baru, Orde Lama, dan Orde Reformasi. Indonesia dari Orde Lama berubah menjadi masa Orde Baru pada masa pimpinan Soeharto. Orde Baru adalah sikap mental yang positif untuk menghentikan dan mengoreksi segala penyelewengan terhadap Pancasila dan UUD 1945. Orde Baru ingin memperjuangkan masyarakat yang adil dan makmur baik material maupun spiritual melalui pembangunan.

Cita-cita Orde Baru melalui beberapa tingkatan yaitu pada tanggal 1 Oktober 1965 sebagai tonggak demokrasi Orde Baru. Pada 11 Maret 1966 sebagai tonggak pelaksanaan Orde Baru. Pada 21 Juni 1966 sebagai tonggak konstitusional Orde Baru. Terakhir pada tanggal 6 Juni 1968 terkenal sebagai tonggak Orde Pembangunan.

Pada masa pemerintahan Presiden Soeharto, pembangunan di Indonesia berjalan sangat baik dan berkesinambungan, karena direncanakan dengan matang. Oleh karena itu, masa Orde Baru juga disebut Orde Pembangunan. Walaupun pembangunan sangat baik, tetapi tetap tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwa masalah sosial sangat dibatasi. Ruang lingkup kehidupan sosial yang sangat terbatas dijadikan dasar perjuangan untuk melawan kekuasaan Orde Baru.

Bahkan kehidupan sosial masyarakat sangat memprihatinkan dan itu semua menarik perhatian kalangan intelektual muda (mahasiswa). Seminar-seminar, mimbar-mimbar, bahkan sampai demonstrasi di gelar oleh mahasiswa. Sampai akhirnya terjadi puncak demonstrasi dibuktikan dengan turunnya Presiden Soeharto.



### **Surat Kecil untuk Tuhan**

Keke, yah begitulah orang biasa memanggilku. Aku terlahir dari keluarga yang berkecukupan. Ayahku pemilik salah satu perusahaan tekstil di Jakarta, sedangkan ibuku seorang wanita karir. Aku mempunyai seorang kakak bernama Neisya. Kami hidup rukun dan bahagia. Ya, sebelum aku seperti ini.

Sebelumnya aku adalah seorang gadis periang dan sehat seperti teman-teman yang lain. Namun ketika aku kelas 2 SMP, ada benjolan kecil di mataku yang tidak sakit sama sekali. Hingga pada akhirnya benjolan itu membesar. Aku diantar ayah periksa ke dokter. Tak disangka, dokter memvonis aku menderita kanker ganas. Aku harus kuat, aku harus sembuh jangan sampai membuat orang di sekitarku sedih. Yap, itu harus aku lakukan. Selama kurang lebih satu tahun aku menjalani kemoterapi. Rasa sakit itu tak kurasakan.

Aku membuka jendela kamarku, malam ini bulan bersinar terang dan memancarkan kecantikannya. Aku duduk di kursi dekat jendela dan menikmati malam ini, berharap suatu hari nanti ketika aku sudah tiada aku ingin menjadi bulan yang bisa dinikmati semua orang. Waktunya makan malam. Ibu sudah mempersiapkan makan malam di lantai bawah. Aku pun bergegas turun. Tiba-tiba aku terpeleset saat menuruni tangga. Aku jatuh tak sadarkan diri. Segera aku dilarikan ke rumah sakit.

Tiga hari lamanya aku mengalami koma. Ketika aku terbangun dari mimpiku, perlahan kubuka mataku, seluruh keluarga ada di sampingku. Ayah, ibu, kakakk, paman, bibi, dan teman-temanku. Ayah menyadari aku terbangun lalu memelukku.

Sekuat tenaga aku menggerakkan jariku untuk menulis sebuah surat untuk mereka. Tuhan Maha Besar membiarkan tanganku yang lumpuh untuk dapat bergerak. Walau tak banyak yang aku tulis, aku harap keluargaku selalu rukun dan bahagia. Aku ingin ketika aku pergi keluargaku bisa ikhlas dan menerima semua ini.

**PERLAKUAN III****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SMK 2 Sewon

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / 2

Tahun Pelajaran : 2014 – 2015

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

a. **STANDAR KOMPETENSI**

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madia

b. **KOMPETENSI DASAR**

2.12 Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.

c. **INDIKATOR**

1. Mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
2. Mampu mendaftarkan topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat dikembangkan menjadi paragraf narasi.
3. Mampu menyusun kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.

d. **TUJUAN**

1. Mendeskripsikan topik-topik yang dapat didapatkan dari pengalaman dan pengamatan untuk dikembangkan menjadi kerangka paragraf narasi.
2. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan naratif berdasarkan kronologi, waktu dan peristiwa secara tepat.
3. Menuliskan paragraf narasi dengan padu dan runtut.

e. MATERI PEMBELAJARAN

1. Contoh Narasi
2. Pengertian Narasi
3. Struktur Narasi
4. Ciri Kebahasaan Narasi

f. STRATEGI

Strategi Lembar Gagas

g. METODE

Ceramah, tanya jawab, penugasan.

VIII.LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Apersepsi: guru menanyakan apakah kamu pernah menuliskan pengalamanmu dalam bentuk narasi?</li> <li>4. Guru menyampaikan SK-KD, indikator dan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 Menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya mengenai proses faktual dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman siswa, dengan cara mendorong siswa mengingat pengalaman sehari-hari untuk menjadi karangan.</li> <li>3. Siswa membentuk kelompok (terdiri dari lima siswa).</li> </ol>	70 menit

4. Siswa menerima contoh narasi yang dibagikan guru yang berjudul “Sebuah Penantian”.
5. Melalui diskusi kelas, siswa mengidentifikasi ciri kebahasaan dan struktur teks narasi.
6. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
7. Siswa menerima lembar gagasan dan instrumen yang dibagikan oleh guru.
8. Siswa mengisi lembar gagasan terkait dengan ide-ide cerita yang akan ditulis dalam karangan narasi.
9. Siswa mulai menulis karangan narasi berdasarkan pada lembar gagasan.
10. Siswa memeriksa kembali hasil karangan narasinya.
11. Siswa melakukan penyuntingan sendiri pada karangannya (*self editing*).
12. Siswa menukarkan karangan narasinya dengan teman kelompoknya (*peer editing*) untuk dikoreksi isi, struktur, dan EYD, kemudian karangan ditukarkan lagi dengan teman yang lain dalam satu kelompok untuk dikoreksi kembali
13. Hasil karangan dikembalikan ke pengarangnya lalu siswa memperbaiki hasil karangannya.
14. Siswa mengumpulkan karangan narasinya kepada guru dan selanjutnya ditempel pada masing-masing kelas.

3.	<b>Kegiatan Penutup</b>	10 menit
	1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.	
	2. Siswa diberi penguatan materi oleh guru.	
	3. Guru menutup pembelajaran.	

#### IX. MEDIA DAN SUMBER BAHAN

1. Media : Contoh teks narasi, lembar gagasan
2. Sumber Bahan : *Strategies For Teaching Students With Learning and Behavior Problems (Seventh edition)* karya Vaughn dan Bos; internet; buku *Narasi dan Argumentasi* karya Gorys Keraf; *Genre, Text, Grammar* karya Peter Knapp dan Megan Watskin.

#### X. PENILAIAN

1. Jenis Tagihan : Tugas Individu
2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
3. Soal / Instrumen :
  1. Buatlah karangan narasi yang menarik sesuai pengalaman dengan tema “percintaan”!
  2. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!
  3. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam narasi!

## 4. Penilaian Afektif:

<b>Rubrik Penilaian</b>	
<b>Nama :</b>	
<b>Judul :</b>	
<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
<b>ISI</b>	
<b>ORGANISASI</b>	
<b>KOSAKATA</b>	
<b>PENGUNAAN BAHASA</b>	
<b>MEKANIK</b>	
<b>Jumlah</b>	

Sewon, 21 Mei 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Meiyun Wihadiyati, M.Pd

Komarul Hanifah

NIP. 196705281994122001

NIP 11201244019

## 1. Pengertian Narasi

Narasi adalah sebuah karangan baik fiksi atau pun nonfiksi yang berisi rangkaian peristiwa secara berurutan agar pembaca paham dan dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

## 2. Struktur Narasi

### a. Orientasi (*Orientation*)

Pada tahap orientasi berisi karakter, waktu, dan tempat.

### b. Urutan atau rangkaian peristiwa (*Sequence of events*)

Pada tahap ini berisi urutan-urutan peristiwa yang akan diceritakan.

Tahap ini juga bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian masalah dan solusi. Bagian masalah berisi masalah-masalah yang diceritakan penulis, sedangkan bagian solusi berisi pemecahan dari masalah sebelumnya.

### c. Resolusi (*Resolution*)

Pada tahap resolusi adalah tahapan terakhir, tahapan ini berisi kesimpulan dari cerita narasi ini.

## 3. Ciri Kebahasaan Narasi

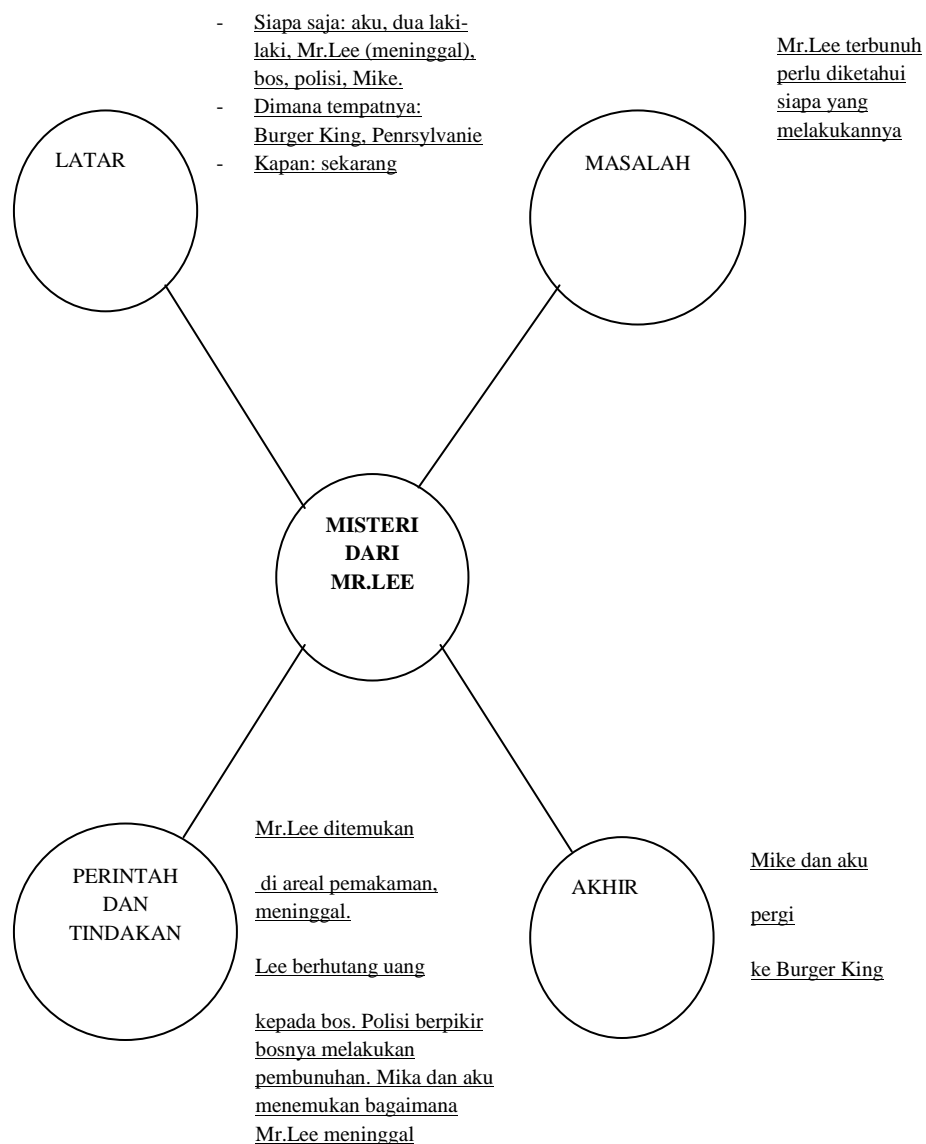
- a. Narasi biasanya menggunakan kata kerja dan kata penghubung sementara.
- b. Narasi biasanya berisi cerita masa lalu.
- c. Narasi sering menggunakan kata kerja metaforis.
- d. Narasi sering menggunakan pengulangan kata (*repetisi*).
- e. Narasi sering terdapat kalimat yang terdiri dari satu kata atau kalimat pendek.

## 4. Strategi Lembar Gagas

Lembar gagasan adalah salah satu *strategi* yang digunakan sebelum melakukan proses penulisan (*prewriting strategies*). Strategi lembar gagasan

mengajak siswa untuk berpikir tentang apa yang akan mereka katakan sebelum mereka menulis. Strategi lembar gagasan membantu atau memudahkan siswa dalam merencanakan ide dan topik sebagai kegiatan awal sebelum menulis.

## 5. Contoh Lembar Gagasan





### **Sebuah Penantian**

Sudah lama Jefri berdiri di depan bandara, namun Luna tak kunjung datang. Jefri memutuskan untuk kembali tanpa membawa Luna bersamanya. Perasaan Jefri sedih dan kembali sepi untuk waktu yang tak dapat ditentukan, merindukan sang pemiliknya datang. Luna adalah gadis idaman Jefri. Lima tahun yang lalu mereka harus merelakan mimpi untuk bersama, Luna pergi ke Perancis guna menjemput cita-citanya sebagai seorang designer. Dan saat ini adalah tepat lima tahun yang Luna janjikan akan kembali, seperti itulah janjinya kepada Jefri. Tak mudah bagi Jefri untuk melepas pujaan hatinya berada jauh dari sisinya. Namun ia begitu kuat untuk melawan egonya demi kekasihnya itu. Diperjalanan menuju rumah, Jefri hanya terdiam di dalam bus. Hatinya sangat ingin mengambil handphone dan menanyakan kabar pujaannya tak dapat kembali tepat waktu seperti yang ia janjikan. Namun, kekosongan jiwa menguasainya saat itu.

Sesampainya di rumah, Jefri langsung menuju kamarnya tanpa menyapa anggota keluarganya. Tatapan Jefri amat kosong, langkah kakinya begitu lemas, dan ia langsung terbaring di tempat tidurnya. Jefri mengambil handphonenya dan melihat ada pesan yang masuk. Dan ternyata pesan tersebut berasal dari Luna yang berisi permintaan maaf Luna karena tak dapat pulang tahun ini. Jefri makin lemas, matanya tertutup ingin tidur sejenak tanpa mengeluarkan kata-kata. Seseorang mengetuk pintu kamarnya, namun jefri tak menggubris sama sekali dengan suara itu. Hingga pada akhirnya seseorang tersebut masuk dengan tanpa ijinnya membawakan makan siang untuknya. Jefri masih belum menggubris dan pura-pura tertidur, sampai ketika seseorang yang masuk tersebut menawarkan makanan, Jefri mulai membuka matanya.

Ia kenal dengan suara tersebut, itu adalah suara Luna, kekasihnya. Namun, Jefri berfikir itu hanya khayalannya saja, karena Luna tak jadi pulang. Seseorang tadi memanggilnya lagi, dan kali ini membuat jefri benar-benar ingin menengok ke arahnya. Dan benar saja itu adalah Luna. Jefri terbangun, melihat ke arah seseorang tersebut. Berkali ia mengucek-ngucek matanya untuk meyakinkan bahwa ia sedang tidak bermimpi. Namun, memang benar itu adalah Luna. Jefri langsung menyambut dirinya dan melepas rindu, rasa senang, gembira bercampur menjadi satu. Jefri bertekad tidak akan melepas Luna pergi lagi.

**PERLAKUAN IV****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan	: SMK 2 Sewon
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: XI / 2
Tahun Pelajaran	: 2014 – 2015
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

**I. STANDAR KOMPETENSI**

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madia

**II. KOMPETENSI DASAR**

2.12 Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.

**III. INDIKATOR**

- a. Mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
- b. Mampu mendaftarkan topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat dikembangkan menjadi paragraf narasi.
- c. Mampu menyusun kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.

**IV. TUJUAN**

- a. Mendeskripsikan topik-topik yang dapat didapatkan dari pengalaman dan pengamatan untuk dikembangkan menjadi kerangka paragraf narasi.
- b. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan naratif berdasarkan kronologi, waktu dan peristiwa secara tepat.
- c. Menuliskan paragraf narasi dengan padu dan runtut.

## V. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Contoh Narasi
- b. Pengertian Narasi
- c. Jenis Narasi
- d. Unsur Intrinsik

## VI. STRATEGI

Strategi Lembar Gagas

## VII. METODE

Ceramah, tanya jawab, penugasan.

## VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Apersepsi: guru menanyakan apakah kamu pernah menuliskan pengalamanmu dalam bentuk narasi?</li> <li>4. Guru menyampaikan SK-KD, indikator dan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 Menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya mengenai proses faktual dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman siswa, dengan cara mendorong siswa mengingat pengalaman sehari-hari untuk menjadi karangan.</li> <li>3. Siswa membentuk kelompok (terdiri dari lima siswa).</li> </ol>	70 menit

4. Siswa menerima contoh narasi yang dibagikan guru yang berjudul “Berawal dari Kesedihan dan Soekarno”.
5. Melalui diskusi kelas, siswa mengidentifikasi jenis narasi dan unsur intrinsik pada kedua contoh.
6. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
7. Siswa menerima lembar gagasan dan instrumen yang dibagikan oleh guru.
8. Siswa mengisi lembar gagasan terkait dengan ide-ide cerita yang akan ditulis dalam karangan narasi.
9. Siswa mulai menulis karangan narasi berdasarkan lembar gagasan.
10. Siswa memeriksa kembali hasil karangan narasinya.
11. Siswa melakukan penyuntingan sendiri pada karangannya (*self editing*).
12. Siswa menukarkan karangan narasinya dengan teman kelompoknya (*peer editing*) untuk dikoreksi isi, struktur, dan EYD, kemudian karangan ditukarkan lagi dengan teman yang lain dalam satu kelompok untuk dikoreksi kembali
13. Hasil karangan dikembalikan ke pengarangnya lalu siswa memperbaiki hasil karangannya.
14. Siswa mengumpulkan karangan narasinya kepada guru dan selanjutnya ditempel pada masing-masing kelas.

3.	<b>Kegiatan Penutup</b>	10 menit
	1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.	
	2. Siswa diberi penguatan materi oleh guru.	
	3. Guru menutup pembelajaran.	

#### IX. MEDIA DAN SUMBER BAHAN

1. Media : Contoh teks narasi, lembar gagasan
2. Sumber Bahan : *Strategies For Teaching Students With Learning and Behavior Problems (Seventh edition)* karya Vaughn dan Bos; internet; buku *Narasi dan Argumentasi* karya Gorys Keraf; *Genre, Text, Grammar* karya Peter Knapp dan Megan Watskin.

#### X. PENILAIAN

- a. Jenis Tagihan : Tugas Individu
- b. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
- c. Soal / Instrumen :
  1. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman dengan tema “pengalaman lucu”!
  2. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!
  3. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam narasi!

d. Penilaian Afektif:

<b>Rubrik Penilaian</b>	
<b>Nama :</b>	
<b>Judul :</b>	
<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
<b>ISI</b>	
<b>ORGANISASI</b>	
<b>KOSAKATA</b>	
<b>PENGUNAAN BAHASA</b>	
<b>MEKANIK</b>	
<b>Jumlah</b>	

Sewon, 25 Mei 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Meiyun Wihadiyati, M.Pd

Komarul Hanifah

NIP. 196705281994122001

NIP 11201244019

### 1. Pengertian Narasi

Narasi adalah sebuah karangan baik fiksi atau pun nonfiksi yang berisi rangkaian peristiwa secara berurutan agar pembaca paham dan dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

### 2. Jenis Narasi

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat.
Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif sehingga dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

### 3. Unsur Intrinsik Narasi

#### a. Karakter (Tokoh) dan Karakterisasi (Penokohan)

Karakter-karakter adalah tokoh-tokoh dalam sebuah narasi, sedangkan karakterisasi adalah cara seorang penulis narasi menggambarkan tokoh-tokohnya.

## **b. Sudut Pandang**

Sudut pandang dalam narasi dapat dibagi menjadi dua pola utama sebagai berikut.

### **1. Sudut Pandang Orang Pertama**

Sudut pandang ini disebut demikian karena penulis secara sadar membatasi diri pada apa yang dilihat atau apa yang dialami sendiri sebagai pengisah atau narator.

### **2. Sudut Pandang Orang Ketiga**

Sudut pandang orang ketiga ini secara eksplisit dinyatakan dengan mempergunakan kata ganti dia. Pengarang tidak tampil sebagai pengisah, tetapi seolah-olah ia bertindak sebagai penonton yang menyaksikan berlangsungnya gerak dan tindak-tanduk dalam narasi.

## **c. Alut (Plot)**

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah.

## **d. Latar**

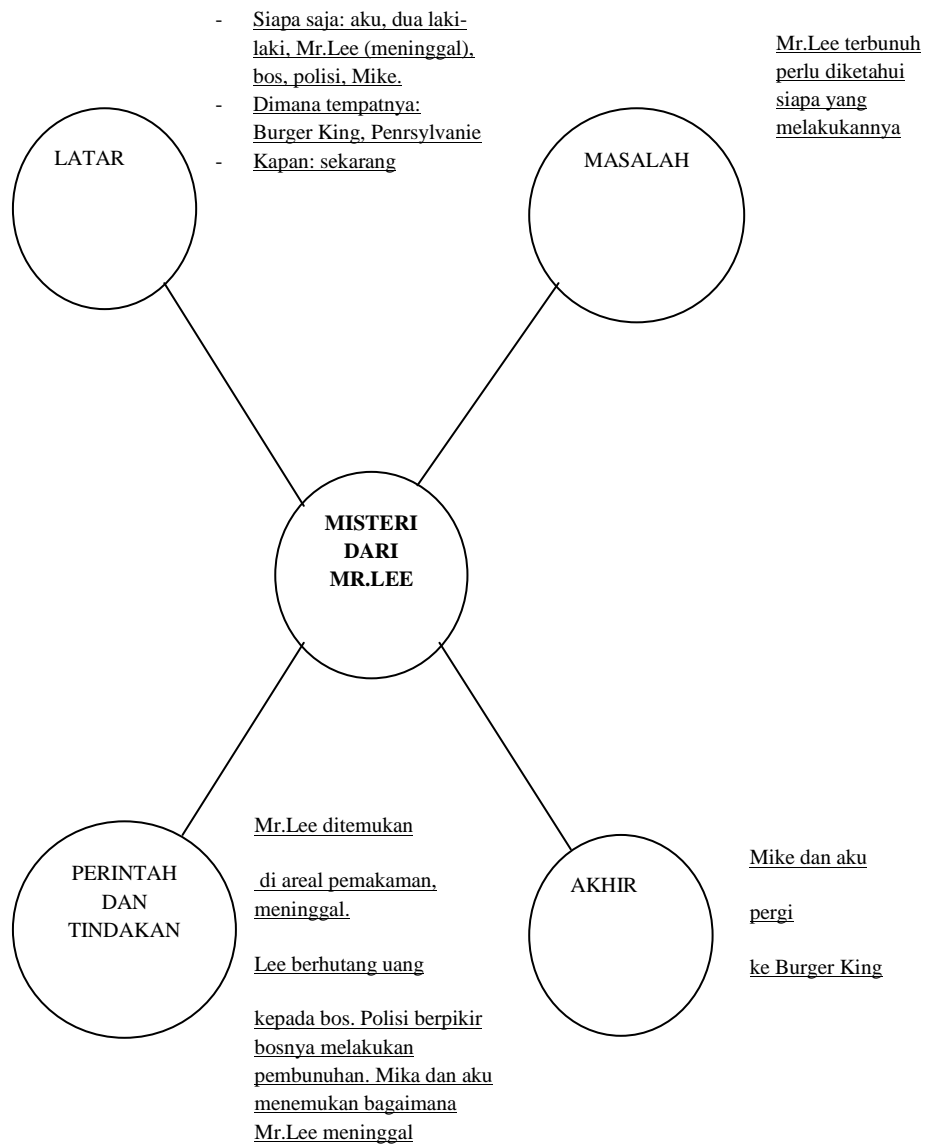
Tindak tanduk dalam sebuah narasi biasanya berlangsung dengan mengambil sebuah tempat, waktu, dan suasana tertentu yang dipergunakan sebagai pentas. Tempat atau pentas itu disebut latar atau setting.

## **4. Strategi Lembar gagasan**

Lembar gagasan adalah salah satu *strategi* yang digunakan sebelum melakukan proses penulisan (*prewriting strategies*). Strategi lembar gagasan mengajak siswa untuk berpikir tentang apa yang akan mereka katakan sebelum mereka menulis. Strategi lembar gagasan membantu atau memudahkan siswa dalam merencanakan ide dan topik sebagai kegiatan awal sebelum menulis.



## 5. Contoh Lembar Gagas



### Berawal dari Kesedihan

Windi duduk di depan cermin, memikirkan hal-hal yang telah terjadi padanya. Hatinya bergetar, wajahnya murung, ia menarik nafas panjang. Windi baru saja dipecat dari perusahaan dimana ia sudah mengabdikan selama empat tahun. Krisis ekonomi memaksa perusahaan untuk mengurangi jumlah karyawan. Selama bekerja, Windi termasuk karyawan yang disiplin dan memiliki kinerja yang baik. Tak sedikit tawaran dari perusahaan-perusahaan lain yang melirik kemampuannya dan memintanya untuk bekerja dengan perusahaan tersebut. Namun, Windi menolak tawaran yang datang padanya meski pihak perusahaan lain itu mengiming-imingkan gaji yang lebih besar dibanding gaji dimana ia bekerja di perusahaan itu.

Alasan Windi menolak ialah karena rasa loyalitas kepada perusahaan. Menurut Windi, ia menjadi seperti sekarang karena pengalaman yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Namun sekarang, perusahaan sedang mengalami kesulitan dan dengan terpaksa memecatnya. Sangat disayangkan sungguh, kehilangan pekerjaan yang ia cintai dan juga teman-temannya. Windi sadar betul, bahwa masih banyak hal yang bisa dilakukannya. Ia harus menguatkan hatinya dan terus bergerak seperti halnya bumi berputar. Dengan pengalaman yang ia miliki, Windi bertekad mendatangi perusahaan yang pernah menawarinya. Ia merasa yakin bahwa ia akan diterima di perusahaan tersebut. Kenyataan berbicara lain, nyatanya ia ditolak oleh perusahaan tersebut karena sedang tidak membutuhkan karyawan.

Ia tak berputus asa, ia terus mencari kesempatan yang ada dengan melihat lowongan pekerjaan. Sebulan berlalu, belum ada panggilan dari lamaran yang ia kirimkan. Sampai pada akhirnya ia mendapat tawaran dari temannya untuk mengembangkan sebuah butik *fashion* yang terletak di jantung kota. Hal tersebut bukanlah asing bagi Windi. Saat dulu bekerja, Windi memiliki bisnis yang sama, namun ia sedang apes sehingga bisnisnya mengalami kerugian. Kesibukannya membuat ia tak lagi mencoba bisnis kembali. Windi memberanikan diri untuk mengambil *challenge* dari temannya. Windi bertekad untuk serius menekuni dunia bisnis yang menghampiri dirinya. Dengan demikian, kesedihannya dapat berkurang.

## **Soekarno**

Soekarno adalah presiden pertama di Indonesia. Ia adalah seorang nasionalis. Ia memimpin PNI pada tahun 1928. Soekarno menghabiskan waktunya di penjara dan di tempat pengasingan karena keberaniannya menentang penjajah. Soekarno mengucapkan pidato tentang dasar-dasar Indonesia merdeka yang dinamakan Pancasila pada sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945.

Soekarno bersama Mohammad Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Ia ditangkap Belanda dan diasingkan ke Bengkulu pada tahun 1948. Soekarno dikembalikan ke Yogya dan dipulihkan kedudukannya sebagai Presiden RI pada tahun 1949. Jiwa kepemimpinan dan perjuangannya tidak pernah pupus.

Soekarno bersama pemimpin-pemimpin negara lainnya menjadi juru bicara bagi negara-negara nonblok pada Konferensi Asia Afrika di Bandung tahun 1955. Soekarno berjuang demi Indonesia. Soekarno berjuang demi rakyat-rakyatnya. Hampir seluruh perjalanan hidupnya dihabiskan untuk berbakti dan berjuang.

**Soal Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawab!
2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman (tema bebas)!
3. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!
4. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam narasi!
5. Kumpulkan kepada guru!

## **LAMPIRAN 13**

### **SOAL**

#### **Pretes dan Postes**

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawab!
2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman (tema bebas)!
3. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!
4. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam narasi!
5. Kumpulkan kepada guru!

#### **Perlakuan I**

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawab!
2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman dengan tema “liburan”!
3. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!
4. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam narasi!
5. Kumpulkan kepada guru!

#### **Perlakuan II**

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawab!
2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman dengan tema “persahabatan”!
3. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!
4. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam narasi!
5. Kumpulkan kepada guru!

**Perlakuan III**

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawab!
2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman dengan tema “kisah percintaan”!
3. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!
4. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam narasi!
5. Kumpulkan kepada guru!

**Perlakuan IV**

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawab!
2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman dengan tema “pengalaman lucu”!
3. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!
4. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam narasi!
5. Kumpulkan kepada guru!

## LAMPIRAN 14

## SILABUS

## SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 2 Sewon  
 MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA  
 KELAS/SEMESTER : XI/1  
 STANDAR KOMPETENSI : Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Madya

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Pendidikan Karakter Bangsa dan Kewirausahaan	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.12 Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif	Menulis suatu kejadian dalam bentuk narasi secara kronologis	Narasi: pengertian; ciri kebahasaan; struktur narasi; ciri kebahasaan; jenis narasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasa ingin tahu</li> <li>Gemar membaca</li> <li>Mandiri</li> <li>Kerja keras</li> <li>Disiplin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mem baca informasi tentang jenis wacana narasi, teknik, dan ciri wacana</li> <li>Menentukan tema wacana</li> <li>Merumuskan tujuan</li> <li>Mengumpulkan bahan</li> <li>Menyusun kerangka</li> <li>Mengembangkan kerangka menjadi wacana yang utuh dan padu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis tes:               <ul style="list-style-type: none"> <li>* lisan</li> <li>* tulis</li> </ul> </li> <li>Bentuk tes:               <ul style="list-style-type: none"> <li>* objektif</li> <li>* uraian</li> </ul> </li> </ul>	8 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keraf.G. (1987). <i>Argumentasi dan Narasi</i></li> <li>Contoh teks narasi</li> </ul>

## LAMPIRAN 15

## PEKERJAAN SISWA

## a. Pretes Kelompok Eksperimen

Nama: M. Rizki Ali H  
Kelas: XI MM2  
No: 21

### Teman-teman ku

Nama saya Rizki saya terlahir dari keluarga sederhana .. tidak kurang dan tidak lebih. dan saya senang dengan keluarga saya walau pun waktu aku masih kecil aku dan kakak ku sering ada bareng tapi kemudian masa kecil ku tidak menyenangkan. aku sering di ejek teman teman ku dan sering di tinggal sendiri, sehingga waktu kecil aku sering sendirian, hanya keluarga ku yang bisa mengerti aku.

walaupun teman-teman ku seperti itu kepada ku aku tidak peduli, aku tetap menganggap mereka teman baik ku. setiap hari aku bermain dengan teman-teman ku karena aku tidak ingin di tinggal lagi dan tidak di ejek terus oleh teman-teman ku. Saat aku masuk SMP teman-teman ku sudah jarang mengajak ku dan aku pun juga sudah bisa akrab dengan teman-teman ku.

Saat di SMP aku lumayan beruntung, aku kenal dengan orang yang sangat baik kepada ku namanya adalah "Adit Apriano" dia yang selalu menemani aku di sekolah. dia juga yang sering mengajak ku bermain. Sampai saat kami sudah lulus SMP dan setelah itu kami berpisah karena kami pindah main.

Setelah lulus SMP aku melanjutkan sekolah ke SMK 2 sekon. aku merasa beruntung bisa masuk di SMK 2 sekon di Jurusan Multimedia banyak sekali teman yang baik, guru di sekolah itu pun menyenangkan. aku juga ikut organisasi di sekolah itu yaitu "Komunitas Pencipta Movie" dan di sekolah inilah cerita aku menyenangkan dan seru dimulai ..

Isi	: 22
Organis	: 18
Bahasa	: 16
Kosakt	: 16
Meknk	: 3
Total	: 75



Nama: Maulana Luther Al Barhaqi  
 KLR : XI MPM 2  
 No : 23

### " Di Depan Kening Mu "

Kisahku bermula pada saat smp. Pada saat masuk smp waktu itu belum mengenal 1 satu sama lain. Pada saat masuk MOS itu lah so aku mengenal teman-teman 1 kelasku yang pertama kali aku kenal adalah Bromo, Andri, Wahyu dan Zaid.

Setelah masuk MOS sekeras dan pelajaran sudah di mulai. Aku dan Bromo duduk 1 bangku Sedangkan Andri, Wahyu, Zaid duduk di depan bangku. Persahabatan ini bermula waktu kelas 1 smp. Dari kelas 1 smp kami saling belajar, bermain dan di manapun jika ada salah satu dari kami pasti kami semua di situ. Sampai kelas kami pun mempunyai keyakinan dan cita-cita yang kami impikan pasti akan tercapai suatu saat nanti.

Sampai kami kelas 9 hari itu pengumuman kelulusan dan kami semua lulus dengan nilai yang memuaskan. Sampai kami memasuki jenjang sma / smk kami terpisah. Bromo bersekolah di SMK 5 Jogja. Zaid di SMK 2 Jogja Andri di SMK 1 Pleret, Wahyu di SMA 1 Pleret dan aku sendiri di SMK 2 Sewon.

Pada beberapa bulan yang lalu kami bertemu. Kami ber 5 bertemu di Merbabu. Kami berencana mendaki puncak Merbabu. Kami berkumpul di Terminal Bawangan kami berangkat bersama. Sampai kami di kaki gunung Merbabu. Dan dengan penuh keyakinan kami mendaki puncak Merbabu di perjalanan kami mendaki puncak Merbabu persahabatan kami di uji di perjalanan itu banyak yang kami alami dan sampai akhirnya kami berada di puncak Merbabu. Dan di puncak itu kami mendapat pelajaran.

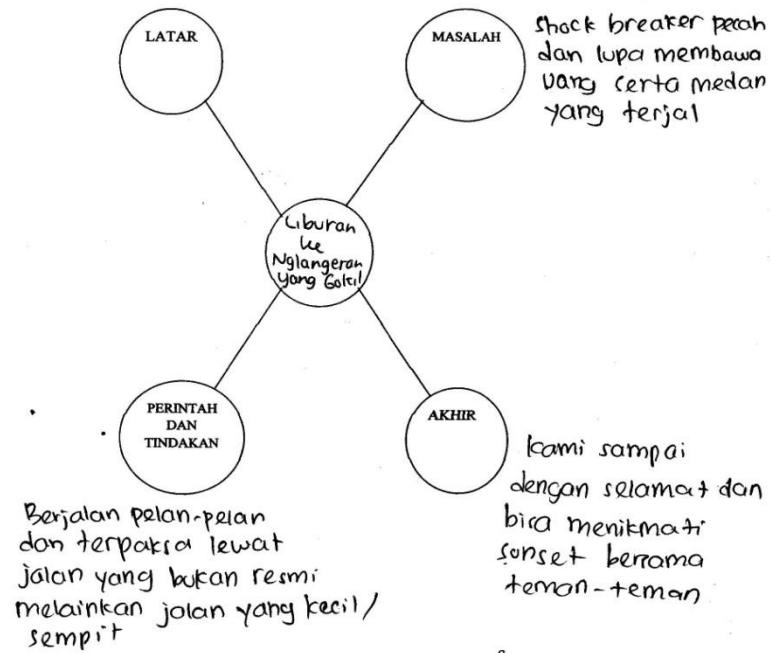
Setinggi apapun cita-cita kami dengan penuh keyakinan dan tidak pernah putus asa. Kami akan sukses mencapai semua itu. Dan di situ lah aku berkata mimpi-mimpi kamu, cita-cita kamu, keyakinan kamu. Biarkan ia mengantuk di depan kening kamu. Jadi dia tidak akan lepas dari mata kamu dan semua mimpi, cita-cita, keyakinan kamu itu setiap hari. Dan kamu lihat dan percaya bahwa kamu bisa meraih semua itu.

Isi : 23  
 Organik : 17  
 Bahasa : 17  
 Kosakt : 15  
 Meknk : 3  
 Total : 75

## b. Postes Kelompok Eksperimen

- siapa : aku, erik, heri, tautik
- Di gunung api purba Nglanggeran
- 1 tahun lalu

Nama : Thoriq Musthofa  
Kelas : XI MM 2



### Liburan ke Nglanggeran yang gokil

Sekitar satu tahun yang lalu aku bersama teman-temanku yang lain bertumpung ke gunung api purba Nglanggeran. Aku bersama Erik, Heri dan Taufik berangkat ke gunung api purba dengan berkendara sepeda motor berbancengan. Tapi sayangnya aku lupa tidak membawa dompet dikarenakan saat mau berangkat aku tergesa-gesa. Diperjalanan shock breaker motorku pecah karena medan yang ~~panjang~~ terjal hingga harus pelan-pelan dan berhati-hati.

Bermula pada hari pertama liburan sekolah ~~sehari~~ habis adzan 'asr aku merasa sepi di rumah. Aku berfikir kalau bermain lagi saja dengan teman-teman soalnya tadi paginya aku juga bermain bersama kawanku. Jam menunjukkan pukul 03.45 kurang lebihnya, aku langsung mengajak temanku yang namanya Heri dan aku Chat dia di social media karena kebetulan dia online. Aku mandi lalu bergegas ke rumah Heri. dan Heri ternyata sedang bersama teman-temanku yang lain sebut saja Erik dan Taufik, tapi kami bingung saat itu mau pergi kemana. Temanku Taufik mengusulkan ke gunung api Purba Nglanggeran dan semua menyetujuinya lalu kami pun berangkat bersama-sama.

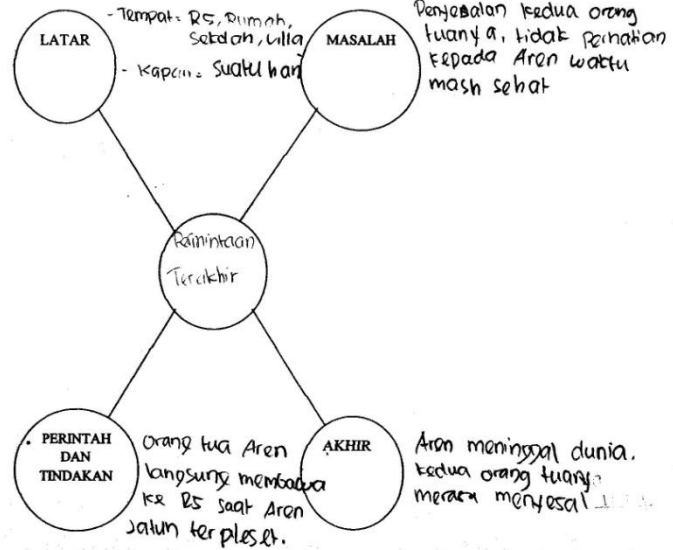
Diperjalanan narib buruk menimpaku, shock breaker motorku pecah dan akupun harus pelan-pelan dan hati-hati. Di sisi lain aku juga tidak membawa dompet karena tergesa-gesa, jadi aku terpaksa pelan-pelan karena medan yang dilalui terjal dan jalan yang sempit. Kami lewat jalan yang bukan resmi melainkan jalan kecil yang terjal tersebut, bahkan mesin motorku sampai panas. Syukur kami sampai kesana dengan selamat dan kami bisa menikmati sunset dari atas gunung.

Isi	: 25
Organis	: 17
Bahasa	: 17
Kosakt	: 17
Meknk	: 4
Total	: 80

Nama : Isna Rifai Ferdiansyah

Kelas : XI MM 2

- Siapa saja = Aren, Ayah, Ibu Dokter



## Liburan Terakhir Permintaan Terakhir

Aren, yaitu itulah mama panggilanannya. Terlahir dari keluarga yang berkecukupan. Ayahnya sebagai pemegang saham di suatu perusahaan terkendal sedangkan ibunya pemilik Toko Buku. Aren adalah anak tunggal keluarganya. Kadang aren merasa kesepian saat Ayah dan ibunya kesibukan. Ya, itulah kehidupannya.

Sebelumnya Aren seorang gadis sehat dan peniang seperti teman yang lainnya. Namun akhir-akhir ini Aren merasa kurang sehat, sesak nafas, dan batuk-batuk. Mulai saat itulah Orang tua Aren mulai perhatian kepadanya. Hingga suatu hari Aren pingsan dengan darah keluar dari hidungnya. Orang tuanya segera mengantarkan ke Rumah Sakit, dokter memvonis Aren mengidap kanker paru-paru.

Ayah dan ibunya merasa sangat sedih ketika dokter memvonis anaknya mengidap kanker paru-paru. Orang tuanya tidak ingin Aren mengetahui penyakitnya sehingga mereka menyembungkan penyakitnya. Hari demi hari keadaan Aren makin memburuk, bahkan sering pingsan ketika ada kegiatan disekolah. Tidak ada satu orang yang tau dengan keadaan Aren yang sering pingsan kecuali orang tuanya.

Ketika sedang makan malam Aren mengungkapkan permasalahannya, bahwa dia ingin liburan ke villa yang ada di Puncak. Orang tuanya mangatakan tidak memberikan izin untuk liburan ke villa, karena melihat keadaan Aren yang tidak stabil. Namun Aren tetap membujuk orang tuanya agar Aren dapat berlibur di villa bersama keluarganya. Dan akhirnya orang tuanya memberikan izin untuk liburan ke villa karena tidak tega melihat aren menangis dan terus memohon.

Keesokan harinya mereka berangkat ke villa menggunakan Mobil pribadi. Mereka berangkat dari Rumah pukul 06.00 pagi karena takut dijalanan macet. Aren merasa bahagia melihat pemandangan sepanjang perjalanan. Setelah kurang lebih 2 jam menempuh perjalanan, sampailah mereka di villa milik ayahnya. Aren turun dari mobil dan langsung berlari melihat pemandangan disekitar villanya.

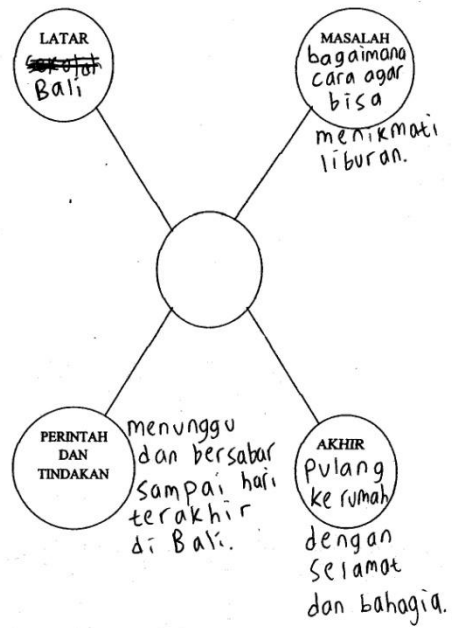
"Begitu Indahnya Ciptaanmu Tuhan" gumam Aren sambil menghela nafas.

Malam hari Aren keluar dari villa untuk melihat bintang-bintang.

Tanpa disadari Aren menginjak Batu dan terpeleset ke bawah. Orang tua Aren yg mengetahui Aren terpeleset langsung menghampiri dan membawa ke Rumah Sakit terdekat. Dan dokter langsung memeriksa Aren. Dokter sudah berpesan untuk menyelamatkan nyawanya namun Tuhan berkehendak lain Tuhan lebih sayang kepada Aren. Orang tua Aren sangat terkejut dan menyesal karena sewaktu Aren sehat tidak perhatian dan memberikan waktunya kepada Aren.

Isi	: 28
Organis	: 19
Bahasa	: 18
Kosakt	: 18
Meknk	: 5
Total	: 88

Nama : Laili Nur Fitri A  
Kelas : XI Multimedia 2  
No. Absen : 18



## Suka Duka di Pulau Bali

5 bulan yang lalu tepat pada tanggal 11 Desember 2014, aku pergi ke Bali. Awalnya aku menolak mentah-mentah saat di mana teman seangkatanku termasuk aku sendiri harus pergi ke Bali, karena selain kesepian, aku mungkin juga tidak akan betah disana, disamping aku tidak suka berada di keramaian. Jangankan di kerumunan banyak orang asing yang sama sekali tidak kukenal, bahkan disekitar teman-teman sekelasku saja aku sudah merasa lelah dan tidak bersemangat, tidak heran banyak yang mengatakan kalau aku ini seorang Introvert.

Tetapi karena orang tuaku sudah terlanjur membayar, mereka membujukku dan memintaku untuk berangkat, karena mereka tidak mau uang mereka menjadi sia-sia hanya karena keegoisan ku sendiri. Sehingga mau tidak mau, aku berangkat dengan berat hati, meninggalkan rumahku yang nyaman yang sudah kuanggap surga bagiku, sampai bahkan ayahku mengejek ku seperti katak didalam tempurung.

Saat di dalam Bis, banyak teman-temanku yang mabuk dan muntah-muntah karena tidak kuat dengan bau kendaraan, aku sendiri juga hampir mabuk saat itu, tetapi aku terus menahannya dengan cara menggigiti pergelangan tanganku sampai memerah dan berbekas, sakit pun tak kurasakan, karena rasa mual hampir menguasai diriku, tapi aku tetap menggigiti tanganku, mencoba untuk menghiraukan rasa mualku, karena bagiku sakit pun tidak apa, asalkan aku tidak muntah di tempat ini, karena rasanya sungguh tidak enak dan begitu menyiksa.

12 jam sudah berlalu, hari sudah mulai malam, karena kami berangkat dari sekolah tepat pada jam 7 pagi dan aku sudah tidak merasa mual ataupun mabuk lagi saat itu meskipun tanganku terasa perih karena kugigiti.

Saat jam 10 malam, semua yang berada di Bis itu sudah mulai tidur, termasuk teman di sampingku, Novi. Aku tau kalau dia ingin duduk disampingku di dalam Bis itu dikarenakan Kurniawati tidak ikut ke Bali, andai Kurnia ikut ke Bali, aku yakin akan duduk sendirian seperti bidanya di kelas karena perempuan di kelasku jumlahnya ganjil. Tetapi aku juga sedih saat Kurnia tidak ikut, karena dialah satu-satunya orang yang kuakui sebagai temanku, karena selain aku menyukainya, dia sangat baik dan selalu membantuku.

Malam itu aku menangis dalam diamku sembari menatap jalanan yang terus terlewati, aku merasa semakin jauh dari rumah. Suara muntahan teman sekelasku di belakangku membuatku semakin ingin menangis, karena aku tau dia pasti sangat tersiksa malam itu. Aku merindukan rumahku, konsol gameku, orang tuaku dan juga kakakku. Aku sangat ingin pulang. Lama aku menangis sampai akhirnya aku pun mulai tertidur.

Setelah melewati jembatan Gilimanuk dan menyeberang Pulau dengan kapal, aku menatap ke arah langit malam yang berbintang, ditemani dengan suara gemericik air laut yang berge-sekan dengan perahu. Di hari pertama di pulau Bali, aku dan teman-temanku melihat danau tetapi aku hanya memutar mata bosan karena tidak ada menarik-menariknya sama sekali. Setelah itu aku menelepon orang tuaku sambil menangis ingin pulang tetapi mereka hanya bilang kalau aku harus menikmati liburanku selama disana.

Di hari kedua di pantai Pandhawa, Kuta dan Sanur, tapi aku tetap tidak bisa berhenti memikirkan rumah dan berharap ingin segera pulang, tidak peduli kalau teman-teman sekelasku berfoto-fotoria disana, aku hanya ingin pulang.

Di hari terakhir di pulau Bali, tepatnya di tanah Lot, aku senang sekali karena bisa mengerjakan pafa guru, karena disana aku menghilang tanpa disadari oleh teman-temanku dan mereka semua panik mencariku, yah meskipun aku ini introvert aku tetaplah menginginkan perhatian, yah sungguh pengalaman yang menyenangkan.

Isi	: 26
Organis	: 17
Bahasa	: 18
Kosakt	: 18
Meknk	: 4
Total	: 83



## c. Pretes Kelompok Kontrol

Lindawati Pertiwi  
XI KT 1  
15

## Waktu Liburan ke Bali

Malam itu packing-packing mempersiapkan barang-barang yang akan ku bawa ke Bali. Aku memilah-milah baju yang akan aku bawa. Satu-persatu barang kumasukkan kedalam koper. Barang belum lengkap dan masih bingung memikirkan barang apa lagi yang aku bawa. Yaahh namanya anak perempuan. Tak sabar rasanya ingin cepat hari esok, tidurpun jadi tak nyenyak.

Hari sudah esok, pagi yang cerah ku bergegas ke sekolah diantar ibuku. Pukul 07.15 menit aku sampai disekolah. Bis-bis yang akan kunaiki sudah terparkir rapi di depan sekolahan. Sambil menunggu pengumuman dari guru aku berkumpul dengan teman-temanku. Tak lama kemudian aku dan teman-teman berkumpul dan segera berangkat dan tak lupa berdoa terlebih dahulu.

Aku berjalan dan menaiki bis. Setelah semua lengkap menaiki bis, bispun berangkat. Senang rasanya, tak sabar ingin cepat sampai ke Pulau Bali. Jalan berlekuk-lekuk kami teluri. Dari pagi malam sampai pagi. Tak lama kemudian bis kami tiba di sekitar bali. Dari cendela bis kumenikmati pemandangan, rumah, dan jalanan di Bali.

Bis tiba di hotel. Aku dan teman-teman bergegas menuju ruang kamar. Mandi, Berias diri dan kemudian makan pagi bersama. Selanjutnya kami melanjutkan perjalanan ke wisata di Bali. Banyak yang kami kunjungi, dan banyak pula pengalaman yang kami dapat saat di Bali. Senang rasanya berkunjung ke Pulau Bali ini. Aku pun merasa senang, rasanya seakan masalah hilang saat. Ingin rasanya suatu saat aku kembali lagi.

Liburan selesai. Aku dan teman-teman kembali ke sekolah tercinta. Dan sambil bersantai-santai di bis. Aku dan teman-teman saling menceritakan pengalaman yang kami dapat.  
"We are so Happy!"

Isi	: 23
Organis	: 17
Bahasa	: 17
Kosakt	: 16
Meknk	: 4
Total	: 77

Nama : Septuda Brastiana Rio  
 Kls : XI Iria Tekstil 4  
 No : 25

Downhill di akhir Pekan.

Pada minggu lalu aku mengalami kejadian yang tidak terduga dan sangat membuat terkesan. Awal cerita, minggu itu aku bangun sangat pagi seperti biasa aku bersiap-siap mandi dan sarapan. Setelah mandi dan sarapan, aku mengecek sepeda aku agar pada saat melaju turun gunung atau bukit tidak mengalami kendala.

Waktu sudah menunjukkan pukul 06.15 pagi aku pun segera menyiapkan perlengkapan. Setelah itu, aku diantar pamanku ke tempat teman yang bernama Galang. Sampai di rumah Galang kami pun langsung menuju ke balai kota Kuliurang. Di sana, teman-teman MTB Jogja sudah berkumpul. Setelah sampai, kami mengecek sepeda di balai kota Kuliurang. Setelah mengecek, kami pun langsung berangkat ke daerah Tingo.

Sampai di Tingo, kami menurunkan sepeda kami dari truk. Setelah itu, kami harus menaiki bukit. Sampai di bukit, kami semua rehat sejenak untuk menikmati pemandangan dan udara yang sangat segar. Kemudian, kami bersiap menuruni trek turun bukit. Aku pun sangat merasa senang dan bersemangat. Di samping itu, aku juga merasa takut melihat jalur yang sangat ekstrim.

Seperti jalur sudah aku lewati dengan sangat ekstrim. Sampai di jalur yang berisikan pohon-pohon salak dan banyak sekali batu-batu besar yang harus dilewati. Aku pun kehilangan keseimbangan saat melaju. Akhirnya, kejadian yang tidak terduga itu terjadi. Sampai aku menabrak pohon salak yang patah. Untungnya, aku memakai body protektor yang melindungi badan ku dari pohon salak. Setelah menabrak, aku pun bangun dan melanjutkan perjalanan dan sampai ke akhir jalur. Di desa buany kami sampai ternyata aku pun tersenyum melihat kejadian yang dialami.

Isi	: 23
Organis	: 18
Bahasa	: 16
Kosakt	: 16
Meknk	: 3
Total	: 76

Nama : Annisa Nurrochim

Kelas : XI KT 1

No : 09

### Sebatas Mantan Kekasih

Namaku Poni, usiaku saat ini adalah tujuh belas tahun. Waktu itu, tepatnya hampir tiga tahun yang lalu, aku berpisah dengan mantanku, Paka. Aku dan Paka berpisah karena satu kejadian yang menyedihkan pada saat itu. Suatu kejadian yang mampu membuat aku menangis bila mengingatnya. Tetapi sampai saat ini, didalam ingatanku tetap mengingat kejadian itu.

Setelah lama berpisah, aku dan Paka bertemu lewat media sosial Facebook. Tetapi, kini Paka sudah melupakanku. Tuhan apakah ini balasan dari-Mu, karena dulu aku tidak mempercayainya? Paka hanya menganggap aku mantan kekasih, bukan sebagai Cinta sejatinya. Namun, aku tetap mencintai Paka.

Saat aku membuka Facebook, Paka mengirimkan pesan singkat "Hai Poni, gimana kabar kamu? Udah punya pacar lagi belum?" Kemudian aku menjawab "Hai juga Paka, aku baik kok. Oh iya, aku nggak punya pacar. Maafkan saja, aku kan belum bisa move on, hehehe :D." Paka menjawab "Kamu harus bisa move on Poni, kayak aku nih, aku udah move on, dan aku juga udah punya pacar." Membaca itu, seketika hatiku tersentak, air mataku tiba-tiba mengalir. Kenapa secepat itu dia move on dan cari penggantikku. Kemudian aku menjawab pesan tersebut, "Iya Paka, aku bakal berusaha move on kok." Paka menjawab "Bagus itu."

Ya Tuhan, apakah aku bisa bisa move on dari dia? Poni, kamu harus bisa. Sekarang aku sadar, Paka tidak mungkin ngajak aku balikan. Aku dan Paka, hanya sebatas Mantan kekasih. Semoga Paka bisa bahagia dan juga langgeng dengan pacarnya itu.

Isi : 23

Organis : 17

Bahasa : 17

Kosakt : 16

Meknk : 4

Total : 77

#### d. Postes Kelompok Kontrol

Nama: Arum Iestari

Sabtu, 02 Mei 2018

Kelas: XI Kriya Tekstil 1

No. Absen: 05.

#### Cinta yang Tak Direstui

Namaku adalah Ika Arum Sari biasanya aku sering dipanggil Ika. Setiap hari minggu aku selalu lari pagi. Pada suatu hari seperti biasanya aku pergi berolahraga. Setelah aku berolahraga aku langsung pulang. Tiba-tiba ada pengendara motor menyerempet dari belakang, pengendara sepeda motor itu langsung pergi dan tidak bertanggung jawab. Aku merasa kesakitan dan berterik minta tolong. Namun daerah sekitar itu sepi.

Namun tampak kejauhan terlihat seseorang yang berlari ke arahku dan dia melihat luka dilututku. Dia menawarkan bantuan untuk mengobati lututku. Dan dia menawarkan untuk mengantarku pulang. Karena keadaanku tidak memungkinkan untuk pulang sendiri, akupun menyetujuinya. Dia mengantarku dengan sepeda motor yang butut.

Dalam perjalanan pulang kita berkenalan dan aku tahu dia bernama Ahmad Bagus. Sepanjang perjalanan pulang Bagus membuatku tertawa, hingga membuatku lupa dengan sakit dilututku. Sesampainya di rumah Bagus membantuku berjalan di depan pintu. Kebetulan pada saat itu ayahku duduk di ruang tamu. Ayah langsung menarikku dari tangan Bagus. Ayahku langsung membawaku ke kamar. Kemudian ayahku keluar dan melihat keadaan Bagus yang menggunakan motor butut. Dan ayah langsung menyuruh Bagus untuk pergi.

Dua hari kemudian aku sembuh. Aku melakukan aktivitas seperti biasanya. Saat itu aku berolahraga dan tidak sengaja bertemu dengan Bagus. Bagus mengajakku bertemu nanti sore. Dia mengajakku pergi ke taman. Dan sore itu aku bertemu dengan Bagus. Bagus menceritakan semua tentang keluarganya.

Setelah pulang aku dan Bagus pergi mencari makan. Setelah itu Bagus mengantarku pulang. Ternyata ayah dan ibu menungguku di ruang tapi. Ayah langsung menarikku ke dalam rumah dan Ayah langsung memarahi Bagus. Ternyata Ayah melihatku ditaman bersama Bagus. Ayah mungkin berpikir tentang latar belakang Bagus. Ayah tidak menyetujui aku dengan Bagus. Beberapa bulan kemudian aku bertemu kembali dengan Bagus. Namun ternyata dia sudah mempunyai pacar baru. Akupun berpikir mungkin Bagus bukan jodohku.

Isi : 23

Organis : 17

Bahasa : 17

Kosakt : 16

Meknk : 4

Total : 77

Nama : Kiki Istari  
 Kelas : XI KT1  
 No : 14

### Sialnya saat berangkat sekolah

Pukul 05.00 aku terbangun saat alarm hpku berbunyi. Dengan susah payah aku mematikan alarm hpku, lalu turun dari tempat tidur dan bergegas menuju kamar mandi untuk mengambil air wudu. Setelah mengambil air wudu aku segera kembali ke kamar dan segera menunaikan salat subuh. Setelah salat aku langsung berdo'a dan berdzikir.

Jam sudah menunjukkan pukul 06.00. Aku bergegas mengambil handuk dan menuju kamar mandi untuk mandi. Hanya butuh waktu 15 menit aku sudah selesai mandi, dan langsung menuju kamar untuk memakai seragam. Setelah selesai memakai seragam ibuku memanggilku agar aku segera sarapan.

Karena waktu sudah menunjukkan pukul 07.00 kurang aku pun langsung mengambil kunci motor dan berpamitan kepada ibuku. Aku berangkat bersama Novi, teman satu kelasku. Sialnya saat di perjalanan menuju sekolah tiba-tiba hujan deras. Saat aku dan Novi berhenti untuk berteduh, aku membuka jaket dan berniat untuk mengambil jas hujan. Tapi sialnya aku lupa membawa jas hujan.

Dengan terpaksa aku pun menunggu hujan sampai reda. Sudah 1 jam lebih aku dan Novi menunggu. Tapi sayangnya hujan tak kunjung reda. Dengan hekat dan Novi berangkat hujan-hujan, sampai-sampai semua seragam dan jaket ku pun basah kuyup. Dan yang paling menyebalkan saat aku dan Novi sampai di parkir, ternyata sudah banjir. Dengan susah payah aku melepas sepatuku sambil menahan motor yang belum aku sekan darkan. Lalu aku dan Novi masuk kelas dengan keadaan basah kuyup.

Isi	: 22
Organis	: 17
Bahasa	: 16
Kosakt	: 16
Meknk	: 4
Total	: 75

Nama : Nimas Cemani  
 Kelas : XI T1  
 No. Absen : 17

### Sikapnya yang Hilang

Seminggu yang lalu Rana dan Dina sedang dalam perjalanan ke SMK N 2 sewon. Mereka berdua selalu melalui jalan tersebut, suatu kejutan Rana melihat teman SDnya yaitu Riko. Sepertiinga Riko tidak melihat Rana. Dalam hati Rana merasa kecewa karena tidak bisa menyapanya. Rana dan Dina berlalu dari tempat tersebut.

Sepulang sekolah Rana masih teringat dengan teman SDnya, Riko adalah teman akrab Rana, dia begitu baik, suka membuat orang tersenyum. Riko juga teman sebangkru dalam ujian Nasional. Riko suka menjaili Rana saat jam istirahat, namun Rana tidak marah karena dia tahu bahwa Riko melakukan hal tersebut untuk bersenda gurau. Semua teman lain tahu bahwa mereka berdua teman akrab.

Beberapa hari kemudian nilai UN diumumkan dan ternyata Rana mendapat ranking 5. Rana pun bersyukur atas hasil kerja kerasnya, Rikopun juga tidak menyangka dan Riko memberi selamat pada Rana. Setelah lulus dari sekolah tersebut Rana dan Riko tidak pernah bertemu lagi. Mereka berdua tidak tahu ~~sekarang~~ kabar masing-masing.

Sudah 2 tahun berlalu, angkatan 2009 - 2010 mengadakan reunion. Rana dan temannya juga ikut diacara tersebut. Sesampainnya di tempat reunion Rana saling menyapa dengan yang lainnya. Rana terkejut melihat Riko yang penampilannya berbeda. Rana merasa canggung ingin menyapa dan bertanya bersekolah dimana. Rana dan Rikopun sama-sama canggung karena selama ini tidak pernah bertemu. Acara itupun mereka lewati dengan sikap diam. Itulah penyesalan Rana selama ini.

Isi	: 24
Organis	: 17
Bahasa	: 17
Kosakt	: 16
Meknk	: 4
Total	: 78

## LAMPIRAN 16

### DOKUMENTASI



**PRETES KELOMPOK KONTROL**



**PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN**



**DISKUSI KELOMPOK PADA  
KELOMPOK KONTROL**



**DISKUSI KELOMPOK PADA  
KELOMPOK EKSPERIMEN**



**PRESENTASI (PERWAKILAN KELOMPOK)  
PADA KELOMPOK KONTROL**



**PRESENTASI PADA KELOMPOK  
EKSPERIMEN**





**KEGIATAN MENULIS NARASI PADA  
KELOMPOK KONTROL**



**KEGIATAN MENGISI LEMBAR  
GAGAS DAN MENULIS NARASI PADA  
KELOMPOK EKSPERIMEN**



**POSTES PADA KELOMPOK KONTROL**



**KEGIATAN PENGEDITAN PADA  
KELOMPOK EKSPERIMEN**



**POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN**



## LAMPIRAN 17

## PERIZINAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IZIN  
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

Kepada Yth. Kajur PBSI  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Komarul Hanifah No. Mhs. : 11201244019  
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Keefektifan Strategi Brainstorm Sheet dalam Kemampuan  
Menulis Teks Narasi Kelas XI di SMK N 2 Sewon

Lokasi : SMK Negeri 2 Sewon

Waktu : Maret - Juni

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Yogyakarta.....  
Pemohon,

Komarul Hanifah



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

**SMK 2 SEWON**

Alamat: Unit 1: Jl. Parangtritis Km 7, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Telp. 0274-6463472  
Unit 2 (Induk): Cangkringmalang, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Telp./Fax. 0274-6463179, 6463476  
email: smksewon2@yahoo.co.id, website: www.smk2sewon.sch.id, Kode Pos 55186

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421/229

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. PII KUSHARBUGIADI, M.T  
NIP : 19640115 198903 1 013  
Pangkat / Gol. : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMK 2 Sewon

menerangkan bahwa:

Nama : KOMARUL HANIFAH  
NIM : 11201244019  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Keefektifan Strategi *Brainstorm Sheet* dalam Kemampuan Menulis Teks Narasi Kelas XI di SMK N 2 Sewon

Telah melaksanakan Penelitian di Kelas XI di SMK N 2 Sewon pada tanggal 30 April sampai dengan 30 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id/

FORM/BS/33.01  
10 Juni 2011

Nomor : 410h/UN.34.12/DT/IV/2015  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 21 April 2015

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi  
Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan,  
Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI BRAINSTORMING SHEET DALAM KEMAMPUAN MENULIS TEKS  
NARASI KELAS XI DI SMK N 2 SEWON**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : KOMARUL HANIFAH  
NIM : 11210144019  
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : April - Juni 2015  
Lokasi Penelitian : SMK N 2 Sewon

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

  
Indun Pito Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
- Kepala SMK N 2 Sewon



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

**SMK 2 SEWON**

Alamat: Unit 1: Jl. Parangtritis Km 7, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Telp. 0274-6463472  
Unit 2 (Induk): Cangkringmalang, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Telp./Fax. 0274-6463179, 6463033  
email: smksewon2@yahoo.co.id, website: www.smk2sewon.sch.id, Kode Pos 55186

**SURAT IZIN**

Nomor: 421/159.3

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. PII KUSHARBUGIADI, M.T.  
NIP : 19640115 198903 1 013  
Pangkat / Gol. : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMK 2 Sewon

memberikan izin kepada:

Nama : KOMARUL HANIFAH  
NIM : 3402084605930001  
Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Keefektifan Strategi Brainstrom Sheet dalam Kemampuan Menulis Narasi Kelas XI di SMK N 2 Sewon

Untuk melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 2 Sewon.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sewon, 30 April 2015  
Kepala Sekolah

Drs. PII KUSHARBUGIADI, M.T.  
19640115 198903 1 013



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 1932 / S1 / 2015**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/reg/v/608/4/2015  
Tanggal : 22 April 2015 Perihal : izin penelitian/riset

**Mengingat** :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **KOMARUL HANIFAH**  
P. T / Alamat : **Fakultas Bahasa dan Seni UNY  
Karangmalang**  
NIP/NIM/No. KTP : **3402084605930001**  
Nomor Telp./HP : **08562565930**  
Tema/Judul Kegiatan : **KEEFEKTIFAN STRATEGI BRAINSTORM SHEET DALAM KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI KELAS XI DI SMK N 2 SEWON**  
Lokasi : **SMK N 2 SEWON**  
Waktu : **23 April 2015 s/d 22 Juli 2015**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 23 April 2015

A.n. Kepala,  
 Kepala Bidang Pengkajian  
**Tia Sakti S.S., M.Hum**  
 NIP. 19700105 199903 1 006

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
- Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- Ka. SMK Negeri 2 Sewon
- Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- Yang Bersangkutan (Pemohon)



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

operator3@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/v/608/4/2015

Membaca Surat : **KASUBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **410H/UN.34.12/DT/IV/2015**  
 Tanggal : **21 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **KOMARUL HANIFAH** NIP/NIM : **11210144019**  
 Alamat : **FAK BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI BRAINSTORING SHEET DALAM KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI KELAS XI DI SMK N 2 SEWON**  
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
 Waktu : **22 APRIL 2015 s/d 22 JULI 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **22 APRIL 2015**  
 A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub.  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Dra. Puji Astuti, M.Si  
 NIP. 19590525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN